

**PERAN PEMBINA ASRAMA TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI
SMP DARUL ARQOM MUHAMMADIYAH CECE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

ABD RAHMAN SABAR

105281102720

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H/ 2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMP
Darul Arqam Muhammadiyah Cece
Nama : Abd Rahman Sabar
NIM : 105281102720
Fakultas/Prodi : Agama Islam / Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 1 Safar 1446 H
7 Agustus 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Amirah Mawardi. S.Ag., M.Si
NIDN: 0906077301


Ana Fitriani. S.Psi., M.Psi
NIDN: 0901058906

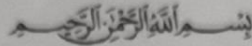


**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 • Jln. Sultan Alauddin, No. 359 Makassar 90231
Official Web: <https://fal.unismuh.ac.id> Email: fal@unismuh.ac.id



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Abd Rahman Sabar**, NIM. 105281102720 yang berjudul **“Peran Pembina Asrama terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Shafar 1446 H/ 24 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Shafar 1446 H.
Makassar, -----
24 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....)

Sekretaris : Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd. (.....)

Anggota : Ana Fitriani S. Psi., M. Psi., Psikolog. (.....)

Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd. (.....)

Pembimbing I : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si. (.....)

Pembimbing II : Ana Fitriani S. Psi., M. Psi., Psikolog. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234





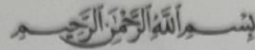
**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra Lantai 4 - Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90221

Official web: <https://fal.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 16 Shafar 1446 H/ 22 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Abd Rahman Sabar**

NIM : 105281102720

Judul Skripsi : Peran Pembina Asrama terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Ratna Wulandari, S. Pd., M. Pd.
3. Ana Fitriani S. Psi., M. Psi., Psikolog.
4. Sandi Pratama, S. Pd.I., M. Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FAL Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd Rahman Sabar
NIM : 105281102720
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia "menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

**Makassar, 23 Rajab 1447 H
12 Januari 2026 M
Penulis**

**Abd. Rahman Sabar
NIM. 105281102720**

ABSTRAK

Abd Rahman Sabar. 105281102720. *Peran pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece.* Dibimbing oleh Amira Mawardi dan Ana Fitriani. Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Untuk mengetahui pola pembinaan kedisiplinan santri yang diberikan kepada para santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece. Untuk mengetahui peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece.

Metode yang digunakan di dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif adapun subjek dari penelitian ini adalah santri SMP dan pembina asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Metode penyimpulan data yang digunakan melalui, wawancara, observasi dan dokumentasi. penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece sudah lebih baik dari pada ketika santri smp pertama kali masuk ke pesantren Darul Arqam Muahammadiyah Cece, dengan membaiknya kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Mauhammadiyah Cece tentu tak lepas dari peran seorang pembina asrama selaku yang membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece oleh karena itu peran seorang pembina asrama dalam dalam proses pendidikan sangatlah penting termasuk dalam mendidik para santri SMP agar memiliki karakter disiplin yang baik. Tugas seorang pembina asrama salah satunya adalah mendidik kedisiplinan para santri seperti mendidik kedisiplinan dalam beribadah, mendidik kedisiplinan dalam mentaati peraturan pesantren, mendidik kedisiplinan mengerjakan tugas dan tanggung jawab dan mendidik kedisiplinan dalam belajar, maka agar proses pembinaan kedisiplinan berjalan lebih efektif maka memerlukan pola dalam pemberian pembinaan kedisiplinan oleh sebab itu pola yang bisa digunakan adalah polanya Abdullah Nasih Ulwan yang membagi pola pembinaan menjadi lima pola yaitu pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan nasehat, pembinaan dengan cerita dan yang terakhir adalah pembinaa dengan hukuman dan pola ini telah terialisasi dengan baik di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece

Kata kunci : Kedisiplinan, Pembina Asrama, Santri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala pujian hanya milik Allah kerana kasih sayang dan cintanyalah Allah masih menutup aib-aib kita dihadapan manusia, kalau bukan karena cinta dan kasih sayang-Nya tentu Allah akan mengungkap seluruh keburukan yang ada dalam diri kita. Dan berkat rahmat dan taufik-Nya pulalah sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan walau tidak mudah.

Shalawat dan taslim kepada baginda Rasulullah Saw semoga Allah memberikan kita kemudahan untuk senantiasa mengikuti sunnah-sunnah yang ditinggalkan oleh Beliau.

Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul; “peran pembina dalam pembinaan akhlak siswa asrama di SMP Unismuh Makassar” Tentunya dalam menyusun skripsi ini tentu tidak mudah banyak kendalayang penulis hadapi sampai terselesaikannya penulisan ini, itu semua tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, yang telah mengarahkan, membimbing serta memberikan support kepada penulis, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda almarhum jumasing dan Ibunda mania serta seluruh keluarga yang telah memberikan bimbingan, kasih sayang, doa, sumbangan moril dan materil. Semoga tercatat sebagai amal di sisi Allah SWT.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag. selaku Rektor Unismuh Makassar, beserta seluruh pimpinan beserta stafnya.

3. Dr. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si. selaku Dikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh pimpinan dan stafnya.
4. Alamsyah, S.Pdi., M.H.. selaku ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam universitas Muhammaduyah Makassar serta staf yang membantu menyelesaikan yang dibutuhkan baik langsung maupun tidak langsung.
5. Dr. Amirah Mawardi S.Ag.,M.Si. pembimbing I dan Ana Fitriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran dan motivasi sejak penyusunan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. K. H. Kamaruddin Sita, M.Pd.I. Selaku mudir pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece
7. Seluruh dosen bimbingan dan konseling Pendidikan Islam yang selalu memberikan ilmunya kepada kamu semua, yang tidak disebut satu persatu.
8. Kepada teman-teman seperjuangan (PUTM) Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar terutama kepada yang angkatan X yang senantiasa berjuan bersama-sama ngukir kisah-kisah suka maupun duka.
9. Staf tata usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selalu memberikan waktu dan selalu bersedia dalam urusan persuratan.

10. semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang memberikan bantuan kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu masih banyak kekurangan sebagai wujud keterbatasan penulis. Maka penulis senantiasa mengharapkan masukan dan kritikan dan saran yang sifat membangun dari berbagai pihak manapun.

Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca dan terlebih khusus penulis sehingga bisa di implemntasikan dalam dunia pembinaan. Aamiin

Makassar, 12 Muharrom 1446 H
19 Juli 2024 M

ABD RAHMAN SABAR
NIM:10519110861



DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| BERITA ACARA MUNAQSAH | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| ABSTRAK | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 7 |
| A. Pembina Asrama | 7 |
| 1. Fungsi dan Tujuan Asrama | 12 |
| 2. Program Pembinaan di Asrama | 13 |
| B. Kedisiplinan Santri | 15 |
| 1. Pengertian Disiplin | 15 |
| 2. Ruang Lingkup Kedisiplinan Santri | 18 |
| 3. Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri | 26 |
| C. Kerangka Konseptual | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Desain Penelitian | 31 |
| B. Lokasi dan Objek Penelitian | 32 |
| C. Fokus Penelitian | 32 |
| D. Informan Penelitian | 33 |
| D. Deskripsi Fokus Penelitian | 34 |
| E. Instrumen Penelitian | 34 |

| | |
|--|-----------|
| F. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| G. Teknik Analisis Data | 38 |
| H. Sumber Data | 41 |
| I. Pengujian Keabsahan Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 47 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 47 |
| B. Gambaran Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece | 57 |
| C. Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece | 62 |
| D. Peran Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece | 80 |
| E. Pembahasan | 84 |
| BAB V PENUTUP..... | 86 |
| A. Kesimpulan | 86 |
| B. Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 89 |
| RIWAYAT HIDUP | 92 |
| LAMPIRAN | 93 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1 Data Informan Penelitian..... | 33 |
| Tabel 2 Struktur Pimpinan | 49 |
| Tabel 3 Jumlah Santri Beserta Wali Kelas dan Pembina Asrama | 54 |
| Tabel 4 Tata Tertip Darul Arqam Muhammadiyah Cece | 57 |



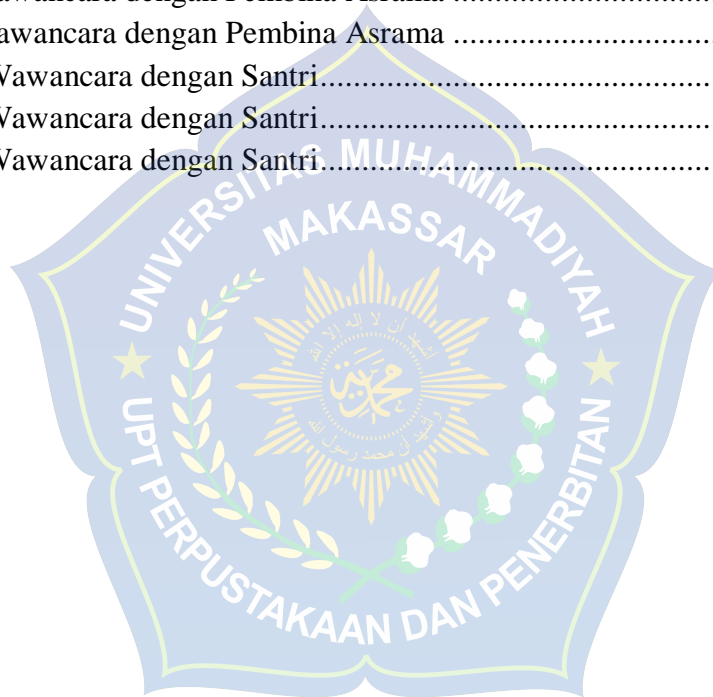
DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Blue Print..... | 93 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pembina Asrama..... | 95 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara Santri..... | 96 |
| Lampiran 4 Transaksi Wawancara dengan Subjek..... | 97 |
| Lampiran 5 Surat Penyelesaian Penelitian..... | 128 |
| Lampiran 6 Surat Keterangan LP2M..... | 129 |
| Lampiran 7 Surat Keterangan Plagiasi..... | 130 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian..... | 131 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 1 Lokasi Penelitian | 131 |
| Gambar 2 Proses Pembinaan Kepada Santri | 131 |
| Gambar 3 Proses Pembinaan Kepada Santri Putri..... | 131 |
| Gambar 4 Pemberian Hukuman Kepada Santri yang Melanggar..... | 132 |
| Gambar 5 Membersihkan Lingkungan Pesantren | 132 |
| Gambar 6 Pengapsenan Shalat berjamaah Santri | 132 |
| Gambar 7 Wawancara dengan Pembina Asrama | 133 |
| Gambar 8 Wawancara dengan Pembina Asrama | 133 |
| Gambar 9 Wawancara dengan Pembina Asrama | 133 |
| Gambar 10 Wawancara dengan Santri..... | 134 |
| Gambar 11 Wawancara dengan Santri..... | 134 |
| Gambar 12 Wawancara dengan Santri..... | 134 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin ketatnya persaingan sumber daya manusia dalam menghadapi era global maka pembinaan disiplin sangat diperlukan dalam berbagai bidang kehidupan, sebab suatu pencapaian keberhasilan seseorang dibarengi dengan kedisiplinan. Disiplin merupakan faktor positif dalam hidup, sebagai perkembangan dari “pengawasan dari dalam” yang menuntut seseorang mengarahkan perilaku dapat diterima oleh masyarakat dan yang menunjang kesejahteraan diri sendiri.

Pondok pesantren telah memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap perkembangan kehidupan masyarakat, baik masyarakat disekitar pondok maupun masyarakat luas. Hal ini mengemukakan bahwa pondok pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga dakwah keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka pondok pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika serta moralitas masyarakat.¹

Keberhasilan pesantren dalam mendidik santrinya bukan suatu kebetulan, tetapi ada nilai-nilai yang mendasarinya. Nilai-nilai pembentukan budaya dan merupakan dasar atau landasan bagi perubahan dalam hidup pribadi atau kelompok. Dalam Hubungannya dengan pesantren, perilaku santri terhadap kedisiplinan

¹ Ermia Suko Widayanti, “*Studi Tentang Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri*”, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, (2016), h. 6.

mengharuska mereka untuk berperilaku sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Peran pembina asrama juga memegang peranan penting dalam membentuk dan membina kedisiplinan santri agar menjadi manusia yang memiliki etika dan kepribadian yang baik dan mempunyai kemandirian.

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan fase transisi penting dari masa kanak-kanak menuju remaja. Secara psikologis, pada fase ini individu berada dalam tahap *identity versus role confusion*. Menurut Erik Erikson (dalam Santrock, 2011), remaja pada usia ini sedang berjuang untuk menemukan siapa diri mereka dan ke mana arah hidup mereka, sehingga lingkungan sekitar memiliki pengaruh besar dalam membentuk identitas tersebut². Dalam konteks pendidikan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang berbasis asrama, lingkungan asrama tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, melainkan diposisikan sebagai wadah mendidik kedisiplinan. Lingkungan ini didesain untuk mendalami nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab secara konsisten. Sebagaimana ditegaskan oleh Dhofier (2011), bahwa esensi pesantren atau sekolah berasrama terletak pada pembentukan karakter dan akhlak melalui disiplin kehidupan sehari-hari yang ketat.³

Namun, pada realitasnya, upaya penegakan disiplin di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece seringkali menghadapi tantangan yang kompleks. Fenomena pelanggaran disiplin di kalangan santri masih ditemukan, seperti ketidakhadiran

²John W. Santrock, *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup), terj. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 380.

³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 76.

tepat waktu dalam kegiatan wajib, penggunaan perangkat elektronik (gadget) secara ilegal, hingga ketidakteraturan dalam mengikuti jadwal harian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pelanggaran ini dapat dipahami melalui perspektif Hurlock (2012) yang menyatakan bahwa masa remaja, termasuk santri SMP, seringkali ditandai dengan perilaku oposisional atau kecenderungan untuk menentang otoritas sebagai bentuk pernyataan kemandirian yang belum matang.⁴ Berkowitz (1993) menambahkan bahwa pada tahap ini, remaja sedang dalam proses mencari identitas diri dan eksplorasi batas-batas, yang seringkali dimanifestasikan melalui perilaku yang dianggap melanggar aturan.⁵

Dalam konteks pesantren, tantangan ini semakin kompleks mengingat lingkungan asrama yang menerapkan aturan ketat dan pengawasan 24 jam. Soerjono Soekanto (2007) menjelaskan bahwa dalam sistem sosial yang terstruktur seperti pesantren, penyimpangan perilaku seringkali muncul akibat belum optimalnya internalisasi nilai-nilai disiplin sebagai norma yang diterima secara sadar oleh individu.⁶ Merton (1938) dalam teori anomienya menyebutkan bahwa ketika terdapat kesenjangan antara tujuan yang ditetapkan oleh institusi dengan sarana yang tersedia bagi individu untuk mencapainya, maka perilaku menyimpang rentan terjadi.

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 212.

⁵ Leonard Berkowitz, *Aggression: Its Causes, Consequences, and Control* (New York: McGraw-Hill, 1993), hlm. 87-89.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 156.

Di sinilah peran pembina asrama di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece menjadi faktor sentral dalam menjembatani idealitas dan realitas tersebut. Pembina asrama memikul tanggung jawab ganda, di satu sisi sebagai figur pengganti orang tua (*in loco parentis*) yang memberikan pengasuhan emosional, dan di sisi lain sebagai penegak aturan. Keberhasilan santri dalam beradaptasi dengan peraturan di sekolah ini sangat bergantung pada efektivitas peran pembina. Hal ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013) bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan berasrama sangat ditentukan oleh kompetensi dan dedikasi para pembimbingnya dalam mengawal perilaku peserta didik secara langsung.⁷

Lebih lanjut, Barker (1998) dalam studinya tentang pendidikan boarding school menekankan bahwa efektivitas pembinaan asrama tidak hanya terletak pada penegakan aturan, tetapi pada kemampuan pembina dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis dan sosial peserta didik.^[6] Bandura (1977) dengan teori pembelajaran sosialnya menegaskan bahwa figur otoritas seperti pembina asrama berperan sebagai model yang ditiru (**role model**) oleh santri, sehingga perilaku dan sikap pembina secara langsung mempengaruhi pembentukan karakter santri.⁸

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat peran pembina asrama sebagai penegak disiplin, tetapi juga sebagai agen sosialisasi nilai-nilai, pendamping perkembangan psikologis, dan model perilaku yang mempengaruhi

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 154.

⁸ Albert Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1977), hlm. 45-48.

proses internalisasi disiplin pada santri. Pendekatan holistik ini penting mengingat kompleksitas tantangan pendidikan karakter di era digital, di mana santri tidak hanya berhadapan dengan tuntutan disiplin tradisional pesantren, tetapi juga dengan pengaruh teknologi dan budaya global. Muchtar (2005) dalam konteks pendidikan Islam Indonesia menekankan bahwa efektivitas pembinaan di pesantren modern memerlukan integrasi antara pendekatan normatif-keagamaan dengan pemahaman psikologis perkembangan remaja.⁹

Oleh karena itu, penelitian tentang peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece menjadi relevan secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat menguji dan memperkaya konsep-konsep psikologi perkembangan, sosiologi pendidikan, dan manajemen pendidikan Islam. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan model pembinaan yang efektif di pesantren-pesantren Muhammadiyah khususnya, dan lembaga pendidikan berasrama pada umumnya.

Apabila ditinjau melalui Perspektif Teori Peran (role theory), permasalahan disiplin santri di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece seringkali tidak berdiri sendiri sebagai kesalahan tunggal peserta didik. Menurut Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 2015), perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang diberikan kepadanya serta bagaimana peran tersebut dijalankan.¹⁰ Masalah disiplin bisa jadi

⁹ Roger Barker, *Ecological Psychology: Concepts and Methods for Studying the Environment of Human Behavior* (Stanford: Stanford University Press, 1998), hlm. 203.

¹⁰ Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 225.

berakar pada adanya *role ambiguity* (ketidakjelasan peran) atau hambatan dalam menjalankan fungsi pengawasan. Ketika pembina asrama mengalami kendala dalam memosisikan dirinya di antara pendekatan persuasif dan otoritas aturan sekolah, maka celah pelanggaran akan semakin lebar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran pembina asrama dalam mengatasi tantangan disiplin di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

Dari hasil observasi awal, didapatkan ada beberapa santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece yang masih melanggar aturan kedisiplinan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok, sebagaimana aktifitas keseharian beberapa santri SMP ketika kegiatan kajian ba'da maghrib justru tidak ikut. Hasil observasi juga ditemukan beberapa siswa melaksanakan shalat lima waktu masih banyak santri SMP yang tidak ikut berjamaah dalam shalat, kemudian ketika kerja bakti ada santri yang hanya datang kemudian menghilang dari kegiatan begitu pun pada kegiatan kepesantrenan yang lain seringkali ada beberapa santri yang melanggar. Maka ketika santri SMP melanggar atau tidak mematuhi peraturan pesantren, maka para santri SMP yang melanggar akan mendapatkan pembinaan kedisiplinan yang diberikan oleh masing-masing pembina asramanya. Pada saat malam hari setelah makan malam, pembina asrama mengumpulkan siswa diaula kemudian mengevaluasi kegiatan santri hari itu, termasuk pemberian hukuman bagi beberapa pelanggaran yang dianggap berat. Pembina asrama juga memberikan penguatan kepada santri sebelum istirahat.

Maka dari itu penulis bergerak untuk melakukan penelitian dengan bahasan penelitian terkait dengan peran pembina asrama dalam mendisiplinkan santri SMP

dan kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Jadi santri dan santriwati SMP masih memerlukan pembinaan dari pembina asrama agar santri SMP memiliki etika dan kepribadian yang baik dan memiliki sikap disiplin dalam beribadah, sehingga dapat berperan bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi dapat berperan dimasyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperoleh penjelasan bahwa Peran Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMP di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Cece adalah bagaimana upaya yang dilakukan oleh pembina asrama dalam melakukan pembinaan kedisiplinan terhadap para santrinya agar kesadaran santri untuk mematuhi peraturan yang ada dipondok pesantren menjadi lebih baik dan meningkat. Maka dari penjelasan diatas peneliti akan meneliti dengan judul “Peran Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece?
2. Bagaimana pola kegiatan pembinaan kedisiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece?
3. Bagaimana peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMP di Darul Arqom Muhammadiyah Cece?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece.
2. Untuk mengetahui pola pembinaan kedisiplinan santri yang di berikan kepada para santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece.
3. Untuk mengetahui peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan suatu manfaat akademik dan praktis, antara lain yaitu:

a. Manfaat akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan wawasan bahwasannya dalam sebuah pondok pesantren sangat di perlukan seorang pembina atau ustadz untuk membina kesiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece.

b. Manfaat praktis

1) Bagi pembina asrama

Agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi para pembina atau ustadz terhadap kedisiplinan santri SMP, yang lebih khususnya dalam pembinaa kedisiplinan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Cece.

2) Bagi orang tua santri

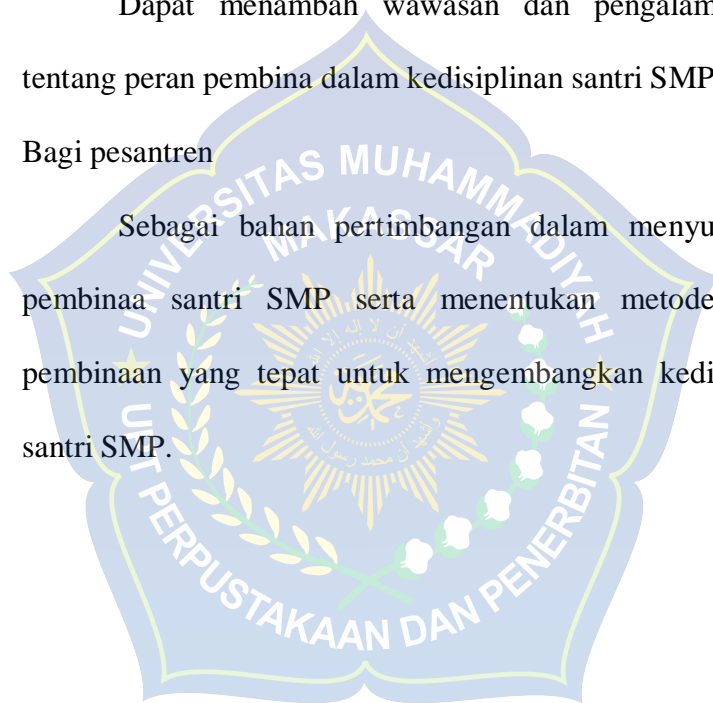
Agar dapat menjadi gambaran bagi para orang tua santri SMP, serta bagaimana tanggung jawab seorang pembina atau ustadz di lingkungan pesantren terutama dalam mendisiplinkan keseharian para santri SMP di lingkungan pesantren.

3) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang peran pembina dalam kedisiplinan santri SMP.

4) Bagi pesantren

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan santri SMP serta menentukan metode dan media pembinaan yang tepat untuk mengembangkan kedisiplinan para santri SMP.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Pembina Asrama

Dalam kamus besar Indonesia pembina memiliki makna bahwa pembina orang yang membina; alat untuk membina; pembangun.¹¹ Pembina merupakan sosok yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban spiritual. Pembina dipandang sebagai sosok yang mempunyai kekuatan dan tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, dan mengembangkan bakat, minat, kecerdasan, karakter, etika, pengalaman, wawasan, dan keterampilan santri.¹²

Pembina atau ustadz mempunyai peran yang penting, seperti menjadi orang tua kedua bagi santri. Para pembina perlu menunjukkan kasih sayang dan memperlakukan santri seperti anak mereka sendiri. Pembina juga merupakan guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk para santri, dan mereka mengevaluasi seberapa baik pembelajaran berjalan.

Pembina akan menjadi teladan yang membantu santri mengembangkan bakatnya, mempelajari moral atau akhlak dan nilai-nilai kebaikan, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Salah satu cara pembina membantu santri dalam belajar di pesantren adalah dengan cara mengenal mereka dan bersikap ramah. Hal ini terbukti efektif karena santri menjadi lebih berdedikasi

¹¹pembina.2016. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Sep 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembina>

¹² Nurmaya Medola, “ *peran Pembina dalam meningkatkan akhlak santri di pondok pesantren madinatul ilmi dolo*”, Jurnal fastabiqulhairat, Vol.3 No.10 (2022), 88

dalam menjalankan ibadahnya, berperilaku baik, dan menaati peraturan sekolah, termasuk belajar dengan giat.

Dalam dunia pendidikan, istilah seorang pembina atau ustadz bukan lagi hal yang asing. Pembina asrama adalah sosok manusia yang patut dipatuhi dan ditiru. Di patuhi dalam arti segala ucapannya dapat di percaya. Ditiru dalam arti segala perilaku keseharian dapat di jadikan sebagai contoh atau teladan bagi para santri.¹³

Demikian para santri yang berada didalam lingkungan pondok pesantren mereka akan mendapatkan pembelajaran agama yang akan di ajarkan oleh para pembina. Santri akan mendapatkan materi keagamaan tidak hanya di dalam kelas akan tetapi mereka akan mendapatkan juga materi tambahan seperti evaluasi harian, materi-materi akhlak, pembelajaran bahasa baik bahasa inggris dan bahasa arab mereka akan dapatkan di setiap setelah shalat magrib dan subuh, tentu itu semua di lakukan agar para santri bisa di siplin dalam kesehariannya dan memiliki pemahaman agama yang memadai dan yang tak kalah penting memiliki kedisiplinan yang baik sesuai syariat islam. Selain mereka mendapatkan pembelajaran dari pembina asrama mereka juga tentu akan belajar dari perilaku para pembina asrama maka dari itu sangat penting bagi para pembina asrama memiliki perilaku yang baik serta memiliki kedisiplinan yang baik karena semua itu akan di pandang dan akan di tiru oleh para santri-santri.

Menurut The Encyclopedia American, asrama yang dikenal dengan istilah *Dormitory*, adalah berasal dari kata *Dormitorius* (Latin), yang berarti *a sleeping*

¹³ Arianti, A. (2019). *Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

place, dengan pengertian bahwa *dormitory* merupakan keseluruhan bangunan dalam hubungannya dengan bangunan pendidikan, yang terbagi atas kamar tidur dan meja belajar bagi penghuninya.¹⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.¹⁵

Asrama merupakan salah satu model pendidikan yang menerapkan aturan dan kedisiplinan secara ketat. Tujuan dari model pendidikan ini menghasilkan lulusan yang memiliki kedisiplinan tinggi, kepribadian yang unggul dan profesional dalam bidang yang digelutinya. Model pendidikan asrama yang diterapkan memiliki beberapa keunggulan di antaranya proses pembelajaran tidak hanya secara teoritis saja, tetapi dapat diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan peserta didik. Semua unsur dalam model pendidikan asrama terlibat langsung dalam proses pendidikan seperti membentuk sosial keagamaan, semua unsur yang terlibat mengimplementasikan agama dengan baik. Terbangun wawasan nasional dan menghargai pluralitas karena peserta didik berasal dari berbagai daerah yang secara sosial, ekonomi, budaya, kemampuan akademik sangat beragam, sehingga penghuni asrama memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi. Kemudian adanya jaminan keamanan peserta didik dari pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan hal negatif lainnya, karena selama 24 jam mereka berada dalam lingkungan asrama.

¹⁴ Pangestu, N. H. (2020). *Kajian kepuasan Mahasiswa Asrama Terhadap Sarana Sanitasi Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

¹⁵ Pangestu, N. H. (2020). *Kajian Kepuasan Mahasiswa Asrama Terhadap Sarana Sabitasi Asramam 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki asrama sebagai tempat tinggal bagi para santri selama memperdalam ilmu agama. Selama proses pembelajaran berlangsung santri diwajibkan menetap di asrama dan mematuhi seluruh peraturan yang sudah menjadi ketetapan pengasuh atau pembina asrama. Santri yang menetap di asrama pondok pesantren memiliki banyak kelebihan di antaranya penanaman nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan diajarkan sejak dini selama 24 jam, shalat lima waktu, setiap hari belajar dan mengkaji ilmu agama dan dengan mereka belajar agama selama 24 jam di dalam lingkungan pesantren di harapkan para santri memiliki kedisiplinan dalam segala hal kegiatan dan juga dalam melakukan kegiatan keagamaan. Di pondok pesantren juga santri diajarkan untuk bisa hidup mandiri, dilatih bersabar dalam menghadapi kesulitan hidup dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, kemudian para santri juga akan belajar bermasyarakat di dalam lingkungan pesantren karena mereka akan berteman dengan sesama santri yang berada didalam lingkungan pesantren yang tentunya masing-masing mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta memiliki budaya yang berbeda- benda pula.¹⁶

Pembina asrama atau wali asrama yaitu orang yang membina, pembina juga dapat diartikan sebagai guru atau pendidik. menurut Al-Ghazali tugas pendidik atau pembina asrama yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendikatkan diri kepada Allah. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan berarti ia

¹⁶ Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10.

mengalami kegagalan di dalam tugasnya, sekalipun seseorang memiliki prestasi akademis yang luar biasa.¹⁷

Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya (Ilmu Pendidikan Islam) berpendapat bahwa pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.¹⁸

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa pendidik adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan, sikap dan tingkah laku peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu “orang yang digugu dan ditiru.”¹⁹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembina asrama adalah orang lebih tua dan lebih berpengalaman serta sebagai sosok yang mempunyai kekuatan dan tanggung jawab untuk membina, mendidik, mengembangkan karakter, bakat, minat para santri, hal ini menjadi tanggung jawab seorang pembina asrama karena merekalah yang tinggal bersama dengan santri selama 24 jam serta menjadi orang tua kedua bagi para santri, Pembina asrama sama halnya dengan seorang pendidik yang dimana pembina asrama akan mendidik para santri untuk menjadi santri yang sebenar-benarnya sehingga diharapkan suatu saat

¹⁷ Lika, O., Duha, M. S., & Santy, M. (2022). Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(3), 77-83.

¹⁸ Aslamiah, S. S. (2013). Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 2.

¹⁹ Septiani, H. (2023). Peran pembina asrama dalam mengatasi keje uhan belajar santri Mts pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

nanti akan bermanfaat bagi ummat dan bangsa. Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat, dan member latihan supaya seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.

1. Fungsi dan Tujuan Asrama

Asrama dibangun untuk memfasilitasi para peserta didik baik itu yang berstatus santri yang asramanya berada di pondok pesantren dan ada juga mahasiswa yang biasanya berada di kampus masing-masing. Walaupun ada juga Asrama yang dibangun sebagai tempat penginapan seperti halnya losmen, tetapi tidak umum.

a. Fungsi Asrama

Keberadaan sebuah asrama tentu memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama menjalankan masa pendidikan pada jenjang pendidikan SMP, MTs, SMA, Ma dan perguruan tinggi.
- 2) Menciptakan suasana tempat tinggal yang aman bagi pelajar atau santri sebagai penunjang kegiatan serta kelancaran dalam pembelajaran.
- 3) Sebagai tempat untuk menempa karakter para peserta didik agar mereka memiliki etika yang baik, kedisiplinan, kejujuran, kemandirian serta kepemimpinan.

- 4) Menyediakan lingkungan yang nyaman untuk proses interaksi sosial antar pelajar atau santri (semua penghuni asrama)²⁰

Dari empat fungsi asrama di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan asrama lebih dimaksudkan agar para penghuni asrama mendapatkan tempat tinggal yang layak dan nyaman agar mereka dapat belajar dengan baik untuk meraih cita-cita. Serta di harapkan mereka memiliki karakter baik baik seperti didiplin, jujur, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan.

b. Tujuan Asrama

Tujuan Asrama adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu mengatasi kesulitan bagi para peserta didik dalam menemukan tempat tinggal, terutama bagi peserta didik yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari pondok pesantren.
- 2) Memberikan kontribusi positif dalam mengisi kegiatan bagi bagi para peserta didik yang diselenggarakan oleh perserikatan asrama, seperti pembelajaran agama maupun kegiatan kepesantrenan lainnya.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas penunjang seperti bimbingan belajar, pendampingan dan ruang belajar sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi para peserta didik.

2. Program Pembinaan di Asrama

²⁰ Berangka, D., & Rahado, R. (2019). *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Asrama Putri Santa Theresia Merauke*. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(2), 12-26.

Program pembinaan di asrama bertujuan untuk menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlak, moralitas dan spiritualitas (kejujuran, keadilan, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, toleransi, saling membantu), menumbuhkembangkan potensi diri sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, menumbuhkembangkan rasa percaya diri terhadap kompetensi masing-masing.

a. Program Pembinaan dan Pendidikan Mental Spiritual

Program pembinaan mental dan spiritual merupakan program yang menyentuh akal, mengembangkan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas warga asrama. Program pembinaan mental dan spiritual membentuk pola pikir dan sikap yang dewasa dalam mempersiapkan tahap pembelajaran selanjutnya. Kegiatan pembinaan mental dan spiritual meliputi kajian rutin akhlak, doa bersama setelah shalat, pembinaan setelah magrib dan isya dan lain-lain.

b. Program Pembinaan Prestasi Akademik dan Profesionalisme

Program pembinaan prestasi akademik dan profesionalisme merupakan program peningkatan kompetensi akademik serta wawasan pelajar tentang keilmuannya berupa persiapan studi pribadi dan kelompok, seminar motivasi belajar, pengenalan dunia kerja, dan lain-lain.

c. Program Pembinaan Keterampilan serta Minat Bakat

Program ini perlu menyediakan wadah yang tepat untuk memunculkan potensi, minat dan bakat pada diri anggota asrama. Bentuk

program pembinaan minat dan bakat seperti klub olahraga, klub seni budaya, klub keterampilan. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan sportifitas, kejujuran, disiplin, toleransi, dan lain-lain.

d. Program Pembinaan Kepedulian Sosial dan Cinta Damai

Program ini mengedepankan kegiatan pembentukan rasa kepedulian sosial pada diri setiap warga asrama. Program pembinaan ini membangun kebersamaan dan mengembangkan rasa sosial sehingga dapat menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan serta saling membantu sesama. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah bantuan sosial, bakti sosial dan lain-lain.²¹

B. Kedisiplinan Santri

1. Pengertian Disiplin

Dalam era globalisasi sekarang dimana pondok pesantren semakin banyak sehingga persaingan antara pesantren semakin meningkat tentu bersaing dalam hal kebaikan yaitu dengan meningkatkan kualitas kesolehan setiap santri-santri yang berada di dalam pondok pesantren. Salah satu cara agar dapat menjadikan santri menjadi sholeh adalah dengan cara meningkatkan kedisiplinan santri.

Andi Rasdiyanah (1995:28) mengatakan bahwa kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang

²¹ Berangka, D., & Rahado, R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Asrama Putri Santa Theresia Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(2), 12-26.

mengharuskan orang untuk tunduk pada putusan, perintah atau peraturan yang berlaku.

Menurut Truman (2008) “Tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan sikap disiplin. Selain pentingnya menemukan arah dan tujuan hidup yang jelas, kedisiplinan merupakan syarat mutlak untuk mencapai impian kita atau melaksanakan misi hidup kita. Kita harus disiplin dalam mengembangkan diri kita (lifetime improvements) dalam segala aspek, kita harus disiplin dalam mengelola waktu dan aktivitas kita, kita harus disiplin dalam melatih keterampilan kita dalam setiap bidang yang kita pilih. Kita seharusnya belajar banyak dari orang-orang luar biasa dalam sejarah umat manusia”.²²

Kedisiplinan harus dimulai lebih awal. Ini berarti kita harus segera memulai suatu kebiasaan baru tanpa menunggu keadaan menjadi sempurna. Kita bisa memulai latihan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Yang terpenting adalah selalu berusaha menjaga kedisiplinan dalam segala aktivitas keseharian.

Kedisiplinan adalah syarat mutlak bagi setiap kita yang akan membangun sebuah kebiasaan baru. Setiap manusia baru akan memiliki sebuah kebiasaan baru ketika dia secara disiplin melakukan hal tersebut secara terus-menerus tidak pernah terputus.

²² Oktafiyani, Y. (2009). Pengaruh Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kedisiplinan Karyawan di SMK Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Kata “*disiplin*” atau “*self-control*” berasal dari bahasa Yunani, dari akar kata yang berarti “*menggenggam*” atau “*memegang erat*”. Kata ini sesungguhnya menjelaskan orang yang bersedia menggenggam hidupnya dan mengendalikan seluruh bidang kehidupan yang membawanya kepada kesuksesan atau kegagalan (Tata zakaria, 2014 dalam Anonim, 2008).

Keith Davis dalam Drs. R.A. Santoso Sastropoetra mengemukakan: Disiplin diartikan sebagai pengawasan terhadap diri pribadi untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui atau diterima sebagai tanggung jawab. (Santoso Sastropoetra, 1998:747)

Disiplin adalah kekuatan yang ditanamkan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku dalam pribadi murid dan bentuk kebiasaan dalam diri mereka, tunduk dan patuh dengan sebenar-benarnya pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya yaitu inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah.²³

Soegeng Prijodarminto, S.H. dalam buku “Disiplin Kiat Menuju Sukses” mengatakan: Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. (Soegeng Prijodarminto, 1994:23)²⁴

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang

²³ Mahmud Yunus “At Tarbiyah wa Ta’lim” mengatakan: (Mahmud Yunus dan Muhammad Qosim, 1991:36)

²⁴ Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. el-hikmah, (1).

dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.

Disamping mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memerhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sebab kesanggupan berbuat disiplin adalah takaran keimanan seseorang.

Jika dikaitkan dengan kedisiplinan santri maka kedisiplinan santri bisa memiliki makna bahwa para santri dilatih dalam pondok pesantren untuk membangun karakter disiplin seperti taat dan patuh terhadap setiap aturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren yang harus santri jalankan

2. Ruang Lingkup Kedisiplinan Santri

a. Disiplin dalam menggunakan waktu

Disiplin dalam penggunaan waktu perlu diperhatikan dengan seksama. Waktu yang sudah berlalu tak mungkin dapat kembali lagi. Hari yang sudah lewat tak akan datang lagi. Demikian pentingnya waktu sehingga berbagai bangsa di dunia mempunyai ungkapan yang menyatakan penghargaan terhadap waktu.

Orang Inggris mengatakan “waktu adalah uang”, peribahasa Arab mengatakan “Waktu adalah pedang”, atau “Waktu adalah peluang emas”, dan kita orang Indonesia mengatakan: “sesal dahulu pendapatan sesal kemudian tak berguna”.²⁵

Tak dapat dipungkiri bahwa orang-orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadinya.

Maka dengan menanamkan kedisiplinan kepada para santri diharapkan mereka merasa akan pentingnya waktu karena waktu yang telah berlalu tentu tidak akan bisa di ulangi kembali. Sehingga para santri akan selalu menganggap penting setiap waktu yang sedang berlangsung yang tentunya santri akan memaksimalkan segala aktifitas dalam keseharian mereka.

b. Disiplin dalam beribadah

Ibadah merupakan bentuk komunikasi antara sang khaliq dengan makhluknya, hal tersebut merupakan bentuk kesadaran akan kehinaan dan keberadaan dirinya atas izin Allah SWT, yang mana bentuk-bentuk ibadah tersebut telah ditentukan dalam syariat agama yang didasarkan

²⁵ Ramli, R. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(1).

pada al-qur'an dan assunnah. Yaitu, dengan melaksanakan perkara yang ma'ruf dan meninggalkan perkara yang munkar.

Seruan melaksanakan ibadah yang ditujukan kepada semua makhluk ciptaannya, sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Qur'an ayat berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات : ٥٦)

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (QS. Al-Dzariyat : 56).²⁶

Dari penjelasan ayat diatas bagi orang-orang yang mau memperhatikan tanda-tanda kebesaran Allah SWT lewat ciptaan-Nya, maka ia akan mengetahui apa yang telah diberikan kepadanya untuk bekal didunia dalam menjalankan dan untuk saling bergantung dalam menjalankan ibadah.

1) Pengertian ibadah secara bahasa

Pengertian ibadah secara bahasa berarti: taat, tunduk, turut, mengikuti, dan do'a. Bisa diartikan menyembah, badah berarti mencakup perilaku dalam sebuah aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT.²⁷

²⁶ kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, pt.tiga serangkai pustaka mandiri, 2018) cet.1, h.523

²⁷ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 240

Ibadah dalam pengetahuan inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Dalam pengertian khusus, ibadah adalah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW, atau disebut ritual, seperti : shalat, zakat, puasa dan lain-lain. Bahwa semua perbuatan itu secara psikologis merupakan kondisioning yang bersifat kejiwaan maupun lahir yang dapat dilandasi atau memberi corak kepada semua perilaku lainnya. Adapun pengertiannya menurut istilah Agama Islam seperti yang dikutip oleh Moh Ardani adalah sebagai berikut:

- a) Menyatakan ketundukan dan kepatuhan sepenuhnya dengan disertai rasa kekhidmatan yakni bersikap khidmat terhadap yang dipuja, dengan segenap jiwa raga yang diliputi oleh rasa kekuasaan dan keagungan-Nya dan senantiasa memohon rahmat dan karuniaNya.
- b) Selanjutnya menurut ilmu fikih ibadah ialah amal perbuatan hamba Allah yang bertentangan dengan kehendak hawa nafsunya karena melalaikan keagungan Tuhannya.²⁸

Dari pengertian para ahli dan dari penjelasan diatas terdapat kesamaan mengenai pengertian ibadah yaitu amal perbuatan yang dilakukan sebagai wujud penghambaan, ketaatan,

²⁸ Moh. Ardani, Fikih Ibadah Praktis, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama), Cet-1, hlm. 16

pengabdian dalam mengerjakan segala perintah Allah dengan mengharap ridha-Nya. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajibannya untuk selalu beribadah kepada sang Pencipta.

2) Pengertian ibadah secara etimologi

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Ibadah adalah taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya, (yang digariskan) melalui lisan, contoh dari para Rasul-Nya. Menurut kamus istilah fiqh, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala laranganNya. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah.²⁹

Jadi, ibadah merupakan bentuk taqarrub (mendikatkan diri) kepada Allah Swt, dengan jalan mentaati segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Ibadah merupakan bentuk syukuri atas nikmat Allah yang dikaruniakan kepada nya. Dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syar'i untuk tidak beribadah kepada selain Allah Swt, karena hanya Ia yang berhak disembah dan tiada dua nya. Hal ini dikarenakan Allah-lah yang Maha Besar dan Maha Mengetahui Nya. Meyakini bahwa hanya Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka bersyukur

²⁹ Ahmad Azhar Basyir, Falsafah Ibadah Dalam Islam, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal.

kepada Allah itu wajib, salah satunya adalah dengan beribadah, karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi.

Jadi pengertian kedisiplinan beribadah adalah menjalankan kewajiban dengan tertib sebagai wujud kepatuhan atau ketaatan seseorang dalam menjalankan perintah Allah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan mengharap ridha Allah Swt. Mendidik kedisiplinan pada anak merupakan proses yang dilakukan oleh orang tua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqamah.

3) Macam-macam ibadah

Dalam kaitan dengan tujuan disyariatkannya, ulama' fiqih membagi ibadah menjadi tiga macam, yaitu ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah,

a) Ibadah mahdah

Ibadah mahdah adalah ibadah yang tercermin dalam rukun Islam lima, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji ke baitullah. Ibadah mahdah adalah ibadah yang ditentukan caranya maupun prakteknya.

b) Ibadah ghairu mahdah

Ibadah ghairumahdah adalah segala ibadah yang tidak termasuk atau diluar ibadah mahdah. Sesuatu

dapat dikatakan ibadah ghairu mahdhah ketika ibadah itu hanya ditujukan untuk mencapai keridhoan Allah.³⁰

4) Indicator kedisiplinan beribadah

a) Ketepatan waktu

Santri melaksanakan suatu ibadah tepat waktu tanpa ada paksaan dari pihak manapun baik dari pembina ataupun dari orang tua santri.

b) Tanggung jawab

Santri memiliki sara tanggung jawab sebagai seorang muslim dan memahami perintah ibadah merupakan sebuah kewajiban yang wajib dilaksanakan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun namun ia melakukannya karena Allah Taala.

c) Kehendak/kemauan

Santri menjalankan ibadah atas dasar kesadaran dan kehendak yang berasal dari dalam diri sebagai wujud kedisiplinan seorang muslim yang memikul kewajiban beribadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala.

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa

³⁰ Marzuki, M. (2017). Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asyasyafi'iyah Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).

dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.³¹

Islam merupakan agama yang paling ketat dalam pelaksanaan kedisiplinan. Kedisiplinan sendiri merupakan bentuk pengaplikasian dari ajaran yang telah diterimanya, yang tercermin dari berbagai ritual dan ajaran yang melandasi nya. Ketertiban dan keindahan seharusnya menjadi ciri khas seorang muslim karena dengan kedua hal ini individu dapat mengefisiensikan potensinya dalam meraih tujuan yang lebih baik.

Ada dasarnya kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu (khususnya warga muslim), yang mana terbentuk atas dasar kesadaran akan ketaatan dan keindahan yang berdampak pada tercapainya sikap bijaksana dalam bertindak dan kedisiplinan ini merupakan pangkal dari segala keberhasilan.

³¹ Asmani, Tips menjadi Guru Inspiratif..., hlm. 94-95

d. Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan pembina. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri pembina. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

3. Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri

Sedangkan dalam kamus umum bahasa Indonesia pola adalah gambar, contoh dan model sedangkan pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.³² Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada menuju yang lebih baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada, serta dengan mendapatkan hal yang belum dimiliki yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

³² Departemen pendidikan nasional. *kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:pusatbahasa 2008,h .1199

Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu pembinaan bagi anak-anak panti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya mengingat panti asuhan merupakan rumah dan keluarga bagi anak-anak asuh, dimana pembinaan berpengaruh bagi perkembangan anak baik secara moral, spritual, emosional maupun sosialnya.

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak asuh yang disertai tindakan dari lembaga atau pengasuh untuk membentuk anak menjadi lebih baik. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh didalam mendidik dan membimbing anakanak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna. Dan pola pembinaan juga merupakan sesuatu untuk menjalankan peran orang tua, yaitu dengan memberikan bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan baik, karena di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi antar kelompok.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi

faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun perilaku.

C. Kerangka Konseptual

Untuk mempermudah suatu penelitian perlu dibuat kerangka konseptual atau konsep dengan tujuan membuat arah penelitian menjadi jelas. Terkadang di dalam sebuah pesantren memiliki sifat disiplin di pondok pesantren sangat diperlukan karena di setiap kegiatan dalam lingkungan pesantren tentunya tak luput dari namanya waktu, oleh karena itu setiap santri SMP harus memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, sehingga mereka akan selalu tetap waktu di setiap kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren.

Setiap pesantren pasti memiliki peraturan-peraturan yang harus di patuhi oleh setiap santri SMP seperti peraturan tepat waktu di setiap kegiatan kepesantrenan dan juga kegiatan-kegiatan lainnya, namun walaupun sudah di sampaikan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh para santri SMP akan tetapi tetap saja ada santri SMP yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan tersebut, sehingga para santri SMP yang melanggar akan di berikan sanksi pembinaan yang akan di berikan oleh pembina yang ada di asrama.

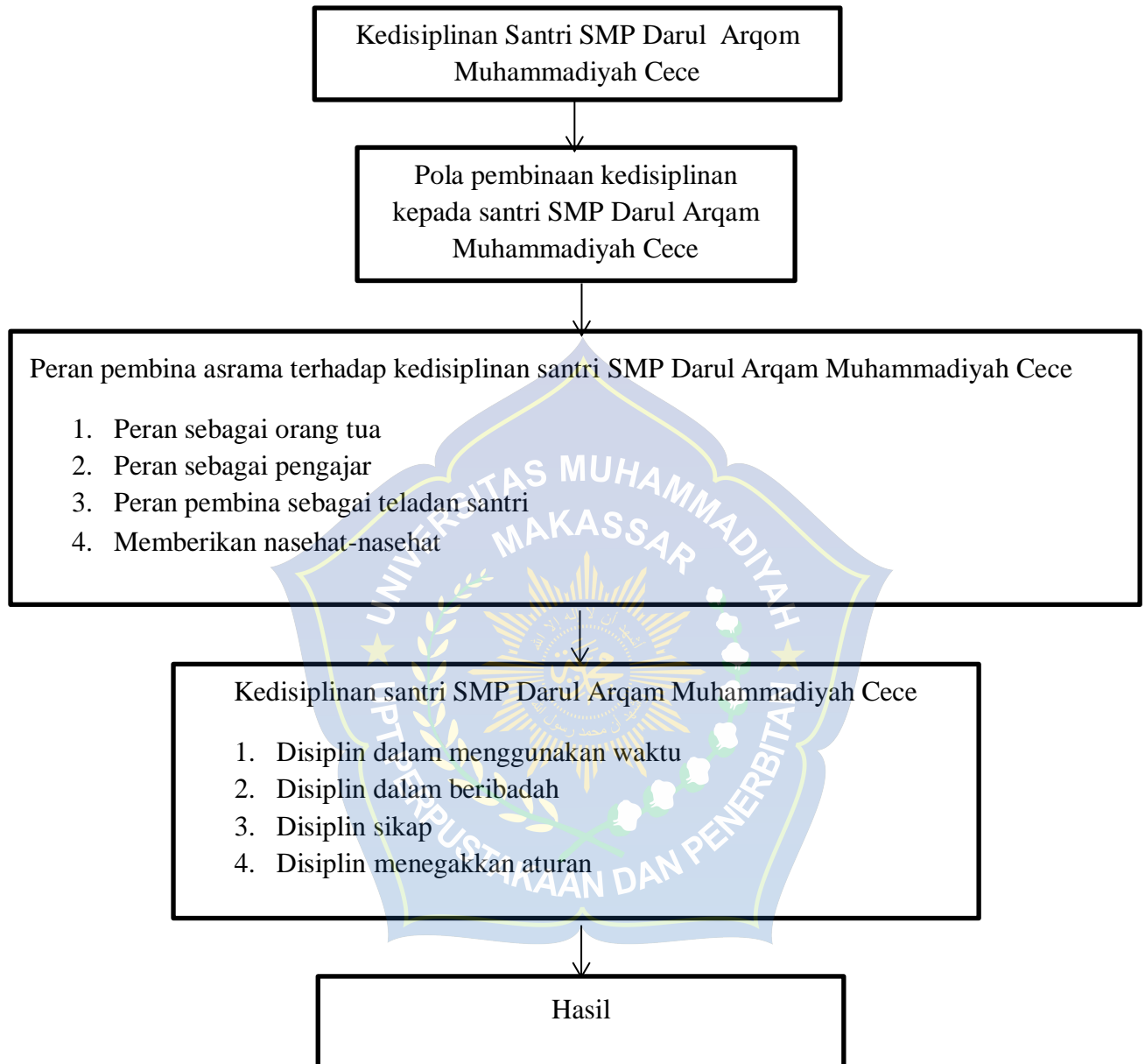
Oleh karena itu sangat penting bagi setiap pembina asrama untuk menanamkan kedisiplinan kepada para santri SMP sehingga dapat mematuhi peraturan-peraturan yang telah di tetapkan pesantren. Adapun pembinaan kedisiplinan yang dapat di berikan oleh pembina asrama adalah dengan memberikan nasehat pentingnya disiplin kepada santri setiap setelah shalat magrib dan subuh, kemudian pembinaan kedisiplinan yang dapat juga di berikan oleh

pembina asrama dengan cara memberikan contoh kepada santri SMP bagaimana kedisiplinan dalam lingkungan pesantren, dan opsi terakhir dari pembinaan kedisiplinan adalah memberikan hukuman kepada para santri yang melanggar aturan yang ada dalam pesantren.

Selain memberikan pembinaan kepada santri SMP, pembina juga harus bisa memposisikan dirinya sebagai orang tua para santri sehingga dengan mereka menganggap seorang pembina sebagai orang tua maka mereka akan merasa nyaman berada dalam lingkungan pesantren dan tentunya dengan nyaman itu diharapkan akan mempermudah dalam melakukan proses pembinaan karakter para santri SMP.

Maka apabila pelaksanaan pembinaan kedisiplinan berjalan dengan lancar maka di harapkan para santri dapat lebih disiplin pada setiap kegiatan-kegiatan kepesantrenan dan juga aturan yang telah di tetapkan oleh pesantren. Dan dengan pembinaan kedisiplinan ini tentunya akan memiliki pengaruh yang sangat besar nantinya ketika para santri sudah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti pada masa kuliah di mana dengan terbiasa akan hidup disiplin dalam segala hal terutama dalam ibadah maka ketika sudah kuliah ia akan tetap rajin untuk melaksanakan ibadah kepada allah, begitupun apabila sudah memasuki dunia pekerjaan yang di mana peraturan akan kedisiplinan bekerja akan lebih ketat lagi dan paling penting adalah disiplin dalam ibadahnya walau sudah kerja. Berikut adalah kerangka konseptual dari penelitian yang harapannya dapat memberikan gambaran tentang penelitian ini.

Gambar Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni di Darul Arqom Muhammadiyah Cece dengan pendikatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dan seseorang secara individu maupun kelompok beberapa diskripsi digunakan untuk menemukan prinsip prinsip dan penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

2. Pendikatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, karena di dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, penelitian kualitatif seringkali melibatkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan analisis teks, dan dilakukan secara terus - menerus sampai datanya jenuh. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif menekankan analisis proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antara denomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah di Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang beralamat di Desa Sumillan, Kec. Alla, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan. Dasar pertimbangan penentuan lokasi karena karakter anak-anak yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut masih perlu diperbaiki dan masih perlu dibina.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembina asrama SMP dan beberapa santri SMP sebagai perwakilan sebagai sumber informasi data yang dapat di ambil oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dan objek penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi kedisiplinan santri yang berada di darul arqom muhammmadiyah cece, ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian adalah:

1. Peranan pembina asrama
2. Kedisiplinan Santri Asrama

D. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian. (Burhan Bungin, 2010)

Dalam penelitian ini key informan dan informan yang dipilih adalah para pembina Asrama SMP sebagai key informan, sedangkan informan adalah para santri SMP. adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain :

1. Berada di sekolah yang diteliti
2. Mengetahui kejadian/permasalahan
3. Bisa berargumentasi dengan baik
4. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
5. Terlibat langsung dengan permasalahan.

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang data key informan dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

| NO | Keterangan | Informan |
|----|----------------|----------|
| 1 | Pembina Asrama | 3 orang |
| 2 | Santri SMP | 3 orang |

Tabel 1 Data Informan Penelitian

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peran pembina asrama

Peran pembina asrama yang di maksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menjadi peranan, tanggung jawab, serta tugas para pembina asrama dalam upaya dan usaha untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri SMP sehingga mampu menjadi tauladan serta uswatun hasanah.

2. Kedisiplinan Santri Asrama

Kedisiplinan santri asrama yang dimaksud di sini adalah kedisiplinannya kepada aktivitas dalam pesantren seperti disiplin dalam mengikuti pembelajaran, disiplin dalam kegiatan kepesantrenan, disiplin dalam beribadah dan taat dan patuh terhadap setiap peraturan yang telah di atur oleh pihak pesantren.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, dan yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³³ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung untuk mempermudah terlaksananya penelitian.

³³ Sugiono, *metode penelitian pendidikan pendikatan kuantitatif, kualitatif, research and development*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205

1. Observasi

Yaitu catatan untuk mengamati secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan ustadz dan keadaan santri.

2. Wawancara

Yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak dibarengi dengan sejumlah pilihan jawaban.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.³⁴ Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Adapun tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Mengumpulkan beberapa data dan informasi dengan bantuan macam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, serta mengumpulkan beberapa literatur kepustakaan, buku, dan karya tulisan

³⁴ Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62

ilmiah yang berhubungan tentang permasalahan yang diteliti seperti buku tentang manajemen pesantren dan sumber daya manusia.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*).

Yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden dan jawaban dari responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.³⁵

Maka dari itu wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan seseorang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek yang sedang diteliti. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Wawancara, pernyataan dan jawaban diberikan secara verbal. Saat sedang melakukan wawancara seorang pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas agar responden menjawab pertanyaan yang diberikan, serta mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar.³⁶ Karena tujuan utama wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang valid

³⁵ Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70

³⁶ Rahmat Kriyantono, *Riset Komunikasi* (Jakarta: kencana. 2006) h. 98

(sah, sahii), maka perlu diperhatikan teknik-teknik wawancara yang baik, seperti: memperkenalkan diri, menyampaikan maksud wawancara, menciptakan suasana hubungan baik, rileks, nyaman, dan proses wawancara.³⁷

Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan secara mendalam dan detail.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, karena yang diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, tape recorder, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.³⁸

Pengamatan atau observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

³⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 88

³⁸ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu diperoleh, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto pengurus Masjid serta pihak lain yang memberi informasi, penghuni Masjid, dan lokasi dimana peneliti mendapatkan informasi.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode

³⁹ Sugioyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 82

analisis kuantitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan, jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.⁴⁰

2. Analisis Data Kualitatif Selama Di lapangan

a. Analisis Data

Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan *focus* penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen).⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, Memahami Penelitian kualitatif, (Bandung: Alfabeta.20110), h. 90.

⁴¹ Sumandi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2010), hal. 39

b. Reduksi Data.

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil yang merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

c. Penyajian Data.

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang detail dan substantive dengan data pendukung.

d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

Menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sesungguhnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.⁴²

⁴² Sumandi Suryabrata, Metodologi Penelitian (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2010), h.

H. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Data Primer,

Data primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.⁴³ Data primer yakni data yang diperoleh di lapangan seperti informasi yang bersumber dari pengamatan langsung kelokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data skunder adalah data keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa catatan, seperti buku, bulletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi. Data sekunder umumnya berupa laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang tidak dapat dipublikasikan.

- a. Kepustakaan (buku-buku dan skripsi).
- b. Jurnal, artikel, skripsi.

I. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

⁴³ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat* (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007), h. 79

mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2009: 320).⁴⁴

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan.⁴⁵ Agar data dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru.

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling

⁴⁴ Nabilah, A., Bangun, U., & Athar, G. A. (2023, April). Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. In *INTERNATIONAL SEMINAR ON ISLAMIC STUDIES* (Vol. 1, No. 1, pp. 337-345).

⁴⁵ Alvian, M., & Syafi'i, I. (2021). Analisis Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Usia Dini Widoro Kandang Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10), 39-44.

timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

William Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber

dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- 74 foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).⁴⁶

⁴⁶ Rani, D. N., Priyanto, A., Nasution, S. A., Maryani, N., & Indra, S. (2022). Pengelolaan Kegiatan Ibadah Santriwati di Madrasah Aliyah Ummul Quro Al-Islami. *AL-KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 5(3).

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276).⁴⁷

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data,

⁴⁷ Karlina, S., & Sudarman, A. (2021). Implementasi Blended Learning pada pendidikan karakter anak usia dini masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5463-5469.

melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.⁴⁸

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁸ Surtikawati, E., Desstya, A., & Fathoni, A. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Di Kelas VI SD N 2 Girimarto. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 76-91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Cece

Sebagaimana yang tercantum dalam judul penelitian ini yaitu: “Peran Pembina Asrama terhadap kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece“. Lokasi penelitian ini sangat perlu diketahui oleh seorang peneliti, karena tanpa mengetahui lokasi penelitian akan sulit untuk mendapatkan data. Berdasarkan hasil dokumentasi Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece, penulis dapat menguraikan gambaran lokasi penelitian sebagai berikut.

Pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece merupakan pesantren yang sudah dicetuskan pada tahun 1996. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Enrekang telah menyadari pentingnya pendidikan Pesantren Muhammadiyah di wilayah kabupaten Enrekang, mengingat karena kabupaten Enrekang merupakan daerah mayoritas warga Muhammadiyah namun belum memiliki Amal Usaha berupa Pesantren Muhammadiyah.

Maka untuk merealisasikan niat baik untuk mendirikan pesantren pimpinan Daerah Muhammadiyah secara intensif melakukan pengiriman kader-kader Daerah untuk melanjutkan studi di pesantren dan perguruan Tinggi Muhammadiyah yang ada di Makassar maupun di Jawa seperti di Yogyakarta dan Magelang, Jawa Timur.

Pengiriman kader daerah tersebut dimaksudkan agar nantrinya setelah selesai melaksanakan studi dapat kembali ke daerah untuk mengabdikan kedepannya dalam mengelola Pesantren Muhammadiyah di Enrekang. Beberapa kader yang sebelumnya diutus untuk melanjutkan studi telah selesai dan kembali ke Daerah, maka saat itu juga pimpinan Daerah Enrekang memulai untuk melengkapi persyaratan pendirian Pesantren Muhammadiyah di Kabupaten Enrekang yang kemudian diberi nama Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Adapun lokasi pesantren ini bertepatan di Dusun Cece Desa Sumillan Kec. Alla, Kab. Enrekang di atas sedidang tanah waqaf dari keluarga H. Kaso bin Bakka.

Setelah melengkapi persyaratan pendirian pesantren, maka pada tanggal 23 Ramadhan 1489 H atau 08 Juni 2028 M, bertempat di masjid Istiqamah Pebu, dilaksanakan acara peresmian dan pembukaan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan dan LP2 PWM Sulawesi Selatan kemudian pada tanggal 22 Desember 2019 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah bersama Bupati Enrekang.

Pada tanggal 30 Januari 2021 M/ 17 Jumadil Akhir 1442 H, dilaksanakan pelantikan Mudir pertama masa jabatan 2021-2025 bertepatan di masjid Istiqamah Pebu, yakni Drs. KH. Kamaruddun Sita, M. Pd.I yang juga selaku ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Enrekang.

2. Struktur Kepemimpinan

Berikut ini adalah struktur kepeguruan pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece:

| | |
|-------------------------|---|
| Penasehat | 1. PWM Sulawesi Selatan 2. LP2M Sulawesi Selatan 3. PDM Enrekang 4. Bupati Kab. Enrekang |
| Badan Pembina Pesantren | 1. Drs. H. Syawal Sitonda M.Ag. 2. Dr. Hj. Ulfa 3. H. Agus Sallangan, S.Ag., M.A.P 4. Baharuddin, SE., MM. |
| Mudir | Drs. KH. Kamaruddin Sita, M.Pd.I |
| Wakil mudir | KM. Muh. Husain Kamaruddin, S.Th.I, M.Pd |
| Sekretaris | KM. Fadil Burhan Lai, S.Pd, M.Pd |
| Bendahara | 1. Muhammad Ardianto, A.Md., Komp. 2. Hastuti, S.Hut |
| Kepala MA | Drs. H. Jedi |
| Kepala Mts | Habibi Rahman, S.Pd.I., M.Pd |
| Kepala SMP | Nurhaini, S.Pd., M.Pd. |
| Kepala MI | Dra. Sumarni, M.Pd. |
| Kepala RA | Haslinda, S.Pd.I. |
| Kepala TK | Handriani, S.Pd.,AUD |

Tabel 2 Struktur Pimpinan

3. Visi dan Misi Pesantren

a. Visi

“Terbentuknya lembaga pendidikan yang berkualitas dan mampu menghasilkan Kader ‘Ulama, Pemimpin, dan Pendidik sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah”

b. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Daerah sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama, ilmu pengetahuan dan wawasan kearifan lokal.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.

7. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang akhlak dan kepribadian.

4. Tujuan Pesantren

- a. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan Islam guna membangun kompetensi di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- b. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Daerah sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama, ilmu pengetahuan dan wawasan kearifan lokal.
- c. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi santri di bidang akhlak dan kepribadian.
- d. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan keguruan guna membangun kompetensi santri di bidang kependidikan.
- e. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi santri di bidang wirausaha.
- f. Terwujudnya santri yang berkualitas dalam pendidikan kader muhammadiyah guna membangun kompetensi santri di bidang organisasi dan perjuangan muhammadiyah.

5. Identitas Pesantren

Nama : Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece
 Daerah Enrekang

Nomor SK Pendirian : 08/KEP/11.0/B/2029

Nomor Piagam NSPP : 122502373160008

Nama Yayasan : Persyarikatan Muhammadiyah

Letak Geografis : Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kab.
Enrekang, Sulawesi selatan

Status Tanah, Luas : Tanah Wakaf Milik Persyarikatan
Muhammadiyah (PDM Enrekang), Luas
7544m2

Nomor Sertifikat Tanah : 20 21 05 10 8 00007

Alamat Pesantren : Jalan Poros Kalosi-Baroko, Cece, Desa
Sumillan, Kec. Alla, Kab. Enrwkang, Sulawesi
Selatan

Alamat E-Mail : darularqamenrekang@gmail.com

Website : <http://darularqamenrekang.mysch.id>

Tahun Berdiri : 23 Ramadhan 1439 H/8 Juni 2018 M

Status Pendidikan : SMP, MTs, dan MAK

Jenis Pesantren : Pesantren Modern

6. Data Pembina Asrama dan Santri Darul Arqam Muhammadiyah Cece

Data yang di dapatkan peneliti dilapangan bahwa keadaan santri binaan Darul Arqam Muhammadiyah Cece berdasarkan tingkatan kelasnya dan asramnya maka jumlah keseluruhan santri adalah 316 santri dengan tingkatan SMP, MTs dan MA dagan rincian sebagai berikut:

| SANTRI MTs | | | |
|------------|--------|------------|-------------------|
| KELAS | JUMLAH | WALI KELAS | PEMBINA ASRAMA |
| | | | |

| | | | |
|---------------------------------------|-----------|-----------------------------|----------------------------------|
| VII A MTs | 23 Santri | Safar, S. H. | Abdurrahman Sabar |
| VII B MTs | 27 Santri | Muh. Andriatno, S.Ag. | Jumriani, S. Pd. |
| VIII A MTs | 27 Santri | Risma, S. Pd. | Yusnisam, S. Pd. |
| VIII B MTs | 19 Santri | Silpiani, S.Pd. | Yulianti, S. Pd. |
| IX A MTs | 16 Santri | Sri Rahmawati, S.Pd. | Nasruddin, S.H. |
| IX B MTs | 24 Santri | Hanira, S. Pd. | Hastui, S. Hut. |
| Jumlah Santri MTs : 136 Santri | | | |
| Jumlah Pembina MTS : 7 Pembina Asrama | | | |
| SANTRI SMP | | | |
| VII A SMP | 26 Santri | Abd Aziz Zulkifli, S.Pd. | Hairil Anwar, S. Pd. |
| VII B SMP | 25 Santri | Siti Hajra, S.Pd. | Nurul Magfirah, S.Pd., M. Pd. |
| VIII A SMP | 27 Santri | Nuru Akka, S.S. | Muh Achadi Cahyadi, S. Pd. |
| VIII B SMP | 16 Santri | Muharni, S.Pd. | Mujtahidah, S.Pd. |
| IX SMP | 27 Santri | Noralam, S. Pd. | Ibnu Hajar Fajar, S. Ag. |

| | | | |
|---------------------------------------|---------------------------------------|----------------------|-------------------------------------|
| Jumlah Santri SMP : 121 Santri | | | |
| Jumlah Pembina SMP : 5 Pembina Asrama | | | |
| SANTRI MA | | | |
| X A MA | 13 Santri | Widianti, S.Pd. | Syamsumarlin, S. Pd.I. |
| X B MA | 15 Santri | Sukmawati, S. Pd. | Widianti, S. Pd. |
| XI MA (pa/pi) | 8 Santri (pa) 8 Santri (pi) | Juharni, S. Pd. | Nasruddin, S.H. Hastuti, S. Hut. |
| XII MA (PA/PI) | 5 Santri (pa) 10 Santri (pi) | Widianti, S. Pd. | Nasruddin, S.H. Mirnawati, S.Pd. |
| Jumlah Santri MA : 59 Santri | | | |
| Jumlah Pembina MA : 5 Pembina Asrama | | | |

Tabel 3 Jumlah Santri Beserta Wali Kelas dan Pembina Asrama

Jumlah Keseluruhan : 316 Santri

Jumlah Pembina Asrama : 15 Pembina asrama

Dari data di atas peneliti merincikan bahwasanya jumlah keseluruhan santri Mts baik putra dan putri 136 santri dengan setiap kelas memiliki pembina asramanya masing-masing. Sedangkan jumlah pembina

asrama santri Mts berjumlah 7 pembina yang di mana di kelas 7 Mts memiliki dua pembina asrama.

Untuk santri SMP peneliti mendapatkan jumlah keseluruhan santri SMP adalah 121 santri yang sudah mencakup santri putra dan putri, namun perlu di ketahui bersama bahwasannya untuk kelas IX SMP tidak memiliki santri dari putri dengan demikian untuk santri kelas IX SMP hanya terdapat santri putra saja dan tidak memiliki santri putri. Adapun jumlah dari pembina asrama santri SMP berjumlah 5 orang pembina yang masing-masing kelas memiliki satu pembina asrama.

Sedangkan untuk MA memiliki jumlah keseluruhan santri adalah 59 santri dengan memiliki 5 pembina asrama yang di mana ada beberapa kelas yang di gabung dengan kelas lain ketika pembinaan di karenakan ada beberapa kelas yang jumlah santrinya sangat sedikit kita ambil satu contoh saja di mana kelas XI putra dan kelas XII putra digabung dengan kelas IX putra di karenakan jumlah kelas IX hanya berjumlah 8 oranga dan kelas XII hanya berjumlah 5 orang, maka dari itu untuk proses pembinaan dan tempat tinggal mereka di gabung menjadi satu. Maka dari uraian di atas jumlah keseluruhan santri adalah 316 santri dan jumlah keseluruhan pembina asrama adalah 15 pembina asrama.

7. Tata Tertib Asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece

Berikut ini adalah tatatertib yang di terapkan di Asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece:

| TATA TERTIB | |
|--------------------|--------------------|
| NO | Aturan Umum |

| | |
|-------------------------|--|
| 1 | Setiap santri wajib mengamalkan ajaran Al-Qura'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. |
| 2 | Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. |
| 3 | Menjaga dan memelihara nama baik pesantren. |
| 4 | Senantiasa ber-akhlakul karimah dalam perkataan dan perbuatan. |
| Kewajiban Santri | |
| 1 | Mengikuti pelajaran sekolah dan kepesantrenan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. |
| 2 | Mengikuti setiap kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren. |
| 3 | Memakai seragam yang telah ditentukan oleh pesantren pada saat acara dan kegiatan seperti pada waktu shalat, belajar dan saat menghadiri kegiatan-kegiatan lain atas nama pesantren. |
| 4 | Melaksanakan shalat fardu di masjid. |
| 5 | Menjaga kebersihan, ketertiban, ketenangan serta keamanan pesantren. |
| 6 | Tidur malam pada pukul 22.00 dan bangun pada pukul 04.00 Wita. |
| Larangan Santri | |
| 1 | Merokok di dalam/di luar lingkungan pesantren. |
| 2 | Mengonsumsi obat-obat terlarang di dalam/di luar lingkungan pesantren. |
| 3 | Datang ke tempat-tempat hiburan seperti warnet, play station dan tempat lain yang semisal. |

| | |
|----|---|
| 4 | Membawa senjata tajam atau benda-benda lain yang membahayakan. |
| 5 | Keluar dari pesantren tanpa izin musrif/pamong |
| 6 | Memasuki kamar lain tanpa izin musrif dan atau pengurus kamar. |
| 7 | Tidur di tempat/ranjang santri lain. |
| 8 | Membawa/memakai barang santri lain tanpa izin pemiliknya. |
| 9 | Mengambil sesuatu yang bukan miliknya (mencuri) |
| 10 | Mengucapkan kata-kata kotor atau yang semisal yang tidak pantas di ucapkan oleh santri. |
| 11 | Menelpon menggunakan handphone(hp) orang lain tanpa izin musyrif. |
| 12 | Mengisi tape ricorde dengan lagu-lagu yang tidak pantas seperti Dj dan sejenisnya. |

Tabel 4 Tata Tertip Darul Arqam Muhammadiyah Cece

B. Gambaran Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece

Sebuah pondok pesantren tentu menjadi salah satu tempat untuk membentuk karakter disiplin seorang santri dan di dalam pondok pesantren jugalah seorang santri akan mendapatkan materi-materi kedisiplinan dan mereka akan dituntut untuk langsung melaksanakan dari materi kedisiplinan yang telah di sampaikan oleh pembina asramanya.

Sebagai sekolah yang berbasis pondok pesantren tentu santri-santri yang masuk kedalam pondok pesantren memiliki latar belakang yang berbeda-beda, maka dari itu kondisi kedisiplinan santri pada saat awal masuk kedalam pondok

pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece berbeda-beda dan tak sedikit dari santri yang baru masuk masih perlu untuk lebih ditingkatkan karakter kedisiplinnya santri SMP yang baru masuk, maka dengan orang tua memasukkan anaknya kedalam pondok pesantren sudahlah langkah yang bagus karena di pondok pesantren para santri SMP akan di didik menjadi santri yang disiplin dan mandiri.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara bersama ustadz Muh Achadi Cahyadi, S. Pd:

“Kondisi kedisiplinan santri sebagian besar belum terbangun ketika awal memasuki pondok pesantren ini, meskipun sebagian kecil sudah mampu menjalankan kedisiplinan dengan cukup baik. maka di pondok inilah mereka akan dididik untuk lebih disiplin lagi dalam segala aktivitasnya baik itu aktivitasnya dalam lingkungan pesantren, aktivitasnya dalam beribadah sampai kepada aktivitas santri ketika di sekolah”⁴⁹

Pernyataan dari ustadz Muh Achadi Cahyadi, S. Pd. Tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang di sampaikan oleh ustazah Mujtahidah, S.Pd salah satu pembina SMP putri menyatakan bahwa:

“Sebagian besar, kondisi kedisiplinan santri yang baru masuk atau yang berstatus santri baru itu sangatlah kurang. Banyak di antara santri yang masih susah mengikuti jadwal kegiatan yang berlaku”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasannya tidak semua santri SMP yang masuk ke pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece sudah memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi hal itu bisa di lihat ketika santri di awal masuk pondok pesantren, dimana masih banyak santri SMP yang tingkat

⁴⁹ Muh Achadi Cahyadi, S. Pd, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 12 Mei 2024

⁵⁰ Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

kedisiplinannya masih kurang seperti kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan belajar dan kedisiplinan dalam lingkungan pesantren. Para santri SMP juga ketika awal masuk pondok pesantren merasa sulit untuk mengikuti peraturan-peraturan kedisiplinan yang telah ditetapkan oleh pesantren hal itu bisa terjadi karena sebelum masuk pesantren santri belum terbiasa dengan pola hidup yang disiplin.

Oleh karena itu pesantren merupakan sebuah lembaga islam yang sangat berperan penting dalam mendidik dan membentuk karakter santri, seperti halnya dengan pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang dimana santrinya dididik untuk memiliki katakter disiplin yang tinggi, dengan demikian jika santri tersebut sudah masuk kedalam pondok pesantren maka harus mengikuti segala pembinaan kedisiplinan yang di berikan oleh pembina asrama seperti kedisiplinan dalam beribadah, kedisiplinan dalam belajar, disiplin menegakkan aturan yang telah ditentukan oleh pihak pesantren maka ketika santri ada yang melanggar maka akan diberikan nasehat atau hukuman yang mendidik oleh pembina asrama.

Setiap pesantren tentunya menginginkan santri-santrinya memiliki karakter disiplin yang tinggi, maka pondok pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Cece mendidik seluruh santrinya baik yang putra dan putri untuk hidup dengan disiplin, akan tetapi yang namanya proses pendidikan tentu tidak semua akan akan langsung berubah, sama halnya dengan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece walaupun mereka sering mendapatkan materi-materi

kedisiplinan tetapi masih ada beberapa yang masih sering melanggar kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan pengakuan seorang santri atas nama Fidyta Aditya Johan yang merupakan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

“Ya tentu, selama saya bersama dengan teman-teman saya baik ketika di asrama ataupun ketika di sekolah bahkan ketika di masjid masih ada sebagian kecil teman saya yang sering melanggar peraturan kedisiplinan, seperti tidak ikut , tidak ikut shalat berjamaah, dan bolos ketika sekolah”⁵¹

Hal yang sama juga di sampaikan oleh santri putri atas nama Nur Athiya Mufidah bahwa :

“Iya masih ada ustadz, masih ada dari kami yang kurang disiplin seperti terlambat ke sekolah, malas pergi mencuci piring ketika memiliki jadwal mencuci piring dan bahkan ada yang malas pergi ke masjid ustadz akan tetapi itu hanya sebagian kecil dari teman-teman saya ustadz”⁵²

Dengan hasil wawancara dari kedua santri SMP di atas dapat kita simpulkan bahwanya memang dalam proses pendidikan kedisiplinan ini tidak akan secara langsung seluruh santri memiliki karakter disiplin, maka disinilah pembina asrama harus lebih bersabar dalam mendidik para santri apalagi seorang pembina asrama adalah orang tua kedua santri yang harus siap selalu mendidik para santrinya.

Dengan usaha-usaha yang telah di berikan oleh para pembina asrama untuk membangun atau mendidik karakter kedisiplin santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece, maka sampai saat ini kondisi kedisiplinan santri SMP

⁵¹ Fidyta Aditya Johan, Santri SMP Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Wawancara oleh peneliti di Kelas MTs, 12 Mei 2024

⁵² Nur Athiya Mufidah, Santri SMP Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Wawancara oleh peneliti di Masjid At-Tanwir, 14 Mei 2024

Darul Arqam Muhammadiyah Cece sudah terlihat adanya peningkatan dalam segi kedisiplinan santri.

Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh ustadz Ibnu Hajar Fajar, S.

Ag selaku pembina asrama santri SMP putra yaitu :

“Bagi sebagian santri sudah mampu menjalankan nilai-nilai kedisiplinan seperti melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, menjalankan jadwal piket seperti membersihkan mesjid, kamar mandi dan cuci piring pada saat gilirannya tiba, dan berbagai hal lainnya. Meskipun begitu, masih ada dari santri belum mampu menjalankannya dengan baik sehingga pemberian hukuman dan teguran harus dilakukan sebagai bentuk langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri”⁵³

Tak jauh berbeda dengan apa yang di ucapkan oleh ustadzah Mujtahidah, S.Pd yang menyampaikan ketika wawancara bahwa :

“Alhamdulillah, iya sudah ada. Sejauh ini sudah ada perubahan yang sangat berarti khususnya di satri putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Sudah banyak dari santri yang dengan sadar bangun lebih awal untuk melaksakan shalat, kemudian mengerjakan tugasnya apabila memiliki jadwal piket, menaati peraturan pesantren walaupun masih ada beberapa yang masih melanggar.”⁵⁴

Kedua pernyataan di atas menunjukkan bahwasannya kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece memiliki peningkatan kedisiplinan dari yang tadinya ketika masuk pondok pesantren masih banyak yang kurang disiplin baik itu dari segi ibadahnya kemudian dari segi mengikuti aturan dan kegiatan kepesantrenan dan dari segi kedisiplinan dalam belajar. Tetapi seiring mengikuti segala proses pembinaan kedisiplinan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece, sekarang santri SMP Darul Arqam

⁵³ Ibnu Hajar Fajar, S. Ag, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 14 Mei 2024

⁵⁴ Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

Muhammadiyah Cece sudah mulai menerapkan hidup disiplin didalam lingkungan pondok pesantren seperti disiplin dalam ibdahnya, belajarnya, menaati peraturan pesantren dan lain sebagainya. Walaupun terkadang masih ada santri SMP yang curi-curi kesempatan untuk melanggar kedisiplinan di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

C. Pola Pembinaan Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece

1. Pembinaan dengan keteladanan

Dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan karakter, perlu dipahami bahwa seorang pembina asrama sebagai pendidik dan pembina harus mempunyai kemampuan mengelola dan melindungi segala sesuatu yang berkaitan dengan kelancaran pembinaan di pondok pesantren. Kepribadian pembina asrama yang didukung dengan pola atau model kepribadian pendidikan sangat berguna dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan.

Salah satu faktor yang dapat menentukan hubungan antara seorang pembina asrama dan santri adalah kepribadian, dimana seorang pembina asrama sangat dituntut untuk memiliki kepribadian yang bisa di jadikan contoh dan teladan bagi para santri. Kepribadian yang baik dari seorang pembina asrama tentunya akan mempengaruhi perilaku kedisiplinan para santri maka dari seorang pembina harus memberikan contoh atau keteladanan seperti berucap dengan baik, penampilan yang rapih serta selalu tepat waktu dalam pemberian pembinaan kepada santri.

SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece juga memiliki pembina asrama yang setiap saat kebersamaan santri SMP di lingkungan pesantren oleh karena itu seorang pembina asrama selain memberikan pembinaan kedisiplinan, pembina asrama juga akan memberikan keteladanan dan contoh kepada santri SMP terkait dengan hidup berdisiplin di lingkungan pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pembina asrama yang bernama ustdz Ibnu Hajar Fajar, S. Ag mengatakan bahwa :

“Baik, kami sebagai pembina asrama di sini tentu memiliki kewajiban untuk mendidik dan membina santri-santri kami, terutama dalam segi pembinaan kedisiplinan santri, namun tentunya sebelum kami sebagai pembina asrama mendidik kedisiplinan santri Darul Arqam Muhammadiyah Cece kami yang terlebih dahulu memperbaiki pola hidup disiplin kami sebagai pembina asrama, karena tentu nantinya seorang pembina asrama akan dilirik dan dicontoh oleh para santri. Adapun cara pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh kedisiplinan kepada santri dengan harapan mereka dapat mencontoh kedisiplinan yang diperlihatkan oleh pembina asramanya”⁵⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu pembina asrama putri yang bernama ustadzah Mujtahida mengatakan bahwa :

“Pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan yang saya berikan kepada santri SMP putri yaitu dengan memberikan nasehat kedisiplinan dan memberikan contoh dan pengimplementasian karakter disiplin di dalam lingkungan pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dengan harapan santri juga dapat mencontoh dari apa yang mereka lihat dari karakter kedisiplinan yang ditunjukkan oleh pembina asrama”⁵⁶

⁵⁵ Ibnu Hajar Fajar, S. Ag, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 14 Mei 2024

⁵⁶ Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

Dari kedua paparan diatas yang disampaikan oleh pembina asrama dapat kita simpulkan bahwasanya salah satu cara dalam mendidik karakter seorang santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece bisa melalui keteladanan karena seorang santri memerlukan sosok figur teladan yang dapat para santri contoh atau dijadikan panutan dalam berperilaku disiplin, bersikap dan bertuturkata. Seorang pembina asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece harus menjadi teladan seorang santri didalam lingkungan pondok pesantren. Pasalnya waktu seorang santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece lebih banyak berada dilingkungan pesantren daripada waktu santri di rumah.

Keteladanan diberikan dan ditunjukkan oleh seorang pembina asrama akan di tiru oleh para santri SMP termasuk kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan filosofi yang terkandung dalam makna guru yaitu *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* memiliki makna senantiasa dipercaya oleh siswanya jika kita kaitkan dengan pesantren berarti seorang pembina asrama senantiasa dipercaya oleh santrinya. Sedangkan *ditiru* memiliki makna segala perilaku yang di perhatikan oleh guru akan di ikuti oleh siswanya jika kita kaitkan di pesantren maka segala perilaku yang diperlihatkan oleh pembina asrama akan diikuti oleh para santri. Adapun pepatah lain yang mengatakan bahwa “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Ungkapan pepatah tersebut jika kita maknai kedalam lingkungan pesantren maka, apa saja yang dilakukan oleh pembina asrama, bisa di ikuti dan di teladani oleh santri-santrinya, termasuk perilaku pembina asrama yang tidak baik atau tidak

terpuji. Kecenderungan meniru dan mengikuti perilaku pembina asrama adalah bentuk lain dari ketaatan seorang santri kepada pembina asrama.

Seorang pembina asrama SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece harus bisa menjadi suri teladan bagi para santri SMP dan berpegang teguh pada peraturan. Profesi seorang pembina asrama merupakan profesi yang begitu mulia yang menuntut pembina asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece memberikan dedikasi yang mulia kepada para santri SMP. Potret wajah diri bangsa di masa depan cerminan dari potret diri para guru saat ini. Tidak terkecuali seorang pembina asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang harus memberikan teladan yang baik bagi santrinya. Pembina asrama adalah faktor penentu dalam keberhasilan proses pembinaan karakter kedisiplinan yang baik. Sehingga baik atau tidaknya seorang santri selalu dihubungkan dengan kiprah seorang pembina asrama. Maka dari itu karakter seorang pembina asrama sangat berpengaruh terhadap perubahan karakter seorang santri yang mereka didik dikarenakan para santri akan bersama dengan pembina asrama dan akan melihat apa saja yang pembina asrama perbuat dan ucapkan dan itu bisa menjadi acuan para santri dalam melakukan aktifitas di dalam lingkungan pesantren.

Hal ini sejalan dengan apa yang di utarakan oleh salah satu santri yang bernama Afzhal Sabil ketika peneliti mewawancarainya :

“Perilaku yang sering saya contoh dari pembina asrama saya adalah seperti cara berpakaian, kedisiplinan dan ucapannya karena saya merasa bahwa perilaku yang di tunjukkan oleh pembina asrama saya adalah baik, dan menurut saya tentu pembinaan dengan ketelanan sangat diperlukan di pesantren karena itu bisa menjadi

tolak ukur kami dalam berperilaku dan bersikap di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece”⁵⁷

Dari apa yang di sampai oleh salah santri satri diatas dapat kita simpulkan bahwasanya memang para santri memerhatikan karakter seorang pembinaanya sehingga ini menjadi tugas tersendiri bagi pembina asrama untuk selalu menunjukkan karakter yang baik di depan para santrinya sehingga apa yang apa yang santi contoh dari pembina asramanya adalah hal-hal yang baik dan pembinaan dengan keteladanan ini penting bagi santri karena pembina asramanyalah yang memberikan pendidikan berkarakter dan tentu harus mencontohkan adari apa yang telah disampaikan kepada santrinya sehingga halitu akan menjadi acuan para santri dalam berkarakter di pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

2. Pembinaan dengan pembiasaan

Pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dapat di terapkan di lingkungan pesantren terutama dalam pembiasaan berdisiplin dengan menggunakan metode pembiasaan kepada para santri maka santri akan di didik untuk membiasakan santri melakukan suatu kegiatan atau aktivitas secara berulang-ulang sehingga mereka terbiasa dengannya. sehingga dengan pembiasaan ini diharapkan santri bisa lebih disiplin.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang bernama ustadz Muh Achadi Cahyadi, S. Pd. mengatakan bahwa :

⁵⁷ Afzhal Sabil , Santri SMP Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Wawancara oleh peneliti di Masjid At- Tanwir, 12 Mei 2024

“Pembinaan melalui pembiasaan yang kami berikan kepada santri yaitu dengan cara memberikan santri tugas-tugas yang mereka harus kerjakan sebagai tanggung jawab mereka seperti mencuci piring di paging siang dan malam kemudian membersihkan lingkungan pesantren dan sekitar asrama masing-masing santri, membersihkan kamar serta selalu tepat waktu dalam segala aktivitas pesantren”⁵⁸

Apa yang di sampaikan oleh Muh Achadi Cahyadi, S. Pd tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh ustadzah Mujtahidah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang kami berikan kepada santri putri tentu yang pertama adalah pembiasaan dalam beribadah seperti selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid bagi santri yang tidak ada udzurnya kemudian selalu tepat waktu ketika pembinaan kepesantrenan, selalu berkata jujur, mencuci piring sesuai jadwal dan membersihkan kamar mereka masing-masing. dengan demikian diharapkan santri putri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece memiliki rasa tanggung jawab serta rasa mandiri dan tak kalah penting adalah santri dapat lebih disiplin dengan melakukan pembinaan melalui pembiasaan kepada santri”⁵⁹

Dari kedua apa yang di sampaikan oleh pembina asrama pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece diatas dapat kita simpulkan bahwa salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan adalah pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece sudah melakukan pembinaan disiplin dengan cara pembiasaan sudah di kerjakan secara rutin, dimana para santri akan mengerjakan segala aktivitasnya di pesantren dengan mandiri dan secara rutin atau terus

⁵⁸ Muh Achadi Cahyadi, S. Pd, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 12 Mei 2024

⁵⁹ Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

menerus seperti membersihkan kamar, membersihkan halaman, mencuci piring, selalu shalat lima waktu di masjid serta tepat waktu dalam beribadah dan segala aktivitas di pesantren. Semua itu di lakukan demi membentuk karakter disiplin para santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece.

Pendidikan karakter disiplin yang dilakukan melalui pembiasaan sangat berguna dalam membentuk karakter santri yang berkualitas. Santri yang terbiasa dengan perilaku-prilaku yang dikerjakan secara terus-menerus seperti bertanggung jawab atas tugasnya, selalu hidup disiplin, berkata jujur, memiliki karakter yang lebih baik. selain itu, dengan melakukan pembiasaan kepada santri itu akan membantu para santri dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. oleh karena itu, peran seorang pembina asrama sangat penting dalam membiasakan para santri untuk selalu disiplin dalam segala aktivitasnya. sebagaimana yang di sampaikan oleh salah satu santri yang bernama Afzhal Sabil yang mengatakan bahwa:

“Iye, semua aktifitas kami akan di dampingi secara langsung oleh pembina asrama kami seperti ketika membersihkan kamar di setiap pagi hari kemudian mencuci piring di setiap sesudah makan kemudian memastikan santri sudah berangkat ke sekolah dan memastikan para santri sudah pergi ke masjid untuk shalat.”⁶⁰

hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu santri putri yang bernama Nur Athiyah Mufidah mengatakan bahwa:

“iye ustadz, seluruh aktifitas kami di asrama putri akan di pantau secara langsung oleh pembina asrama kami, mulai dari aktifitas keseharian kami kemudian cara berpakaian kami kemudian

⁶⁰ Afzhal Sabil , Santri SMP Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, Wawancara oleh peneliti di Majid At-Tanwir, 12 Mei 2024

beribadah kami itu semua akan di pantau yang nantinya akan di evaluasi oleh pembina asrama kami.”⁶¹

Dari apa yang di sampaikan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembina asrama sangat dibutuhkan peranannya dalam memantau rutinitas para santri dalam membiasakan berdisiplin sebagaimana yang kita ketahui bahwa Membiasakan serta menanamkan sikap disiplin yang baik akan menghasilkan perilaku santri yang baik. Dengan membiasakan sikap disiplin dapat membuat santri berperilaku sesuai dengan norma yang sedang berlaku di lingkungannya. Sikap disiplin sangat penting dalam perkembangan santri untuk masa depan. Agar mencapai keadaan tersebut kebiasaan untuk disiplin sangat perlu dibiasakan sejak dini. Penerapan para santri dalam mengembangkan potensi diri, memperoleh kebiasaan yang baik dan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan baik seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun dapat membentuk sikap disiplin dapat menjadi peran penting untuk keberhasilan belajar para santri. Pengaruh pendidikan karakter disiplin melalui pembiasaan baik dapat membantu karakter para santri yang baik dan berkualitas. Pendidikan karakter mempunyai tujuan para santri menjadi penerus yang memiliki akhlaq yang mulia serta mempunyai moral yang baik untuk memberikan kehidupan yang lebih layak. Dengan memiliki sikap disiplin yang baik, seseorang dapat belajar untuk mandiri dalam mengatur waktu dan memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini akan membantu meningkatkan

⁶¹ Nur Athiyah Mufidah, Santri SMP Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Masjid At-Tanwir, 14 Mei 2024

kepercayaan diri dan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan hidup.

3. Pembinaan dengan nasehat yang baik

Salah satu metode untuk meningkatkan kedisiplinan santri yaitu dengan memberikan pembinaan kepada santri melalui nasehat yang baik, tentu dalam memberi nasehat disini tidak hanya berpatokan kepada nasehat keagamaan namun juga pemberian nasehat ketika ada santri yang melanggar atau ketika tidak disiplin, maka ketika ada santri yang melanggar langkah awal yang pembina asrama lakukan tidak langsung memberikan menghukum kepada santri akan tetapi santri yang melanggar tersebut akan diberikan nasehat terlebih dahulu.

Sesuai dengan apa yang di katakan oleh salah satu santri yang bernama fitya Aditya Johan kelas 9 SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece bahwa:

“iya, ketika saya atau teman-teman saya ada yang melanggar atau tidak disiplin maka kami tidak langsung di hukum oleh pembina asrama akan tetapi kami akan diberikan nasehat dan peringatan terlebih dahulu. selanjutnya jika kami masih melanggar berulah akan diberikan sangsi oleh pembina asrama kami”⁶²

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu santri putri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang bernama Nur Athiyah Mufidah mengatakan bahwa :

“iya, ketika kami berbuat kasus atau melanggar disiplin pesantren maka ustazah kami akan memberikan nasehat kepada

⁶² Fitya Aditya Johan , Santri SMP Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Kelas MTs, 12 Mei 2024

kami terlebih dahulu contohnya seperti ketika kami tidak shalat berjamaah dan ketika tidak membersihkan kamar sebelum berangkat sekolah maka ketika pembinaan kami akan di berikan nasehat dan peringatan dari ustadzah kami, barulah ketika setelah dinasehati namun masih melanggar maka kami akan dihukum oleh ustadzah”⁶³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok pesanten Darul Arqam Muhammadiyah Cece sudah menjalankan pembinaan dengan nasehat yang baik kepada santrinya, dimana dapat kita lihat dari apa yang disampaikan oleh para santri ketika mereka melakukan kasus atau melanggar peraturan kedisiplinan maka akan mendapatkan nasehat oleh pembina mereka masing-masing.

Pembinaan dengan nasehat ini sangat diperlukan karena dengan memberikan nasehat kepada santri itu bertanda bahwa seorang pembina masih mencintai dan peduli dengan santrinya seperti halnya orang tua yang menasehati anaknya jika anaknya melakukan kesalahan maka nasehat yang diberikan orang tua kepada anaknya bertanda bahwa orang tuanya tersebut masih mencintai dan peduli dengan anaknya, maka seperti halnya seorang pembina asrama yang menjadi pengganti orang tua santri harus memberikan nasehat kepada santrinya jika melakukan pelanggaran kedisiplinan atau kasus di pondok pesantren yang tentu denga memberi nasehat atau peringatan menandakan adanya cinta dan kasih serta kedulian seorang pembina asrama kepada santrinya untuk santrinya bisa berubah menjadi lebih baik.

⁶³ Nur Athiyah Mufidah, Santri SMP Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Masjid At-Tanwir, 14 Mei 2024

Untuk pembinaan nasehat di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dilakukan ketika setelah shalat magrib dan setelah subuh dan juga setelah shalat isya, untuk pembinaan setelah magrib dan subuh para santri akan berkumpul dengan pembinanya masing-masing untuk halaqah atau mengaji dengan pembina mereka, 15 menit sebelum halqah berakhir pembina asrama akan memberikan nasehat terkait dengan kedisiplinan kepada santri serta mengevaluasi aktivitas santri selama satu hari adapun untuk pembinaan dengan nasehat yang baik setelah shalat isya akan dilakukan bersama dengan pembina asrama yang telah terjadwal namanya untuk menemani santri setelah shalat isya.

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pembina asrama putra yang bernama ustadz Ibnu Hajar Fajar, S. Ag yang mengatakan bahwa:

“iya ada, untuk waktu pembinaan yang kami terapkan disini adalah padasaat setelah shalat magrib, setelah shalat isya dan setelah shalat isya, dan untuk pembinaan setelah shalat magrib dan subuh para santri akan bersama dengan pembina asramanya masing-masing sedangkan untuk prmbinaan setelah shalat isya para santri akan di dampingi oleh dua pembina asrama yang telah di bagi jadwalnya oleh pesantren dan di waktu-waktu itulah kami selaku pembina asrama memanfaatkan untuk memberikan nasehat kedisiplinan kepada para santri serta mengevaluasi aktivitas santri”⁶⁴

Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ustadzah Mujtahidah, S.Pd selaku pembina asrama:

“Baik untuk waktu tertentu dalam memberikan nasehat kedisiplinan kepada santri, biasanya kami selaku pembina asrama

⁶⁴ Ibnu Hajar Fajar, S. Ag, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 14 Mei 2024

SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melakukan pembinaan kepada santri setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh, yang di mana pada waktu itu kami akan mendamping para santri mengaji dan memberikan nasehat nasehat serta motivasi kepada santri, kemudian selain pembinaan setelah shalat magrib dan subuh kami juga ada pembinaan setelah shalat isya yang akan di dampingi oleh ustadzah yang memiliki jadwal pada malam itu”⁶⁵

Dari hasil wawancara peneliti dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa pembinaan dengan nasehat yang baik yang dilakukan di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece terfokus di tiga waktu yang pertama setelah shalat magrib kemudian yang kedua setelah shalat isya dan yang terakhir setelah shalat isya. pada tiga waktu tersebut ada yang dilakukan secara umum dan ada yang dilakukan secara khusus yang dimaksud umum dan khusus di sini adalah ada pembinaan yang di lakukan secara menyeluruh kepada santri seperti ketika pembinaan setelah shalat isya dan ada pembinaan yang di lakukan hanya mempertemukan pembina asrama denga santrinya masing-masing seperti ketika pembinaan setelah shalat magrib dan setelah shalat isya. pada waktu-waktu tersebutlah para pembina asrama akan memberikan nasehat-nasehat serta evaluasi kepada para santrinya.

Nasihat adalah pilar agama islam. di antara bentuk nasehat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim adalah memberikan nasehat kepada saudaranya sesama muslim, Namun nasehat ini tidak sempit sebagaimana yang diduga oleh sebagian orang. karena hakekat dari nasehat adalah

⁶⁵ Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

menghendaki kebaikan bagi saudaranya. Seperti halnya pembinaan melalui nasehat yang diterapkan oleh pembina asrama terhadap santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece, itu semua dilakukan atas dasar rasa cinta dan kepedulian seorang pembina asrama yang menginginkan santrinya menjadi lebih baik serta menjadi santri yang sholeh dan sholehah.

4. Pembinaan dengan bercerita

Pembinaan kedisiplinan dengan metode bercerita tentu memiliki ketertarikan tersendiri bagi santri selain mudah dipahami para santri juga biasanya akan lebih serius dalam mendengarkan pembinaan dengan cara bercerita, pembinaan dengan bercerita bisa di berikan dengan menggunakan cerita-cerita dari para nabi dan para para sahabat nabi serta bisa juga mengambil cerita dari pengalaman pribadi yang sekiranya pantas di ceritakan kepada para santri.

Untuk pembinaan kedisiplinan dengan metode carita sudah diimplementasikan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece, sebagaimana dari hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan bahwa pembinaan kedisiplinan melalui kisah atau cerita-cerita yang didapatkan oleh para santri secara rutin, dimana para santri akan secara rutin mendapatkan pembinaan melalui kisah atau cerita yang di laksanakan sekali dalam satu pekan dan dilaksanakan setelah shalat subuh pada hari Jum'at, pada saat itu para santri baik putra dan putri akan berkumpul mendengarkan sirah nabawiyah yang akan disampaikan oleh mudir pondok pesantre.

Seperti apa yang disampaikan oleh pembina asrama yang bernama Ustadz Ibnu Hajar Fajar, S. Ag selaku salah satu pembina SMP putra ketika peneliti mewawancarai mengatakan bahwa:

“Pembinaan dengan memberikan nasehat yang mengambil contoh dari sebuah kisah-kisah islami seperti kisah para nabi dan para sahabat menurut saya itu adalah sebuah metode yang sangat menarik ya, oleh karena itu kami disini memberikan waktu khusus kepada para santri untuk mendengarkan kisah-kisah para nabi dan rosul atau yang biasa kita sebut sirah nabawiyah yang di laksanakan setelah shalat subuh di hari jum’at, kemudian nanti akan di evaluasi oleh pembina asramanya masing-masing. Tentu dengan proses pembinaan ini kami berharap para santri dapat lebih mengidolakan nabi muhammad serta memiliki karakter seperti nabi dan para sahabatnya”⁶⁶

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ustadzah Mujtahidah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Baik, cara saya dalam membina kedisiplinan binaan saya yaitu dengan cara ketika memberikan nasehat-nasehat kedisiplinan maka sesekali saya mengambil contoh dari kisah-kisah atau cerita-cerita orang terdahulu sehingga mudah untuk dipahami oleh para santri. Dengan memasukkan unsur cerita dalam proses pembinaan kepada santri maka pembinaan lebih menarik dan para santri juga tidak mudah bosan ketika proses pembinaan berlangsung. selain santri mendapatkan pembinaan kedisiplinan oleh pembinanya para santri juga mendapatkan pembinaan dengan cerita yang di bawakan secara rutin oleh pimpinan pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece”⁶⁷

Dari hasil wawancara peneliti dengan pembina asrama dapat disimpulkan bahwa pembinaan kedisiplinan dengan menggunakan cerita merupakan salah satu metode yang sangat menarik dikarenakan dengan menggunakan metode ini para santri akan lebih mudah memahami dari apa

⁶⁶ Ibnu Hajar Fajar, S. Ag, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 14 Mei 2024

⁶⁷ Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

yang di sampaikan oleh pembina asramanya, dengan metode carita ini juga proses pembinaan kedisiplinan menjadi tidak membosankan bagi para santri.

Hal ini sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh santri yang bernama Fidya Aditya Johan yang mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya adalah tentu sangat senang karena dengan adanya cerita pembinaan yang diberikaan kepada kami menjadi lebih mudah dipahami serta akan lebih menarik hal itu juga bisa saya lihat dari teman-teman saya kita ada cerita yang disampaikan oleh pembina asrama kami maka mereka akan sangat antusias untuk mendengarkan cerita tersebut”⁶⁸

Hal yang sama juga di sampaikan oleh santri putri yang bernama Nur Athiya Mufidah mengatakan bahwa:

“Baik tanggapan saya pembinaan kedisiplinan dengan cerita tentunya akan lebih menarik karena langsung mendapatkan gambaran dari apa yang di sampaikan oleh pembina asrama sehingga akan lebih mudah bagi kami untuk memahami dari apa yang di sampaikan oleh pembina asrama kami”⁶⁹

Dari kedua hasil wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya penyampaian atau nasehat-nasehat yang diberikan oleh pembina asrama akan lebih mudah di pahami oleh para santri jika pembinaan kedisiplinan yang di berikan kepada santri di padukan dengan kisah-kisah sehingga pembinaan akan lebih hidup dan menarik sehingga para santri akan semangat dalam mengikuti pembinaan yang di berikan oleh pembina asrama. Maka dari itu pesantren Darul Arqam Muhammadiyah

⁶⁸ Fidya Aditya Johan , Santri SMP Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Kelas MTs, 12 Mei 2024

⁶⁹ Nur Athiya Mufidah, Santri SMP Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Masjid At-Tanwir, 14 Mei 2024

Cece memberikan pembelajaran secara khusus kepada seluruh santri terkait dengan pembelajaran sirah nabawiyah yang di dalamnya menceritakan perjalanan hidup baginda Nabi Muhammad SAW, selain pembelajaran sirah nabawiyah para santri juga mendapatkan pembinaan tambahan melalui cerita ketika para santri bersama dengan pembinaanya masing-masing.

Perlu kita ketahui bahwa Manusia memang memiliki sifat alamiah untuk menyenangi cerita dan pengaruhnya sangat besar terhadap perasaan manusia. Oleh karena itu sungguh wajar apabila cerita dijadikan salah satu metode dalam pendidikan kedisiplinan. Metode ini merupakan faktor penting dalam pendidikan kedisiplinan karena ia bersifat mengasah intelektualitas dan amat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai dan moralitas serta humanisme yang benar kepada para santri. Dengan demikian dengan menggunakan metode bercerita akan menjadi semacam kilas balik di mana para santri dapat bercermin tentang kejadian masa lalu sambil melihat pada masa sekarang. Para santri dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut sekaligus memetik hikmah untuk perbaikan dirinya dimasa sekarang dan masa depan.

5. Pembinaan dengan hukuman

Hukuman adalah suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah diterapkan,⁷⁰ menyebutkan hukuman juga merupakan salah satu alat dari

⁷⁰ Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). *Analisis Pemberian Reward Dan Punishment Pada Sikap Disiplin Sd N 01 Sokaraja Tengah*. Jurnal Educatio FKIP Unma, 5(2), 84-91.

sekian banyak alat lainya yang digunakan untuk meningkatkan prilaku yang di inginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Oleh karena itu jika ada santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang selalu melanggar dan sudah berkali-keli di nesehati maka solusi terakhir yang bisa pembina asrama lakukan adalah memberikan hukuman kepada santri yang melanggar tersebut dengan hukuman yang mendidik bukan dengan hukuman kekerasan.

Seperti apa yang di sampaikan oleh salah satu pembina asrama SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang bernama ustadz Muh Achadi Cahyadi, S. Pd. mengatakan bahwa:

“Pemberian hukuman kepada santri adalah solusi terakhir dalam sebuah proses pendidikan kepada santri, oleh karena itu kami tidak semerta-merta langsung menghukum santri yang tidak disiplin akan tetapi kami terlebih dahulu memberikan nasehat-nasehat jika sudah diberikan nasehat berkali-kali dan belum berubah barulah pembina asrama akan memberikan hukuman yang mendidik kepada santi yang melanggar tersebut”⁷¹

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh ustadzah Mujtahidah, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Cara kami selaku pembina asrama dalam menghukum santri yang melanggar adalah dengan cara memberikan nasehat terlebih dahulu kepada santri yg tidak disiplin jika santri sudah sering diberikan nasehat namun belum berubah barulah santri yg tidak disiplin tersebut akan di berikan hukuman oleh pembina asrama seperti shalat di shaf depan selama satu minggu serta membersihkan masjid namun hukuman ini hanya diberikan kepada kasus yang ringan jika kasusnya besar maka bisa jadi santri akan diberikan surat peringatan bahkan bisa sampai di dikeluarkan dari pesantren”⁷²

⁷¹ Muh Achadi Cahyadi, S. Pd, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 12 Mei 2024

⁷² Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

Dari hasil wawancara dengan pembina asrama di atas dapat disimpulkan bahwa ketika ada santri SMP yang melanggar maka para pembina asrama terlebih dahulu memberikan nasehat kepada santri SMP yang melanggar tersebut, jika telah berkali-kali diberikan nasehat dan masih tidak disiplin barulah pembina asrama akan memberikan hukuman kepada santri tersebut yang tentunya hukuman yang di berikan adalah hukuman yang mendidik serta tidak menggunakan kekerasan.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan bahwa pelanggaran yang dilakukan di pondok pesantren terbagi menjadi tiga ada pelanggaran ringan ada pelanggaran sedang dan ada pelanggaran berat. pelanggaran santri ringan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh seorang santri yang sifatnya masih ringan dan umumnya dilakukan oleh santri. Seperti contohnya adalah; menyengaja telat untuk ke masjid, mengumpet (bersembunyi) untuk tidak mengikuti kegiatan kepesantrenan, berpura-pura sakit, hutang yang sengaja tidak dibayar, dan membawa handphone.

Sedangkan pelanggaran santri yang tingkat sedang adalah pelanggaran biasa namun yang tidak ditangani lebih lanjut kemudian menjadi tidak biasa, dan menjadi penyakit yang lebih daripada kenakalan ringan. Beberapa contohnya adalah; merokok di pesantren, ghasab (mencuri), memalak atau bullying kepada adik tingkatnya, menonton video porno. Adapun pelanggaran santri tingkat tinggi adalah perilaku-perilaku yang jelas tidak sesuai dengan kaidah kepesantrenan, dan sifatnya membahayakan apabila terus dijalani, dan akan sangat merugikan orang

lain. Beberapa contohnya adalah; mairil atau homoseks, pacaran berlebihan sampai zina, mencuri barang-barang di dalam pondok dan di luar pondok, minuman keras. maka untuk pemberian hukuman kepada santri mengikut dari seberapa besar dari pelanggaran yang santri lakukan.

D. Peran Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece

Peran pembina asrama sangat penting bagi santri yang tinggal di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece, sebab para santri yang tinggal di pondok pesantren sangat membutuhkan peran seorang pembina asrama untuk membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan serta mengoptimalkan bakat dan keterampilan yang di miliki para santri, Karena tanpa adanya seorang pembina yang mendampingi santri yang tinggal di asrama maka mustahil seorang santri yang tinggal di lingkungan pesantren yang berbasis asrama dapat mewujudkan lingkungan yang kondusif sesuai dengan tujuan dan harapan yang di inginkan pondok pesantren.

Tentu sebagai sesosok pembina asrama yang tinggal bersama dengan santri diasrama maka hal awal yang perlu diketahui sebagai seorang pembina adalah bahwa setiap santri yang tinggal di asrama memiliki latar belakang yang berbeda serta santri yang tinggal berasrama memiliki tingkah laku dan perilaku yang berbeda-beda sesuai dengan budaya dan kebiasaan para santri baik ketika berada dirumah maupun di lingkungan dimana mereka tinggal. Maka disinilah peran seorang pembina asrama di pentingkan dalam mekukan sebuah pembinaan kedisiplinan, bimbingan kedisiplinan serta tauladan dan arahan

dalam membentuk pribadi atau karakter seorang santri menjadi lebih disiplin sesuai nilai agama dan budaya.

Seorang pembina asrama begitu dibutuhkan peranannya dalam membina para santri yang tinggal di pondok pesantren, terutama dalam pendidikan yang membentuk karakter kedisiplinan para santri sehingga santri dalam kehidupan sehari-harinya bisa hidup dengan disiplin. tak hanya itu para santri juga didik agar mereka disiplin dalam kehidupan sosialnya, dimana pendidikan kedisiplinan ini dilakukan dengan tujuan para santri memiliki kesadaran bahwa kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari itu sangatlah dibutuhkan.

Peran seorang pembina asrama antara lain adalah sebagai orang tua bagi seluruh santri yang tinggal di dalam lingkungan pesantren dan bahkan pembina asrama dapat melebihi fungsinya sebagai pengganti orang tua hal itu dikarenakan seorang pembina asrama memiliki tugas lebih seperti contoh seorang pembina asrama akan sekaligus sebagai pengajar, sebagai tauladan, sebagai teman cerita dan sebagai pemberi nasehat.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada salah satu pembina asrama SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang bernama ustadz Ibnu Hajar Fajar, S. Ag. Tentang peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece :

“Pembina asrama mengambil peran yang sangat penting dalam hal ini karena pembina asramalah yang tinggal bersama santri selama 24 jam dan yang semestinya mengetahui karakter dari masing-masing santri binaannya, pembina asrama juga mengajarkan kedisiplinan kepada santri binaannya. pembina asrama juga sebagai pengganti orang tua santri yang

memiliki tugas memantau disetiap aktivitas keseharian santri di dalam lingkungan pesantren”⁷³

Adapun dari hasil wawancara dengan salah satu pembina asrama yang bernama ustadz Muh Achadi Cahyadi. S.Pd mengatakan bahwa:

“Tanggapan saya adalah seorang pembina asrama sangat dibutuhkan di dalam sebuah pondok pesantren karena merekalah yang akan mendidik para santri serta menjadi orang tua kedua bagi santri dan bagi saya sangat sulit sebuah pondok pesantren maju jika tidak memiliki pembina asrama jadi seorang pembina asrama sangat memiliki peran penting dalam sebuah pesantren”⁷⁴

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh ustazah Mujtahidah, S.Pd salah satu pembina asrama santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece terkait peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece:

“Peranan seorang pembina asrama tentunya memiliki peran yang sangat penting karena selama 24 jam santri akan di dampingi oleh Pembina itu sendiri yang sekaligus berperan sebagai orang tua kedua diasrama, tentunya Pembina asrama itu sendiri akan menjalankan berbagai programprogram yang ada di asrama sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama itu sendiri, juga Pembina asrama itu berperan untuk mengkontrolling santri yang ada di asrama untuk melakukan aktivitas keseharian selama berada diasrama, dimana diasrama itu memiliki aturan-aturan yang harus di ikuti maka dengan itu Pembina ini yang berperan untuk bagaimana para santri yang ingin mendapatkam pembinaan tambahan taat pada aturan-aturan yang ada”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasannya peran seorang pembina asrama di dalam lingkungan pesantren sangatlah penting terutama pesantren yang berbasis asrama karena dengan santri tinggal diasrama maka proses pembentukan karakter disiplin akan lebih mudah di lakukan oleh

⁷³ Ibnu Hajar Fajar, S. Ag, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh penulis di Asrama Putra, 14 Mei 2024

⁷⁴ Muh Achadi Cahyadi, S.Pd, Pembina Asrama Putra Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Kantor Mts Darul Arqam Muhammadiyah Cece, 12 Mei 2024

⁷⁵ Mujtahidah, S.Pd, Pembina Asrama Putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, *Wawancara* oleh peneliti di Asrama Putri, 15 Mei 2024

pembina asrama dan seorang pembina asrama yang akan bertanggung jawab kepada santri selama tinggal diasrama. Pembina asrama selain menjadi pembina mereka juga menjadi pengganti orang tua selama santri tinggal di asrama dan juga sebagai pengajar, menjadi tauladan untuk para santri yang tinggal di pesantren dan pembina asrama juga ditugaskan untuk membimbing dan memberi contoh untuk bagaimana santri semakin dengan kepada Allah serta menjauhi perbuatan maksiat.

Dalam membina kedisiplinan pada peserta didik atau santri, guru atau ustaz memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Guru atau ustadz mampu menumbuhkan peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru atau ustaz mampu melakukan hal-hal sebagai berikut: (a) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, (b) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya, (c) Menggunakan pelaksanaan tata tertib sebagai media untuk menegakkan disiplin.⁷⁶

Darul Arqam Muhammadiyah Cece adalah merupakan pondok pesantren yang mengedepankan ilmu agama serta pendidikan akhlak dan kedisiplinan santri. dinamakan berhasil dalam sebuah pendidikan bisa dilihat dari seberapa jauh santri mengimplementasikan dari apa yang diajarkan oleh pembina asramanya atau gurunya terutama dalam akhlakul karimah serta kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari oleh karena itu Darul Arqam Muhammadiyah Cece

⁷⁶ Rofiatun, R., & Thoha, M. (2019). Manajemen Pembinaan Kedisiplinan Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nurus Shibyan Ambat Tlanakan Pamekasan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 2(2), 278-287.

menyediakan asrama bagi santri sebagai tempat pemberian pembinaan dan pendampingan dalam menumbuhkan dan mengimplementasikan sifat akhlakul karimah serta sifat disiplin para santri yang tentu adalah salah satu tujuan pesantren dalam mendidik santrinya.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dianalisis bahwa peran pembina asrama memiliki pengaruh yang signifikan dan sistematis terhadap peningkatan kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan-temuan empiris di lapangan dengan kerangka teori yang telah dipaparkan pada Bab II, sehingga memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai dinamika pembinaan kedisiplinan di lingkungan pesantren.

Secara umum, gambaran kedisiplinan santri SMP mengalami perkembangan yang positif seiring dengan berjalannya waktu dan intensitas pembinaan. Pada awal masuk pesantren, mayoritas santri menunjukkan tingkat kedisiplinan yang masih rendah, baik dalam hal ibadah, belajar, maupun kepatuhan terhadap tata tertib pesantren. Hal ini sejalan dengan teori kedisiplinan yang dikemukakan oleh Keith Davis dalam Sastropoetra (1998), yang mendefinisikan disiplin sebagai bentuk pengawasan diri terhadap tanggung jawab yang telah disepakati. Pada fase awal, pengawasan diri tersebut belum

terbentuk secara mandiri pada diri santri, sehingga diperlukan peran eksternal yang kuat dari pembina asrama.

Namun, setelah melalui proses pembinaan yang terus-menerus dan terstruktur, terjadi perubahan perilaku yang cukup berarti. Santri mulai menunjukkan kesadaran akan pentingnya disiplin, seperti kehadiran tepat waktu dalam shalat berjamaah, tanggung jawab terhadap tugas piket, dan ketaatan terhadap jadwal kegiatan pesantren. Perubahan ini mengindikasikan adanya internalisasi nilai-nilai disiplin yang tidak lagi sekadar dipatuhi karena takut hukuman, tetapi telah menjadi kebiasaan dan kesadaran pribadi. Konsep ini sejalan dengan pendapat Andi Rasdiyanah (1995) yang menekankan bahwa kedisiplinan pada hakikatnya adalah kepatuhan terhadap sistem yang berlaku, yang dalam konteks ini berhasil ditanamkan melalui pembinaan yang konsisten.

Pola pembinaan yang diterapkan di Pesantren SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece ternyata mengacu pada model yang dikembangkan oleh Abdullah Nasih Ulwan, yang membagi pendekatan pembinaan menjadi lima pola: keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita, dan hukuman. Kelima pola tersebut diimplementasikan secara integratif oleh pembina asrama. Pembinaan melalui keteladanan dilakukan dengan cara pembina menunjukkan sikap disiplin dalam keseharian, baik dalam beribadah, berpakaian, maupun bertutur kata. Hal ini sesuai dengan konsep guru dalam perspektif Islam, yaitu sebagai figur yang digugu dan ditiru, sebagaimana diungkapkan oleh Zakiah Daradjat (1992).

Selanjutnya, pembiasaan dilakukan melalui rutinitas harian seperti membersihkan kamar, mencuci piring, serta shalat berjamaah tepat waktu. Melalui pembiasaan yang terus-menerus, santri dilatih untuk menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari karakter dan kebiasaan hidup. Truman (2008) menyebutkan bahwa disiplin harus dimulai sejak dini dan dilakukan secara bertahap, yang dalam konteks ini diwujudkan melalui program pembinaan harian di asrama.

Pemberian nasihat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, terutama setelah shalat Maghrib, Isya, dan Subuh. Nasihat ini tidak hanya bersifat teguran, tetapi juga motivasi dan penguatan spiritual. Pendekatan ini sejalan dengan peran pendidik menurut Al-Ghazali (dalam Rusn, 1998), yang bertugas menyempurnakan dan membersihkan hati peserta didik agar semakin dekat kepada Allah.

Sementara itu, pembinaan melalui cerita dilakukan dengan menyisipkan kisah-kisah keteladanan Nabi dan para sahabat dalam sesi pembinaan. Metode ini terbukti efektif menarik perhatian santri dan memudahkan mereka menyerap pesan moral yang disampaikan. Selain itu, pesantren juga mengadakan kegiatan khusus seperti sirah nabawiyah setiap Jumat pagi, yang menjadi sarana penanaman nilai melalui kisah.

Terakhir, hukuman diberikan sebagai bentuk sanksi edukatif bagi santri yang tetap melanggar setelah berulang kali dinasihati. Hukuman yang diberikan bersifat mendidik, seperti membersihkan masjid atau shalat di shaf depan, dan

tidak bersifat fisik atau merendahkan martabat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin dalam Islam ditegakkan dengan prinsip keadilan dan kasih sayang, bukan balas dendam.

Dari perspektif teori peran (Role Theory) yang dikemukakan oleh Biddle & Thomas (dalam Sarwono, 2015), pembina asrama di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece menjalankan peran yang multi-dimensi. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengganti orang tua (*in loco parentis*), teladan, pengawas, dan pendamping sosial-emosional. Multiperan ini sesuai dengan tuntutan lingkungan pesantren yang mengharuskan pembina berinteraksi intensif dengan santri selama 24 jam. Keberhasilan pembina dalam menjalankan peran-peran tersebut sangat menentukan keberhasilan proses pembinaan kedisiplinan.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan Dhofier (2011) yang menyebutkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter melalui disiplin kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran pembina asrama menjadi ujung tombak dalam menerjemahkan nilai-nilai pesantren ke dalam praktik nyata di lingkungan asrama.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece merupakan hasil dari interaksi yang dinamis antara pola pembinaan yang sistematis, peran multi-dimensi pembina asrama, serta kesediaan santri untuk menerima dan menginternalisasi

nilai-nilai yang diajarkan. Temuan ini tidak hanya relevan secara akademis untuk memperkaya khazanah ilmu pendidikan Islam, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembangan model pembinaan santri di pesantren-pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece adalah ketika diawal masuk pondok pesantren para santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece masih kurang disiplin baik disiplin ibadahnya, belajarnya kemudian disiplin dalam mengikuti kegiatan dan aturan pesantren tetapi seiring berjalannya waktu dimana para santri SMP telah mengikuti proses pembinaan karakter disiplin yang diberikan oleh pembina asrama maka sudah membuahkan hasil yaitu para santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece sudah memiliki karakter disiplin yang lebih baik daripada ketika santri SMP pertama kali masuk pesantren.
2. Pola pembinaan yang diberikan kepada para santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece untuk menunjang pendidikan kesiapan santri adalah sebagai berikut
 - a. Pembinaan dengan keteladanan. Dimana pembina asrama akan menjadi teladan bagi para santri dikarenakan merekalah yang kebersamaan santri selama 24 jam di pondok pesantren.

- b. Pembinaan dengan pembiasaan. Seorang pembina asrama akan mendidik para santri SMP secara terus-menerus agar para santri terbiasa dengan hidup disiplin di pondok pesantren.
 - c. Pembinaan dengan nasehat yang baik. pembina asrama akan memberikan nasehat dan evaluasi kepada santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece ketika melakukan pembinaan kedisiplinan di waktu-waktu yang telah di tentukan seperti di waktu setelah shalat magrib dan isya serta setelah shalat subuh
 - d. Pembinaan dengan cerita. Pembina asrama memberikan memadukan antara nasehat-nasehat yang di sampaikan dengan kisah-kisah orang terdahulu atau pengalaman pribadi dari pembina asrama itu sendiri.
 - e. pembinaan dengan hukuman. pembina asrama akan memberikan hukuman kepada santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece yang sudah berkali-kali mendapatkan nasehat namun tetap melanggar. Hukuman yang diberikan sesuai dengan apa yang di tentukan pesantren.
3. Peran pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece antara lain adalah seorang pembina asrama akan menjadi orang tua kedua bagi para santri sehingga pembina asrama akan membimbing, mengarahkan serta mendidik para santri selama tinggal dipesantren. pembina asrama juga akan menjadi tauladan bagi para santri baik perkataan dan perbuatan selama tinggal

di pesantren. pembina asrama juga akan menjadi pembimbing dan pendamping dari segala aktivitas santri selama di pesantren. kemudian pembina asrama juga akan menjadi sebagai guru dan ustaz/ustadzah bagi santri dalam mengajarkan kedisiplinan kepada santri selama di pesantren.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian sebagaimana tertuang dalam skripsi ini maka peneliti juga ingin memberikan saran yang berkaitan dengan peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, antara lain:

1. Kepada para pembina asrama agar lebih meningkatkan peranannya sebagai pembina asrama dalam membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece.
2. Di harapkan kepada para pembina asrama agar lebih bersabar dalam melakukan pembinaan kedisiplinan kepada para santri.
3. Menjalin komunikasi yang baik dari semua pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaan pembinaan yang ada di asrama.
4. Untuk para santri agar menerapkan kedisiplinan didalam lingkungan pesantren sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan pesantren serta sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh para pembina asramanya.

5. Untuk para santri agar lebih bersabar dalam menjalankan pendidikan di pesantren dan bersabar dalam menjalankan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Salimi, N. (2008). Dasar-dasar pendidikan agama Islam: untuk perguruan tinggi negeri dan swasta seluruh Indonesia. Bumi Aksara.
- Alvian, M., & Syafi'i, I. (2021). Analisis Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Usia Dini Widoro Kandang Tuban. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10), 39-44.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardani, M. (2008). Fikih Ibadah Praktis. Jakarta: Mitra Cahaya Utama.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Aslamiyah, S. S. (2013). Pendidik dalam perspektif pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 2.
- Asmani, J. M. M. (2009). Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif. Yogyakarta: DIVA Pres.
- Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M.A. (2020). Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1-10.
- Basyir, K. A. A., & Muhlison, M. B. (2001). *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Universitas Islam Indonesia (UII) Press.
- Berangka, D., & Rahado, R. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Asrama Putri Santa Theresia Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 7(2), 12-26.
- Dewi Sadih, D. (2015). Metode penelitian dakwah pendidikan kualitatif dan kuantitatif. Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 212.
- Fitriyah, W., & Muali, C. (2018). Eksistensi Pesantren dalam Pembentukan Kepribadian Santri. *Palapa*, 6(2), 155-173.
- ¹John W. Santrock, *Life-Span Development* (Perkembangan Masa Hidup), terj. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 380.
- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (2018)(Jakarta, pt.tiga serangkai pustaka mandiri.)
- Kriyantono, R. (2006). Kriyantono, Rachmat. 2006 Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Pranada Media Group. *Teknik Praktis Riset Komunikasi by Rachmat Kriyantono*, 154.
- Lika, O., Duha, M. S., & Santy, M. (2022). Asrama dan Pembina Asrama: Medan Pembentukan Karakter Mahasiswa. *In Theos: Jurnal Pendidikan dan Theologi*, 2(3), 77-83.
- Mahmud, Y., & Bakri, M. Q. (1991). At Tarbiyah wa Ta'lim.
- Marzuki, M. (2017). Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asysyafi'iyah Kendari. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(2).
- Medopa, N. (2022). Peran Pembina Dalam Meningkatkan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Madinatul Ilmi Dolo. *Fastabiqulkhairaat*, 3(1), 84-96.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 154.

- Muslim, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Aplikasia VOL.V,NO.2, DESEMBER 2004*.
- Nabilah, A., Bangun, U., & Athar, G. A. (2023, April). Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Langkat. In *INTERNATIONAL SEMINAR ON ISLAMIC STUDIES* (Vol. 1, No. 1, pp. 337-345).
- Narbuko, C. (2007). ABU achmadi, Metodologi Penelitian. *Jakarta: PT. Bumi Askara*.
- Nasional, D. P. (2008). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Nuha, S. U. (2020). upaya pembina asrama dalam pembentukan akhlak siswa di SMP IT Salman Al Farisi Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Oktafiyani, Y. (2009). Pengaruh Pendidikan dan Masa Kerja Terhadap Kedisiplinan Karyawan di SMK Muhammadiyah Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pangestu, N. H. (2020). Kajian Kepuasan Mahasiswa Asrama Terhadap Sarana Sanitasi Asrama 1 Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Tahun (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Pangestu, N. H. (2020). *KAJIAN KEPUASAN MAHASISWA ASRAMA TERHADAP SARANA SANITASI ASRAMA 1 POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA TAHUN 2020* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R.S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ramli, R. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Al-Ibrah*, 6(1).
- Risquillah & Ulwa, R. (2018). "peran orang tua dalam menanamkan kedisiplinan anak usia dini studi kasus pada keluarga dikelurahan mappala kecamatan rappocini kota Makassar, Makassar.
- Rizkyanto, J., & Hendrawan, A. T. (2019, November). Rancang Bangun Aplikasi Jovi Untuk Pengelolaan Data Kamar Pada Asrama UNIPMA Berbasis. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENATIK)* (Vol. 1, No. 1, pp. 257-263).
- Rusn, A. I. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Suwito, 2004, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, Yogyakarta, Belukar.
- Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 225.
- Septiani, H. (2023). Peran pembina asrama dalam mengatasi keje uhan belajar santri Mts pondok pesantren Darul Amal Desa Tunggang Kabupaten Mukomuko (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Shahidin, (2005) *Aplikasi Metode Qur'an Dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya)
- Sugiono, (2005). *Memahami penelitian Kualitati*. Bandung..
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami fenomena sosial di masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.

Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *el-hikmah*, (1).

Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 76.

Bruce J. Biddle, *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors* (New York: Academic Press, 1979), hlm. 58.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 212.

Robert K. Merton, *Social Theory and Social Structure* (New York: Free Press, 1968), hlm. 42.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 885.

Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (New York: Doubleday, 1959), hlm. 17.



RIWAYAT HIDUP



Abd Rahman Sabar lahir di Sudu 2 Desember 1998 anak ke 3 dari 5 bersaudara, pasangan dari Almarhumah Jumriani Dahlan dengan Almarhum Bapak Sabar , tamat di SD IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi pada tahun 2013, tamat di SMP IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi pada tahun

2016, Kecamatan Pebayuran Kabupaten Bekasi. tamat di SMA IT Al Binaa Islamic Boarding School Bekasi pada tahun 2019. Kemudian kuliah pada program Pendidikan Ulama Tarjih (PUT) Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020-2024 dan dilanjutkan pada program strata satu di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020-2024.

Organisasi yang pernah di geluti (IMM) Ikatan Pelajar Muhammadiyah. Jenjang pengkaderanya hanya sampai DAD . Organisasi (IMTM) atau biasa di sebut dengan Ikatan Mahasiswa Tarjih Muhammadiyah sebagai ketua bidang media

LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print

| No | Tujuan penelitian | Pertanyaan |
|----|--|---|
| 1 | Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri ketika awal masuk ke pondok pesantren DAM CECE? 2. Sesuai yang ustadz amati selama ini, adakah perubahan karakter disiplin yang berarti setelah santri tinggal di pondok pesantren? 3. pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilanggar oleh santri SMP ustadz? 4. kedisiplinan apa saja yang di tanamkan kepada santri selama di pesantren DAM Cece ustadz? 5. Bagaimana menurut adek apakah teman-teman adek ada perubahan kedisiplinan ketika awal masuk pesantren sampai dengan sekarang ini dek? 6. Bagaimana jika adik tidak ikut salat berjamaah di masjid? 7. Apakah teman-teman adek masih ada yang sering tidak disiplin? 8. Bagaimana tanggapan adek terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama SMP DAM Cece? 9. Pelanggaran apa saja yang sering teman adek lakukan di pesantren? |
| 2 | Untuk mengetahui pola pembinaan kedisiplinan santri yang di berikan kepada para santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri melalui pemberian teladan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece? 2. Di dalam pendidikan kedisiplinan tentu ada yang namanya pemberian pembiasaan dalam kedisiplinan kepada santri, jadi Pembiasaan apa saja yang di berikan kepada santri yang dapat menunjang kedisiplinan santri selama di pondok pesantren ini? |

| | | |
|---|---|--|
| | | <ol style="list-style-type: none"> 3. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk memberikan nasehat kepada santri terkait kedisiplinan? 4. Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melalui pembinaan dengan cerita atau kisah? 5. bagaimana pemberian hukuman oleh pembina asrama kepada santri SMP yang melanggar di pesantren? 6. Prilaku apa saja yang pernah adek contoh dari pembina asrama adek dan bagaimana menurut adek apakah penting seorang pembina memberikan teladan kepada santri? 7. apakah segala rutinitas atau aktifitas yang santri lakukan akan di pantau atau didampingi secara langsung oleh pembina asramanya masing-masing dek? 8. Apakah ketika adek atau teman-teman adek melakukan masalah sering di berikan nasehat oleh pembina asrama 9. Bagaimana tanggapan adek ketika ada pembina asrama yang memberikan kisah-kisah ketika sedang menyampaikan pembinaan kepada adek? |
| 3 | Untuk mengetahui peran pembina asrama terhadap kedisiplinan santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran pembina asrama dalam mendidik kedisiplinan para santri? 2. apa saja tanggung jawab seorang pembina asrama di DAM Cece ustadz? 3. menurut adek apakah peran seorang pembina asrama sangat di butuh dalam pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece? |

Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pembina Asrama

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PEMBINA ASRAMA

Metode Pengumpulan data :

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

Alamat :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri sebelum masuk ke pondok pesantren DAM CECE?
2. Sesuai yang ustadz amati selama ini, adakah perubahan karakter disiplin yang berarti setelah santri tinggal di pondok pesantren?
3. Pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilanggar oleh santri SMP ustadz?
4. Kedisiplinan apa saja yang di tanamkan kepada santri selama di pesantren DAM Cece ustadz?
5. Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri melalui pemberian teladan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece?
6. Di dalam pendidikan kedisiplinan tentu ada yang namanya pemberian pembiasaan dalam kedisiplinan kepada santri, jadi Pembiasaan apa saja yang di berikan kepada santri yang dapat menunjang kedisiplinan santri selama di pondok pesantren ini?
7. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk memberikan nasehat kepada santri terkait kedisiplinan?
8. Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melalui pembinaan dengan cerita atau kisah?
9. bagaimana pemberian hukuman oleh pembina asrama kepada santri SMP yang melanggar di pesantren?
10. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran pembina asrama dalam mendidik kedisiplinan para santri?
11. Apa saja tanggung jawab seorang pembina asrama di DAM Cece ustadz?

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Santri

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SANTRI

Metode Pengumpulan data :

Hari/Tanggal :

Jam :

Lokasi :

Sumber Data :

Alamat :

Gambaran kedisiplinan

1. Bagaimana menurut adik apakah teman-teman adik ada perubahan kedisiplinan ketika awal masuk pesantren sampai dengan sekarang ini dik?
2. Bagaimana jika adik tidak ikut salat berjamaah di masjid?
3. Apakah teman-teman adik masih ada yang sering tidak disiplin?
4. Bagaimana tanggapan adik terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama SMP DAM Cece?
5. Pelanggaran apa saja yang sering teman adik lakukan di pesantren?
6. Prilaku apa saja yang pernah adik contoh dari pembina asrama adik dan bagaimana menurut adik apakah penting seorang pembina memberikan teladan kepada santri?
7. Apakah segala rutinitas atau aktifitas yang santri lakukan akan di pantau atau didampingi secara langsung oleh pembina asramanya masing-masing dik?
8. Apakah ketika adik atau teman-teman adik melakukan masalah sering di berikan nasehat oleh pembina asrama?
9. Bagaimana tanggapan adik ketika ada pembina asrama yang memberikan kisah-kisah ketika sedang menyampaikan pembinaan kepada adik?
10. Menurut adik apakah peran seorang pembina asrama sangat di butuh dalam pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece?

Lampiran 4 Transaksi Wawancara dengan Subjek

VERBATIM WAWANCARA

Hari/Tanggal : Ahad, 12 Mei 2024
 Jam : 09.00 – 09.20
 Lokasi : Kantor Mts Darul Arqam Muhammadiyah Cece
 Sumber Data : Muh. Achadi Cahyadi, S. Pd (MAC)
 Alamat : Buntu Deya, Keb. Enrekang

| Pelaku | Uraian Wawancara |
|--------|---|
| ARS | Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh ustadz |
| MAC | Waalaikumsa;am warahmatullahi wabarokatuh |
| ARS | Baik. tabe nama saya Abd Rahman Sabar salah satu mahasiswa semester akhir Universitas Muhammadiyah Makassar, prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam |
| MAC | Iye |
| ARS | Jadi sebelumnya saya ingin menjelaskan maksud dan tujuan saya mewawancarai ustadz. Jadi tujuan saya memewawancarai ustadz adalah untuk membantu saya dalam mengumpulkan data-data yang saya butuhkan untuk penyelesaian skripsi saya yang berjudul Peran Pembina Asrama Terhadap kedisiplinan Santri Darul Arqam Muhammadiyah Cece Ustadz. |
| MAC | Ohhh baik |
| ARS | Baik. Sebelum masuk ke sisi wawancara izinkan saya menanyakan biodata ustadz |
| MAC | Iye silahkan |
| ARS | Tabe Ustadz siapa nama ta? |
| MAC | Nama saya ustadz Muh Achadi Cahyadi |
| ARS | Kalau boleh tau apa gelar pendidikan ta ustadz? |
| MAC | Sarjana pendidikan ustadz |
| ARS | Dimana alamat tempat tinggal ta ustadz? |
| MAC | Di buntu deya kab.enrekang |
| ARS | Apa hoby ta ustadz |
| MAC | Main badminton |
| ARS | Masya allah saya juga suka main badminton ustadz |
| MAC | Masya allah |
| ARS | Baik tabe ustadz, bagaimana kondisi kedisiplinan santri SMP ketika awal masuk ke pondok pesantren DAM CECE? |
| MAC | Kondisi kedisiplinan santri sebagian besar belum terbangun ketika awal memasuki pondok pesantren ini, meskipun sebagian kecil sudah mampu menjalankan kedisiplinan dengan cukup baik. maka di pondok inilah mereka akan dididik untuk lebih disiplin lagi dalam segala aktivitasnya baik itu aktivitasnya dalam lingkungan pesantren, aktivitasnya dalam beribadah sampai kepada aktivitas santri ketika di sekolah |

| | |
|-----|---|
| ARS | Sesuai yang ustadz amati selama ini, adakah perubahan karakter disiplin yang berarti setelah santri SMP tinggal di pondok pesantren? |
| MAC | Emmm, alhamdulillah setelah santri SMP mengikuti proses pembinaan selama di pesantren para santri SMP sudah ada perubahan yang baik walaupun terkadang masih ada beberapa santri yang mau disiplin ketika ada pembina asramanya yang memantau. |
| ARS | Pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilanggar oleh santri SMP ustadz? |
| MAC | Pelanggaran yang sering santri kerjakan di sini seperti tidak ikut berjamaah di masjid kemudian tidak ikut pembinaan dan masih ada santri yang pura-pura sakit ketika waktu sekolah. |
| ARS | Baik ustadz pertanyaan selanjutnya kedisiplinan apa saja yang di tanamkan kepada santri SMP selama di pesantren DAM Cece ustadz? |
| MAC | Baik pendidikan karakter yang kami berikan kepada santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece adalah mendidik karakter disiplin para santri agar mereka selalu disiplin dalam beribadah kemudian disiplin ketika disekolah serta disiplin dalam menaati segala peraturan pesantren |
| ARS | Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri melalui pemberian teladan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece? |
| MAC | Ya baik, jadi kami sebagai pembina asrama harus menjadi contoh yang baik oleh para santri jadi bagi saya cara terbaik dalam mendidik karakter disiplin para santri melalui keteladanan adalah dengan pembina asramanya memberikan contoh-contoh yang baik kepada para santrinya |
| ARS | Di dalam pendidikan kedisiplinan tentu ada yang namanya pemberian pembiasaan dalam kedisiplinan kepada santri SMP, jadi Pembiasaan apa saja yang di berikan kepada santri SMP yang dapat menunjang kedisiplinan santri SMP selama di pondok pesantren ini? |
| MAC | Pembinaan melalui pembiasaan yang kami berikan kepada santri yaitu dengan cara memberikan santri tugas-tugas yang mereka harus kerjakan sebagai tanggung jawab mereka seperti mencuci piring di pagi siang dan malam kemudian membersihkan lingkungan pesantren dan sekitar asrama masing-masing santri, membersihkan kamar serta selalu tepat waktu dalam segala aktivitas pesantren |
| ARS | Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk memberikan nasehat kepada santri terkait kedisiplinan? |
| MAC | Kalau waktu-waktu khusus untuk memberi nasehat kepada santri disini hanya ada tiga waktu yaitu ba'da magrib dan isya serta ba'da shalat subuh |
| ARS | Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melalui pembinaan dengan cerita atau kisah? |
| MAC | Kalau saya pribadi hanya sesekali mengambil contoh dari kisah-kisah orang terdahulu ketika sedang memberikan pembinaan atau nasehat kepada santri |

| | |
|-----|--|
| ARS | Bagaimana pemberian hukuman oleh pembina asrama kepada santri SMP yang melanggar di pesantren? |
| MAC | Pemberian hukuman kepada santri adalah solusi terakhir dalam sebuah proses pendidikan kepada santri, oleh karena itu kami tidak semerta-merta langsung menghukum santri yang tidak disiplin akan tetapi kami terlebih dahulu memberikan nasehat-nasehat jika sudah diberikan nasehat berkali-kali dan belum berubah barulah pembina asrama akan memberikan hukuman yang mendidik kepada santri yang melanggar tersebut |
| ARS | Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran pembina asrama dalam mendidik kedisiplinan para santri? |
| MAC | Tanggapan saya adalah seorang pembina asrama sangat dibutuhkan di dalam sebuah pondok pesantren karena merekalah yang akan mendidik para santri serta menjadi orang tua kedua bagi santri dan bagi saya sangat sulit sebuah pondok pesantren maju jika tidak memiliki pembina asrama jadi seorang pembina asrama sangat memiliki peran penting dalam sebuah pesantren |
| ARS | Apa saja tanggung jawab seorang pembina asrama di DAM Cece ustadz? |
| MAC | Baik tanggung jawab kami sebagai pembina asrama adalah mendidik para santri baik itu mendidik ibadahnya, mendidik di sekolah serta mendidik sikap dan karakter disiplin para santri. |
| ARS | Alhamdulillah proses wawancara kita telah selesai ustadz sebelum kita tutup saya mengucapkan banyak terimakasih kepada ustadz karena sudah mau saya wawancarai dan semoga ustadz sehat selalu panjang umur serta mudah rezeki. assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh ustadz |
| MAC | Iye sama-sama. waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh |

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
 Jam : 14.15 – 14.30
 Lokasi : Asrama putra
 Sumber Data : Ibnu Hajar Fajar, S. Ag (IHF)
 Alamat : Cakke, Keb. Enrekang

| Pelaku | Uraian wawancara |
|--------|---|
| ARS | Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh |
| IHF | Waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh |
| ARS | Bagaimana kabarnya ustadz |
| IHF | Alhamdulillah baik |
| ARSi | Perkenalkan nama saya Abd Rahman Sabar sekarang kuliah di Unismuh Makassar Prodi Bimbingan Konseling pendidikan islam sebelumnya saya minta izin mewawancarai ustadz untuk mempermudah saya dalam penelitian dan penyelesaian skripsi saya ustadz |
| IHF | Ohh baik ustadz |

| | |
|-----|--|
| ARS | Tabe sebelum kita masuk kedalam pokok wawancara izin kan saya bertanya tentang biodata ta ustadz |
| IHF | Oke |
| ARS | Siapa nama ta ustadz? |
| IHF | Ustadz Ibnu Hajar Fajar |
| ARS | Pendidikan terakhirnya apa ustadz? |
| IHF | S1 ustadz |
| ARS | Ohh S1, jadi apa gelarta pendidikan ta ustadz? |
| IHF | Sarjana agama ustadz |
| ARS | Dimana alamat tinggal ta ustadz? |
| IHF | Di dikat pasar cakke ustadz |
| ARS | Baik ustadz sekarang kita langsung saja masuk keinti wawancaranya, jadi pertanyaan pertama bagaimana kondisi kedisiplinan santri ketika awal masuk ke pondok pesantren DAM CECE? |
| IHF | Kedisiplinan santri ketika awal masuk pesantren sangat bervariasi ya karena ada beberapa santri yang ketika di awal-awal masuk pesantren memang pendiam namun seiring berjalanya waktu ketika santri tersebut sudah akrab dengan teman-teman barulah di situ kita tau bahwa ternyata anak itu bandel dan ada juga yang memang dari awal masuk pesantren sudah disiplin. |
| ARS | Sesuai yang ustadz amati selama ini, adakah perubahan karakter disiplin yang berarti setelah santri tinggal di pondok pesantren? |
| IHF | Bagi sebagian santri sudah mampu menjalankan nilai-nilai kedisiplinan seperti melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, menjalankan jadwal piket seperti membersihkan mesjid, kamar mandi dan cuci piring pada saat gilirannya tiba, dan berbagai hal lainnya. Meskipun begitu, masih ada dari santri yang belum mampu menjalankannya dengan baik sehingga pemberian hukuman dan teguran harus dilakukan sebagai bentuk langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri |
| ARS | Pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilanggar oleh santri SMP ustadz? |
| IHF | Setiap manusia tidak ada yang sempurna sepertihalnya santri. oleh karenanya seorang santri juga pasti pernah melakukan khilaf atau kesalahan maka dari itu kesalahan yang beberapa santri sering dilakukan yaitu pura-pura sakit sehingga tidak pergi sekolah kemudian masih ada beberapa santri yang sering sembunyi didalam kamar ketika sedang berlangsung pembinaan di masjid. |
| ARS | Kedisiplinan apa saja yang di tanamkan kepada santri selama di pesantren DAM Cece ustadz? |
| IHF | Kedisiplinan yang kami tanamkan kepada santri tentu sangat banyak ya, seperti kami mendidik para santri agar mereka selalu shalat di masjid kemudian kami juga mendidik mereka agar memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan cara memberikan jadwal piket |

| | |
|-----|---|
| | antara lain seperti piket membersihkan asrama, piket membersihkan masjid serata piket mencuci piring di dapur |
| ARS | Apakah itu berlaku hanya untuk santri SMP atau santri secara keseluruhan ustadz? |
| IHF | Ini untuk santri secara keseluruhan |
| ARS | Ohh baik pertanyaan selanjutnya bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri melalui pemberian teladan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece? |
| IHF | Baik, kami sebagai pembina asrama di sini tentu memiliki kewajiban untuk mendidik dan membina santri-santri kami, terutama dalam segi pembinaan kedisiplinan santri, namun tentunya sebelum kami sebagai pembina asrama mendidik kedisiplinan santri Darul Arqam Muhammadiyah Cece kami yang terlebih dahulu memperbaiki pola hidup disiplin kami sebagai pembina asrama, karena tentu nantinya seorang pembina asrama akan dilirik dan dicontoh oleh para santri. Adapun cara pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh kedisiplinan kepada santri dengan harapan mereka dapat mencotohh kedisiplinan yang di perlihatkan oleh pembina asramanya |
| ARS | Di dalam pendidikan kedisiplinan tentu ada yang namanya pemberian pembiasaan dalam kedisiplinan kepada santri, jadi Pembiasaan apa saja yang di berikan kepada santri yang dapat menunjang kedisiplinan santri selama di pondok pesantren ini? |
| IHF | Ya, kami disini membina santri SMP dengan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab membersihkan kamarnya di setiap pagi kemudian membiasakan mereka untuk selalu membersihkan halaman asramanya dan takkalah penting adalah membiasakan mereka untuk selalu pergi ke masjid untuk beribadah dan pembinaan serta membiasakan mereka untuk mematuhi segala tata tertip kedisiplinan yang ada di pesantren. |
| ARS | Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk memberikan nasehat kepada santri terkait kedisiplinan? |
| IHF | iya ada, untuk waktu pembinaan yang kami terapkan disini adalah pada saat setelah shalat magrib, setelah shalat isya dan setelah shalat isya. dan untuk pembinaan setelah shalat magrib dan subuh para santri akan bersama dengan pembina asramanya masing-masing sedangkan untuk prmbinaan setelah shalat isya para santri akan di dampingi oleh dua pembina asrama yang telah di bagi jadwalnya oleh pesantren dan di waktu-waktu itulah kami selaku pembina asrama memanfaatkan untuk memberikan nasehat kedisiplinan kepada para santri serta mengevaluasi aktivitas santr |
| ARS | Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melalui pembinaan dengan cerita atau kisah? |
| IHF | Pembinaan dengan memberikan nasehat yang mengambil contoh dari sebuah kisah-kisah islami seperti kisah para nabi dan para sahabat |

| | |
|-----|--|
| | menurut saya itu adalah sebuah metode yang sangat menarik ya, oleh karena itu kami disini memberikan waktu khusus kepada para santri untuk mendengarkan kisah-kisah para nabi dan rosul atau yang biasa kita sebut sirah nabawiyah yang di laksanakan setelah shalat subuh di hari jum'at, kemudian nanti akan di evaluasi oleh pembina asramanya masing-masing. Tentu dengan proses pembinaan ini kami berharap para santri dapat lebih mengidolakan nabi muhammad serta memiliki karakter seperti nabi dan para sahabatnya |
| ARS | Bagaimana pemberian hukuman oleh pembina asrama kepada santri SMP yang melanggar di pesantren? |
| IHF | Hukuman bagi santri yang melanggar akan dilihat terlebih dahulu tingkat keparahan dari pelanggaran yang santri lakukan jika pelanggarannya berat maka berat pula hukumannya apabila pelanggarannya ringan maka ringan pula hukumannya namun perlu di garis bawahi bahwa sebelum memberikan hukuman kepada santri harus terlih dahulu memberikan nasehat apabila telah diberikan nasehat dan masih melanggar barulah diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang santri lakukan. |
| ARS | Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran pembina asrama dalam mendidik kedisiplinan para santri? |
| | Pembina asrama mengambil peran yang sangat penting dalam hal ini karena pembina asramalah yang tinggal bersama santri selama kurang lebih 24 jam dan yang semestinya mengetahui karakter dari masing-masing santri binaannya, pembina asrama juga mengajarkan kedisiplinan kepada santri binaannya. pembina asrama juga sebagai pengganti orang tua santri yang memliki tugas memantau disetiap aktivitas keseharian santri di dalam lingkungan pesantren |
| ARS | Apa saja tanggung jawab seorang pembina asrama di DAM Cece ustadz? |
| IHF | Tanggung jawab seorang pembina asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece adalah mendidik, memotivasi, memberikan teladan kepada santri dan yang terakhir adalah membentuk santri agar bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan oleh pembina asramanya. |
| ARS | Alhamdulillah wawancara kita telah selesai ustadz, terimaka kasih banyak telah bersedia saya wawancara semoga ini termasuk dari amal kebaikan ta ustadz, baik mungkin cukup sekian ustadz assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh |
| IHF | Iye, Waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatu |

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024
 Jam : 16.00 – 16.25
 Lokasi : Asrama Putri
 Sumber Data : Mujtahidah, S. Pd (MD)
 Alamat : Kalosi, Keb. Enrekang

| Pelaku | Uraian wawancara |
|--------|---|
| ARS | Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh ustadzah |

| | |
|-----|---|
| MD | Waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh |
| ARS | Bagaimana kabarnya ustadzah? |
| MD | Alhamdulillah baik ustadz |
| ARS | Baik ustadzah sebelum memulai wawancara saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu dan menjelaskan maksud dan tujuan saya mewawancarai kita |
| MD | Ohhh iye silahkan ustadz |
| ARS | Jadi nama saya Abd Rahman Sabar asli orang enrekang juga sekarang kuliah di universitas muhammadiyah makassar prodi bimbingan konseling pendidikan islam. Baik adapun maksud dan tujuan saya mewawancarai kita adalah untuk membantu saya dalam melengkapi data penelitian saya yang saya butuhkan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi saya ustadzah |
| MD | Baik ustadz |
| ARS | Kalau boleh tau siapa nama lengkap ta? |
| MD | Ustadzah mujtahidah |
| ARS | Kalau nama panggilanta apa ustadzah |
| MD | Biasanya saya dipanggil oleh santri ustadzah Mun |
| ARS | Ohh jadi kita di panggil ustadzah mun oleh santri |
| MD | Iye ustadz |
| ARS | Tabe apa pendidikan terakhir kita |
| MD | S1 |
| ARS | Jadi kalau boleh tau apa gelar ta ustadzah? |
| MD | Sarjana pendidikan |
| ARS | Dimana alamat tinggal ta ustadzah? |
| MD | Di kalosi ustadz |
| ARS | Ohh di kalosi ki tinggal, baik kita langsung saja masuk ke pertanyaan pertama ya ustadzah? |
| MD | Iye ustadz |
| ARS | Bagaimana kondisi kedisiplinan santri ketika awal masuk ke pondok pesantren DAM CECE? |
| MD | Sebagian besar, kondisi kedisiplinan santri yang baru masuk atau yang berstatus santri baru itu sangatlah kurang. Banyak di antara santri yang masih susah mengikuti jadwal kegiatan yang berlaku |
| ARS | Sesuai yang ustadzah amati selama ini, adakah perubahan karakter disiplin yang berarti setelah santri tinggal di pondok pesantren? |
| MD | Alhamdulillah, iya sudah ada. Sejauh ini sudah ada perubahan yang sangat berarti khususnya di satri putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Sudah banyak dari santri yang dengan sadar bangun lebih awal untuk melaksanakan shalat, kemudian mengerjakan tugasnya apabila memiliki jadwal piket, menaati peraturan pesantren walaupun masih ada beberapa yang masih melanggar. |
| ARS | Pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilanggar oleh santri SMP ustadzah? |

| | |
|-----|---|
| MD | Iye untuk Pelanggaran yang beberapa santri SMP putri lakukan yaitu masih ada yang malas pergi melaksanakan shalat lima waktu dimasjid terutama ketika shalat subuh dan masih banyak saya dapat santri putri yang sering mengejek temannya bahkan sampai menangis ustadz, semua pelanggaran santri yang tadi saya sampaikan tak lepas dari pantauan musyrifahnya sehingga nantinya santri yang melanggar akan di berikan pembinaan secara khusus oleh musrifahnya. |
| ARS | Pertanyaan selanjutnya kedisiplinan apa saja yang di tanamkan kepada santri selama di pesantren DAM Cece ustadzah? |
| MD | kami sebagai pembina asrama tentu yang paling pertama adalah menanamkan kepada santri agar lebih disiplin dalam beribadah kemudian setelah itu disiplin dalam berpakaian, disiplin disekolah dan yang terakhir disiplin dalam mematuhi segala peraturan yang telah di buat oleh pesantren. |
| ARS | Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri melalui pemberian teladan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece? |
| MD | Pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan yang saya berikan kepada santri SMP putri yaitu dengan memberikan nasehat kedisiplinan dan memberikan contoh kemudian pengimplementasian karakter disiplin di dalam lingkungan pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dengan harapan santri juga dapat mencontoh dari apa yang mereka lihat dari karakter kedisiplinan yang ditunjukkan oleh pembina asrama |
| ARS | Di dalam pendidikan kedisiplinan tentu ada yang namanya pemberian pembiasaan dalam kedisiplinan kepada santri, jadi Pembiasaan apa saja yang di berikan kepada santri yang dapat menunjang kedisiplinan santri selama di pondok pesantren ini? |
| MD | Pembiasaan yang kami berikan kepada santri putri tentu yang pertama adalah pembiasaan dalam beribadah seperti selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid bagi santri yang tidak ada udzurnya kemudian selalu tepat waktu ketika pembinaan kepesantrenan, selalu berkata jujur, mencuci piring sesuai jadwal dan membersihkan kamar mereka masing-masing. dengan demikian diharapkan santri putri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece memiliki rasa tanggung jawab serta rasa mandiri dan tak kalah penting adalah santri dapat lebih disiplin dengan melakukan pembinaan melalui pembiasaan kepada santri |
| ARS | Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk memberikan nasehat kepada santri terkait kedisiplinan? |
| MD | Baik untuk waktu tertentu dalam memberikan nasehat kedisiplinan kepada santri, biasanya kami selaku pembina asrama SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melakukan pembinaan kepada santri setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh, yang di mana pada waktu itu kami akan mendamping para santri mengaji dan memberikan nasehat nasehat serta motivasi kepada santri, kemudian selain pembinaan setelah shalat magrib dan subuh kami juga ada pembinaan |

| | |
|-----|---|
| | setelah shalat isya yang akan di dampingi oleh ustadzah yang memiliki jadwal pada malam |
| ARS | Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melalui pembinaan dengan cerita atau kisah? |
| MD | Baik, cara saya dalam membina kedisiplinan binaan saya yaitu dengan cara ketika memberikan nasehat-nasehat kedisiplinan maka sesekali saya mengambil contoh dari kisah-kisah atau cerita-cerita orang terdahulu sehingga mudah untuk dipahami oleh para santri. Dengan memasukkan unsur cerita dalam proses pembinaan kepada santri maka pembinaan lebih menarik dan para santri juga tidak mudah bosan ketika proses pembinaan berlangsung. selain santri mendapatkan pembinaan kedisiplinan oleh pembinanya para santri juga mendapatkan pembinaan dengan cerita yang di bawaikan secara rutin oleh pimpinan pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece |
| ARS | Bagaimana pemberian hukuman oleh pembina asrama kepada santri SMP yang melanggar di pesantren? |
| MD | Cara kami selaku pembina asrama dalam menghukum santri yang melanggar adalah dengan cara memberikan nasehat terlebih dahulu kepada santri yg tidak disiplin jika santri sudah sering diberikan nasehat namun belum berubah barulah santri yg tidak disiplin tersebut akan di berikan hukuman oleh pembina asrama seperti shalat di shaf depan selama satu minggu serta membersihkan masjid namun hukuman ini hanya diberikan kepada kasus yang ringan jika kasusnya besar maka bisa jadi santri akan diberikan surat peringatan bahkan bisa sampai di keluarkan dari pesantren” |
| ARS | Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran pembina asrama dalam mendidik kedisiplinan para santri? |
| MD | Peranan seorang pembina asrama tentunya memiliki peran yang sangat penting karena selama 24 jam santri akan di dampingi oleh Pembina itu sendiri yang sekaligus berperan sebagai orang tua kedua diasrama, tentunya Pembina asrama itu sendiri akan menjalankan berbagai programprogram yang ada di asrama sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama itu sendiri, juga Pembina asrama itu berperan untuk mengkontrolling santri yang ada di asrama untuk melakukan aktivitas keseharian selama berada diasrama, dimana diasrama itu memiliki aturan-aturan yang harus di ikuti maka dengan itu Pembina ini yang berperan untuk bagaimana para santri yang ingin mendapatkam pembinaan tambahan taat pada aturan-aturan yang ada. |
| ARS | Apa saja tanggung jawab seorang pembina asrama di SMP DAM Cece ustadzah? |
| MD | Pembina asrama memiliki bertanggung jawab dalam mendidik para santri baik itu akademiknya dan agamanya dan pembina asram juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter disiplin para santri dikarenakan apabila santri sudah hidup dengan disiplin maka segala pembinaan akan berjalan dengan lancar. |

| | |
|-----|---|
| ARS | Baik ustazah, alhamdulillah wawancari kita sudah berakhir sebelum kita tutup sesi wawancara ini saya mau mengucapkan banyak terima kasih kepada ustadzah yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, semoga ini bisa menjadi amal kebaikan ustazah |
| MD | Amiin |
| ARS | Baik langsung saja kita tutup pertemuan kita dengan mengucapkan hamdalah |
| MD | Alhamdulillah |
| ARS | Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh |
| MD | Waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh |

CODING VERBATIM PEMBINA ASRAMA

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri sebelum masuk ke pondok pesantren DAM CECE?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|--|
| Kondisi kedisiplinan santri sebagian besar belum terbangun ketika awal memasuki pondok pesantren ini, meskipun sebagian kecil sudah mampu menjalankan kedisiplinan dengan cukup baik. Maka di pondok inilah mereka akan dididik untuk lebih disiplin lagi dalam segala aktivitasnya baik itu aktivitasnya dalam lingkungan pesantren, aktivitasnya dalam beribadah sampai kepada aktivitas santri ketika di sekolah. | 1.N.1 | Sebagian besar santri belum disiplin saat awal memasuki pondok pesantren. Pondok pesantren bertujuan mendidik mereka agar lebih disiplin dalam semua aktivitas, termasuk di pesantren, saat beribadah, dan di sekolah. |
| Kedisiplinan santri ketika awal masuk pesantren sangat bervariasi ya karena ada beberapa santri yang ketika di awal-awal masuk pesantren memang pendiam namun seiring berjalanya waktu ketika santri tersebut sudah akrab dengan teman-teman barulah di situ kita tau bahwa ternyata anak itu bandel dan ada juga yang memang dari awal masuk pesantren sudah disiplin. | 1.N.2 | Kedisiplinan santri bervariasi saat awal masuk pesantren, ada yang pendiam namun menjadi bandel setelah beradaptasi, dan ada yang sudah disiplin sejak awal. |
| Sebagian besar, kondisi kedisiplinan santri yang baru masuk atau yang berstatus santri baru itu sangatlah kurang. Banyak di antara santri yang masih susah mengikuti jadwal kegiatan yang berlaku. | 1.N3 | Kedisiplinan santri baru umumnya sangat kurang, dengan banyak yang kesulitan mengikuti jadwal kegiatan. |

2. Sesuai yang ustadz amati selama ini, adakah perubahan karakter disiplin yang berarti setelah santri SMP tinggal di pondok pesantren?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|---|
| Emmm, alhamdulillah setelah santri SMP mengikuti proses pembinaan selama di pesantren, para santri SMP sudah ada perubahan yang baik walaupun terkadang masih ada beberapa santri yang mau disiplin ketika ada pembina asramanya yang memantau. | 2.N.1 | Setelah proses pembinaan di pesantren, santri SMP mengalami perubahan positif, meskipun masih ada beberapa yang hanya disiplin saat ada pembina asrama yang memantau. |
| Bagi sebagian santri, sudah mampu menjalankan nilai-nilai kedisiplinan seperti melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, menjalankan jadwal piket seperti membersihkan masjid, kamar mandi, dan cuci piring pada saat gilirannya tiba, dan berbagai hal lainnya. Meskipun begitu, masih ada dari santri yang belum mampu menjalankannya dengan baik sehingga pemberian hukuman dan teguran harus dilakukan sebagai bentuk langkah untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri. | 2.N.2 | Sebagian santri sudah disiplin dalam shalat berjamaah, jadwal piket, dan tugas lainnya. Namun, masih ada yang belum konsisten, sehingga hukuman dan teguran diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan. |
| Alhamdulillah, iya sudah ada. Sejauh ini sudah ada perubahan yang sangat berarti, khususnya di santri putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece. Sudah banyak dari santri yang dengan sadar bangun lebih awal untuk melaksanakan shalat, kemudian mengerjakan tugasnya apabila memiliki jadwal piket, menaati peraturan pesantren walaupun masih ada beberapa yang masih melanggar. | 2.N.3 | Di santri putri Darul Arqam Muhammadiyah Cece, telah terjadi perubahan signifikan. Banyak santri yang kini bangun lebih awal untuk shalat, menjalankan jadwal piket, dan menaati peraturan pesantren, meskipun masih ada beberapa yang melanggar. |

3. Pelanggaran kedisiplinan apa saja yang sering dilanggar oleh santri SMP ustadz?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|---|
| Pelanggaran yang sering santri kerjakan di sini seperti tidak ikut berjamaah di masjid kemudian tidak ikut pembinaan dan masih ada santri yang pura-pura sakit ketika waktu sekolah. | 3.N.1 | Pelanggaran yang sering dilakukan santri di sini meliputi: tidak mengikuti salat berjamaah di masjid, tidak ikut pembinaan, |

| | | |
|--|-------|--|
| | | dan ada yang berpura-pura sakit saat waktu sekolah. |
| Setiap manusia tidak ada yang sempurna seperti halnya santri. oleh karenanya seorang santri juga pasti pernah melakukan khilaf atau kesalah maka dari itu kesalahan yang beberapa santri sering dilakukan yaitu pura-pura sakit sehingga tidak pergi sekolah kemudian masih ada beberapa santri yang sering sembunyi didalam kamar ketika sedang berlangsung pembinaan di masjid. | 3.N.2 | Setiap santri tidak luput dari kesalahan. Kesalahan yang sering terjadi antara lain berpura-pura sakit untuk tidak pergi sekolah dan bersembunyi di kamar saat pembinaan di masjid. |
| Iye untuk Pelanggaran yang beberapa santri SMP putri lakukan yaitu masih ada yang malas pergi melaksanakan shalat lima waktu dimasjid terutama ketika shalat subuh dan masih banyak saya dapat santri putri yang sering mengejek temannya bahkan sampai menangis ustadz, semua pelanggaran santri yang tadi saya sampaikan tak lepas dari pantauan musyrrifahnya sehingga nantinya santri yang melanggar akan di berikan pembinaan secara khusus oleh musrifahnya. | 3.N.3 | Pelanggaran santri SMP putri termasuk malas melaksanakan shalat lima waktu di masjid, terutama shalat subuh, dan sering mengejek teman hingga membuat ustadz menangis. Pelanggaran ini akan dipantau oleh musyrrifah, dan santri yang melanggar akan mendapatkan pembinaan khusus. |

4. Kedisiplinan apa saja yang di tanamkan kepada santri SMP selama di pesantren DAM Cece ustadz?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|--|
| Baik pendidikan karakter yang kami berikan kepada santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece adalah mendidik karakter disiplin para santri agar mereka selalu disiplin dalam beribadah kemudian disiplin ketika disekolah serta disiplin dalam menaati segala peraturan pesantren | 4.N.1 | Pendidikan karakter di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece fokus pada mendisiplinkan santri agar disiplin dalam ibadah, sekolah, dan mematuhi peraturan pesantren. |
| Kedisiplinan yang kami tanamkan kepada santri tentu sangat banyak ya, seperti kami mendidik para santri agar mereka selalu shalat dimasjid kemudian kami juga mendidik mereka agar memiliki tanggung jawab yang tinggi dengan cara | 4.N.2 | Kedisiplinan yang kami tanamkan pada santri mencakup shalat di masjid dan tanggung jawab melalui jadwal piket, seperti |

| | | |
|--|-------|--|
| memberikan jadwal piket antara lain seperti piket membersihkan asrama, piket membersihkan masjid serata piket mencuci piring di dapur | | membersihkan asrama, masjid, dan mencuci piring di dapur. |
| kami sebagai pembina asrama tentu yang paling pertama adalah menanamkan kepada santri agar lebih disiplin dalam beribadah kemudian setelah itu disiplin dalam berpakaian, disiplin disekolah dan yang terakhir disiplin dalam mematuhi segala peraturan yang telah di buat oleh pesantren. | 4.N.3 | Sebagai pembina asrama, kami fokus pada menanamkan disiplin kepada santri dalam beribadah, berpakaian, bersekolah, dan mematuhi peraturan pesantren. |

5. Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri melalui pemberian teladan di SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|--|
| Ya baik, jadi kami sebagai pembina asrama harus menjadi contoh yang baik oleh para santri jadi bagi saya cara terbaik dalam mendidik karakter disiplin para santri melalui keteladanan adalah dengan pembina asramanya memberikan contoh-contoh yang baik kepada para santrinya | 5.N.1 | Sebagai pembina asrama, kami harus menjadi teladan bagi santri dengan memberikan contoh-contoh baik untuk mendidik karakter disiplin santri. |
| Baik, kami sebagai pembina asrama di sini tentu memiliki kewajiban untuk mendidik dan membina santri-santri kami, terutama dalam segi pembinaan kedisiplinan santri, namun tentunya sebelum kami sebagai pembina asrama mendidik kedisiplinan santri Darul Arqam Muhammadiyah Cece kami yang terlebih dahulu memperbaiki pola hidup disiplin kami sebagai pembina asrama, karena tentu nantinya seorang pembina asrama akan dilirik dan dicontoh oleh para santri. Adapun cara pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan yaitu dengan cara memberikan contoh-contoh kedisiplinan kepada santri dengan harapan mereka dapat mencotohh kedisiplinan yang di perlihatkan oleh pembina asramanya | 5.N.2 | Pembina asrama bertanggung jawab mendidik santri dalam hal kedisiplinan. Sebelum itu, kami perlu memperbaiki pola hidup disiplin kami sendiri, karena santri akan mencontoh pembina asrama. Pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui keteladanan, dengan memberikan contoh-contoh disiplin yang diharapkan dapat ditiru oleh santri. |
| Pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan yang saya berikan kepada santri SMP putri yaitu dengan memberikan nasehat kedisiplinan dan memberikan | 5.N.3 | Pembinaan kedisiplinan pada santri SMP putri dilakukan melalui nasehat, contoh, dan |

| | | |
|--|--|---|
| contoh kemudian pengimplementasian karakter disiplin di dalam lingkungan pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece dengan harapan santri juga dapat mencontoh dari apa yang mereka lihat dari karakter kedisiplinan yang ditunjukkan oleh pembina asrama | | penerapan karakter disiplin di lingkungan pesantren, dengan harapan santri mencontoh sikap disiplin pembina asrama. |
|--|--|---|

6. Di dalam pendidikan kedisiplinan tentu ada yang namanya pemberian pembiasaan dalam kedisiplinan kepada santri SMP, jadi Pembiasaan apa saja yang di berikan kepada santri SMP yang dapat menunjang kedisiplinan santri SMP selama di pondok pesantren ini?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|--|
| Pembinaan melalui pembiasaan yang kami berikan kepada santri yaitu dengan cara memberikan santri tugas-tugas yang mereka harus kerjakan sebagai tanggung jawab mereka seperti mencuci piring di pagi siang dan malam kemudian membersihkan lingkungan pesantren dan sekitar asrama masing-masing santri, membersihkan kamar serta selalu tepat waktu dalam segala aktivitas pesantren | 6.N.1 | Pembinaan melalui pembiasaan dilakukan dengan memberikan tugas kepada santri, seperti mencuci piring, membersihkan lingkungan pesantren dan kamar, serta selalu tepat waktu dalam aktivitas pesantren. |
| Ya, kami disini membina santri SMP dengan membiasakan mereka untuk bertanggung jawab membersihkan kamarnya di setiap pagi kemudian membiasakan mereka untuk selalu membersihkan halaman asramanya dan takkalah penting adalah membiasakan mereka untuk selalu pergi ke masjid untuk beribadah dan pembinaan serta membiasakan mereka untuk mematuhi segala tata tertip kedisiplinan yang ada di pesantren. | 6.N.1 | Pembina asrama membina santri SMP dengan membiasakan mereka membersihkan kamar setiap pagi, halaman asrama, beribadah di masjid, dan mematuhi tata tertib pesantren. |
| Pembiasaan yang kami berikan kepada santri putri tentu yang pertama adalah pembiasaan dalam beribadah seperti selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid bagi santri yang tidak ada udzurnya kemudian selalu tepat waktu ketika pembinaan kepesantrenan, selalu berkata jujur, mencuci piring sesuai jadwal dan membersihkan kamar mereka masing-masing. dengan demikian diharapkan santri putri SMP Darul Arqam | 6.N.1 | Kami membiasakan santri putri shalat berjamaah, tepat waktu, berkata jujur, mencuci piring, dan membersihkan kamar. Tujuannya agar mereka menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, dan disiplin. |

| | | |
|---|--|--|
| Muhammadiyah Cece memiliki rasa tanggung jawab serta rasa mandiri dan tak kalah penting adalah santri dapat lebih disiplin dengan melakukan pembinaan melalui pembiasaan kepada santri. | | |
|---|--|--|

7. Apakah ada waktu-waktu tertentu untuk memberikan nasehat kepada santri terkait kedisiplinan?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|---|
| Kalau waktu-waktu khusus untuk memberi nasehat kepada santri disini hanya ada tiga waktu yaitu ba'da magrib dan isya serta ba'da shalat subuh | 7.N.1 | Waktu khusus untuk memberi nasehat kepada santri adalah setelah shalat Magrib, Isya, dan Subuh. |
| iya ada, untuk waktu pembinaan yang kami terapkan disini adalah pada saat setelah shalat magrib, setelah shalat isya dan setelah shalat isya. dan untuk pembinaan setelah shalat magrib dan subuh para santri akan bersama dengan pembina asramanya masing-masing sedangkan untuk pembinaan setelah shalat isya para santri akan di dampingi oleh dua pembina asrama yang telah di bagi jadwalnya oleh pesantren dan di waktu-waktu itulah kami selaku pembina asrama memanfaatkan untuk memberikan nasehat kedisiplinan kepada para santri serta mengevaluasi aktivitas santr | 7.N.2 | Pembinaan dilakukan setelah shalat Magrib, Isya, dan Subuh. Setelah Magrib dan Subuh, santri bersama pembina asrama masing-masing, sementara setelah Isya, dua pembina asrama yang telah dijadwalkan mendampingi. Waktu ini digunakan untuk memberi nasehat kedisiplinan dan mengevaluasi aktivitas santri. |
| Baik untuk waktu tertentu dalam memberikan nasehat kedisiplinan kepada santri, biasanya kami selaku pembina asrama SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melakukan pembinaan kepada santri setelah shalat magrib dan setelah shalat subuh, yang di mana pada waktu itu kami akan mendamping para santri mengaji dan memberikan nasehat nasehat serta motivasi kepada santri, kemudian selain pembinaan setelah shalat magrib dan subuh kami juga ada pembinaan setelah shalat isya yang akan di dampingi oleh ustadzah yang memiliki jadwal pada malam | 7.N.3 | Kami memberikan nasehat kedisiplinan kepada santri setelah shalat Magrib, Isya, dan Subuh, termasuk mendampingi mereka mengaji dan memberikan motivasi. Pembinaan setelah Isya dilakukan oleh ustadzah yang bertugas malam itu. |

8. Bagaimana cara pembina asrama membina kedisiplinan santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece melalui pembinaan dengan cerita atau kisah?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|--|
| Kalau saya pribadi hanya sesekali mengambil contoh dari kisah-kisah orang terdahulu ketika sedang memberikan pembinaan atau nasehat kepada santri | 8.N.1 | Saya sesekali menggunakan kisah orang terdahulu sebagai contoh dalam pembinaan dan nasehat kepada santri. |
| Pembinaan dengan memberikan nasehat yang mengambil contoh dari sebuah kisah-kisah islami seperti kisah para nabi dan para sahabat menurut saya itu adalah sebuah metode yang sangat menarik ya, oleh karena itu kami disini memberikan waktu khusus kepada para santri untuk mendengarkan kisah-kisah para nabi dan rosul atau yang biasa kita sebut sirah nabawiyah yang di laksanakan setelah shalat subuh di hari jum'at, kemudian nanti akan di evaluasi oleh pembina asramanya masing-masing. Tentu dengan proses pembinaan ini kami berharap para santri dapat lebih mengidolakan nabi muhammad serta memiliki karakter seperti nabi dan para sahabatnya | 8.N.2 | Kami menggunakan kisah-kisah islami, seperti sirah nabawiyah, dalam pembinaan santri setelah shalat Subuh pada hari Jumat. Evaluasi dilakukan oleh pembina asrama. Tujuannya agar santri mengidolakan Nabi Muhammad dan meneladani karakter beliau serta para sahabat. |
| Baik, cara saya dalam membina kedisiplinan binaan saya yaitu dengan cara ketika memberikan nasehat-nasehat kedisiplinan maka sesekali saya mengambil contoh dari kisah-kisah atau cerita-cerita orang terdahulu sehingga mudah untuk dipahami oleh para santri. Dengan memasukkan unsur cerita dalam proses pembinaan kepada santri maka pembinaan lebih menarik dan para santri juga tidak mudah bosan ketika proses pembinaan berlangsung. selain santri mendapatkan pembinaan kedisiplinan oleh pembinanya para santri juga mendapatkan pembinaan dengan cerita yang di bawakan secara rutin oleh pimpinan pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece | 8.N.3 | Saya membina kedisiplinan dengan memberikan nasehat menggunakan contoh dari kisah-kisah orang terdahulu, membuat pembinaan lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, santri juga mendapatkan pembinaan rutin melalui cerita yang dibawakan oleh pimpinan pondok pesantren. |

9. Bagaimana pemberian hukuman oleh pembina asrama kepada santri SMP yang melanggar di pesantren?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|--|
| Pemberian hukuman kepada santri adalah solusi terakhir dalam sebuah proses pendidikan kepada santri, oleh karena itu kami tidak semerta-merta langsung menghukum santri yang tidak disiplin akan tetapi kami terlebih dahulu memberikan nasehat-nasehat jika sudah diberikan nasehat berkali-kali dan belum berubah barulah pembina asrama akan memberikan hukuman yang mendidik kepada santri yang melanggar tersebut | 9.N.1 | Hukuman diberikan sebagai solusi terakhir setelah nasehat berulang kali. Jika nasehat tidak efektif, baru kami berikan hukuman yang mendidik kepada santri yang melanggar |
| Hukuman bagi santri yang melanggar akan dilihat terlebih dahulu tingkat keparahan dari pelanggaran yang santri lakukan jika pelanggarannya berat maka berat pula hukumannya apabila pelanggarannya ringan maka ringan pula hukumannya namun perlu di garis bawahi bahwa sebelum memberikan hukuman kepada santri harus terlebih dahulu memberikan nasehat apabila telah diberikan nasehat dan masih melanggar barulah diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang santri lakukan. | 9.N.2 | Hukuman diberikan sesuai tingkat keparahan pelanggaran: berat untuk pelanggaran berat dan ringan untuk pelanggaran ringan. Sebelum menghukum, santri terlebih dahulu diberikan nasehat. Hukuman hanya diberikan jika nasehat tidak efektif. |
| Cara kami selaku pembina asrama dalam menghukum santri yang melanggar adalah dengan cara memberikan nasehat terlebih dahulu kepada santri yg tidak disiplin jika santri sudah sering diberikan nasehat namun belum berubah barulah santri yg tidak disiplin tersebut akan di berikan hukuman oleh pembina asrama seperti shalat di shaf depan selama satu minggu serta membersihkan masjid namun hukuman ini hanya diberikan kepada kasus yang ringan jika kasusnya besar maka bisa jadi santri akan diberikan surat peringatan bahkan bisa sampai di keluarkan dari pesantren. | 9.N.3 | Kami memberi nasehat terlebih dahulu sebelum menghukum santri yang melanggar. Jika nasehat tidak efektif, santri akan dihukum dengan shalat di shaf depan, membersihkan masjid, atau hukuman lain untuk kasus ringan. Untuk pelanggaran berat, hukuman bisa berupa surat peringatan atau dikeluarkan dari pesantren. |

10. Bagaimana tanggapan anda terkait dengan peran pembina asrama dalam mendidik kedisiplinan para santri?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|----------|--------|-----------------|
|----------|--------|-----------------|

| | | |
|--|--------|---|
| Tanggapan saya adalah seorang pembina asrama sangat dibutuhkan di dalam sebuah pondok pesantren karena merekalah yang akan mendidik para santri serta menjadi orang tua kedua bagi santri dan bagi saya sangat sulit sebuah pondok pesantren maju jika tidak memiliki pembina asrama jadi seorang pembina asrama sangat memiliki peran penting dalam sebuah pesantren | 10.N.1 | Seorang pembina asrama sangat penting di pondok pesantren karena mendidik santri dan berperan sebagai orang tua kedua. Tanpa pembina asrama, kemajuan pesantren akan sulit tercapai. |
| Pembina asrama mengambil peran yang sangat penting dalam hal ini karena pembina asramalah yang tinggal bersama santri selama kurang lebih 24 jam dan yang semestinya mengetahui karakter dari masing-masing santri binaannya, pembina asrama juga mengajarkan kedisiplinan kepada santri binaannya. pembina asrama juga sebagai pengganti orang tua santri yang memiliki tugas memantau disetiap aktivitas keseharian santri di dalam lingkungan pesantren | 10.N.2 | Pembina asrama memiliki peran penting karena tinggal bersama santri 24 jam, mengetahui karakter mereka, mengajarkan kedisiplinan, dan memantau aktivitas santri seperti orang tua. |
| Peranan seorang pembina asrama tentunya memiliki peran yang sangat penting karena selama 24 jam santri akan di dampingi oleh Pembina itu sendiri yang sekaligus berperan sebagai orang tua kedua diasrama, tentunya Pembina asrama itu sendiri akan menjalankan berbagai programprogram yang ada di asrama sebagai bentuk pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama itu sendiri, juga Pembina asrama itu berperan untuk mengkontroling santri yang ada di asrama untuk melakukan aktivitas keseharian selama berada diasrama, dimana diasrama itu memiliki aturan-aturan yang harus di ikuti maka dengan itu Pembina ini yang berperan untuk bagaimana para santri yang ingin mendapatkam pembinaan tambahan taat pada aturan-aturan yang ada. | 10.N.3 | Pembina asrama berperan penting dengan mendampingi santri 24 jam sebagai orang tua kedua, menjalankan program pembinaan kedisiplinan, dan mengontrol aktivitas santri sesuai aturan asrama. |

11. Apa saja tanggung jawab seorang pembina asrama di DAM Cece ustadz?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|--------------------------------------|
| Baik tanggung jawab kami sebagai pembina asrama adalah mendidik para | 11.N.1 | Tanggung jawab pembina asrama adalah |

| | | |
|---|--------|--|
| santri baik itu mendidik ibadahnya, mendidik di sekolah serta mendidik sikap dan karakter disiplin para santri. | | mendidik santri dalam ibadah, sekolah, serta sikap dan karakter disiplin. |
| Tanggung jawab seorang pembina asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece adalah mendidik, memotivasi, memberikan teladan kepada santri dan yang terakhir adalah membentuk santri agar bertanggung jawab atas tugas yang telah di berikan oleh pembina asramanya. | 11.N.2 | Tanggung jawab pembina asrama Darul Arqam Muhammadiyah Cece mencakup mendidik, memotivasi, memberi teladan, dan membentuk santri agar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. |
| Pembina asrama memiliki bertanggung jawab dalam mendidik para santri baik itu akademiknya dan agamanya dan pembina asram juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter disiplin para santri dikarenakan apabila santri sudah hidup dengan disiplin maka segala pembinaan akan berjalan dengan lancar. | 11.N.3 | Pembina asrama bertanggung jawab mendidik santri dalam aspek akademik, agama, dan membentuk karakter disiplin, agar pembinaan berjalan lancar. |

Hari/Tanggal : Ahad, 12 Mei 2024
 Jam : 09.20 – 09.34
 Lokasi : Kelas Mts
 Sumber Data : Fidy Aditya Johan (FAJ)
 Alamat : Buntu Ampang, Keb. Enrekang

| Pelaku | Uraian wawancara |
|--------|--|
| ARS | Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh dik |
| FAJ | Waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh ustadz |
| ARS | Bagaimana kabarnya dik |
| FAJ | Alhamdulillah baik ustadz |
| ARS | siapa nama ta dik? |
| FAJ | Nama saya Fidy Aditya Johan |
| ARS | Dik Fidy hobi apaan? |
| FAJ | Hobi saya membaca ustadz |
| ARS | Masya allah, calon-calon menjadi ustadz ya dik |
| FAJ | Amiin ustadz |
| ARS | Adik alamatnya tempat tinggalnya dimana? |
| FAJ | Alamat saya di Buntu Ampang ustadz |
| ARS | Baik dik, saya yakin Adik sudah kenal dengan saya tapi tidak apa-apa saya akan tetap memperkenalkan diri akan Adik lebih mengenal saya jadi nama saya Abd Rahman Sabar sekarang kuliah di universitas mauhammadiyah makassar prodi bimbingan konseling dik |
| FAJ | Kalau boleh tau sekarang ustadz sudah semester berapa? |

| | |
|-----|--|
| ARS | Alhamdulillah sekarang saya sudah semester 8 dik |
| FAJ | Ohhh |
| ARS | baik dik kita langsung saja masuk kedalam pokok wawancara kita kali ini ya dik, jadi yang pertama adalah bagaimana menurut Adik apakah teman-teman Adik ada perubah kedisiplinan ketika awal masuk pesantren sampai dengan sekarang ini dik? |
| FAJ | Baik ustadz, menurut saya ustadz sudah ada perubahan di karenakan ada beberapa teman saya sudah memiliki kasadaaran diri ketika memiliki tugas piket kamar makas secara otomatis ia kan membersihkan kamar tanpa disuruh pembina asrama seperti halnya juga ketika sudah masuk waktu shalat maka ia langsung siap-siap kemasjid namuntidak bisa dipungkiri jika masih ada beberapa yang masih melanggar ustadz |
| ARS | Bagaimana jika adik tidak ikut salat berjamaah di masjid? |
| FAJ | Apabila saya atau teman-teman saya tidak ikut shalat berjamaah akan di berikan keterangan alpa di absensi shalat berjamaah dan apabila sudah melebihi tiga kali maka akan di berikan hukuman oleh pembina asrama kami ustadz |
| ARS | Pertanyaan selanjutnya apakah temen-teman Adik masih ada yang sering tidak disiplin? |
| FAJ | Ya tentu, selama saya bersama denga teman-teman saya baik ketika di asrama ataupun ketika di sekolah bahkan ketika di masjid masih ada sebagian kecil teman saya yang sering melanggar peraturan kedisiplinan, seperti tidak ikut , tidak ikut shalat berjamaah, dan bolos ketika sekolah |
| ARS | Bagaimana tanggapan Adik terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama SMP DAM Cece? |
| FAJ | Tanggapan saya dengan pembinaan kedisiplinan disini adalah sangat bagus ustadz |
| ARS | Pelanggaran apa saja yang sering teman Adik lakukan di pesantren? |
| FAJ | pelanggaran yang bagaimana ustadz? |
| ARS | Penggaran yang teman Adik sering lakukan baik itu pelanggaran besar atau pun yang kecil dik |
| FAJ | Teman-teman saya sering melanggar dengan saling mengejek orang tua ustadz, meskipun saya sudah mengingatkan mereka bahwa perilaku tersebut kurang sopan dan tidak menghormati mereka yang berjasa dalam mendidik kita. |
| ARS | Prilaku apa saja yang pernah Adik contoh dari pembina asrama Adik dan bagaimana menurut Adik apakah penting seorang pembina memberikan teladan kepada santri? |
| FAJ | Kalau saya sering mencontoh prilakunya dan metode belajar dari pembina asrama kami ustadz adapun dan menurut saya sangat penting seorang pembina asrama memberikan contoh yang baik kepada muridnya. |

| | |
|-----|---|
| ARS | Apakah segala rutinitas atau aktifitas yang santri lakukan akan di pantau atau didampingi secara langsung oleh pembina asramanya masing-masing dik? |
| FAJ | Iye ustadz semua kegiatan kami selalu di pantau oleh pembina asrama mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. |
| ARS | Apakah ketika Adik atau teman-teman Adik melakukan masalah akan di berikan nasehat oleh pembina asrama? |
| FAJ | iya, ketika saya atau teman-teman saya ada yang melanggar atau tidak disiplin maka kami tidak langsung di hukum oleh pembina asrama akan tetapi kami akan diberikan nasehat dan peringatan terlebih dahulu. selanjutnya jika kami masih melanggar berulah akan diberikan sangsi oleh pembina asrama kami |
| ARS | Bagaimana tanggapan Adik ketika ada pembina asrama yang memberikan kisah-kisah ketika sedang menyampaikan pembinaan kepada Adik? |
| FAJ | Tanggapan saya adalah tentu sangat senang karena dengan adanya cerita pembinaan yang diberikan kepada kami menjadi lebih mudah dipahami serta akan lebih menarik hal itu juga bisa saya lihat dari teman-teman saya kita ada cerita yang disampaikan oleh pembina asrama kami maka mereka akan sangat antusias untuk mendengarkan cerita tersebut |
| ARS | Menurut Adik apakah peran seorang pembina asrama sangat di butuh dalam pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece? |
| FAJ | Iye peranan seorang pembina asrama sangat di butuhkan terutama dalam hal mendidik kami ustadz, baik itu mendidik dalam segi agama maupun dalam segi berakhlak yang baik ustadz. |
| ARS | Baik dek proses wawancara kita telah selesai mari kita tutup dengan ucapan hamdalah |
| FAJ | Alhamdulillah |

Hari/Tanggal : Ahad, 12 Mei 2024
 Jam : 16.05 – 16.20
 Lokasi : Masjid At-Tanwir
 Sumber Data : Afzhal Sabil (AS)
 Alamat : Makassar, Jl.Urib Sumoharjo

| Pelaku | Uraian wawancara |
|--------|--|
| ARS | Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh |
| AS | Waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh |
| ARS | Bagaimana kabarnya dik? |
| AS | Alhamdulillah baik ustadz |
| ARS | Alhamdulillah kabarnya baik ya dik |
| AS | Emmm iye ustadz |
| ARS | Baik dik, Jadi Adik disini akan saya wawancarai untuk kebutuhan penelitian saya dan untuk menyelesaikan skripsi saya dik dan sebelum |

| | |
|-----|--|
| | sebelum kita masuk ke pokok wawancara ada sedikit biodata yang ingin saya tanyakan ke Adik ya |
| AS | Ohh Iye ustadz |
| ARS | Baik dik, nama kita siapa dik? |
| AS | Nama saya Afzhal Sabil |
| ARS | Begini dik tulisan nama ta dik |
| AS | Iye butul ustadz |
| ARS | Kalau alamat tempat tinggal ta dimana dik? |
| AS | Di makassar jl. urib sumoharjo ustadz |
| ARS | Ok dik sekarang kita masuk kedalam pokok wawancaranya ya dik? |
| AS | Iye ustadz |
| ARS | Jadi wawancara yang pertaman adalah bagaimana menurut Adik apakah teman-teman Adik ada perubah kedisiplinan ketika awal masuk pesantren sampai dengan sekarang ini dik? |
| AS | Iye ada ustadz |
| ARS | Contohnya seperti apa dik? |
| AS | Contohnya seperti ketika awal masuk pesantren teman-teman saya masih sedikit yang memiliki pepekaan terhadap kedisiplinan baik itu kedisiplinan beribadah dan lain-lain namun sekarang alhamdulillah sudah banyak yang memiliki kepekaan terhadap kedisiplinan ustadz namun masih ada juga teman saya yang mencuri-curi kesempatan untuk melanggar |
| ARS | Bagaimana jika adik tidak ikut salat berjamaah di masjid? |
| AS | Kalau kami tidak ikut shalat berjamaah sebanyak 3 kali maka akan di panggil dan diberikan iqob atau hukuman ustadz |
| ARS | Biasanya hukumannya apa dik? |
| AS | Biasanya kalau lebih dari tiga kali akan di berikan hukuman bisa berupa shalat berjamaah di shaf depan selama 3 hari sampai 1 minggu ustadz terkadang juga di berikan hukuman menulis al qa'an ustadz |
| ARS | Apakah temen-teman Adik masih ada yang sering tidak disiplin? |
| AS | Masih ada, karena saya masih sering melihat teman-teman saya di hukum oleh pembina saya di asrama |
| ARS | Bagaimana tanggapan Adik terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama SMP DAM Cece? |
| AS | Tanggap saya terkait dengan pembinaan di pesantren Darul Arqam Muhmmadiyah Cece sudah sangat bagus ustadz, namun yang menjadi kendala adalah dari santrinya itu sendiri yang terkadang kurang ngindahkan pembinaan yang diberikan oleh pembina asrama |
| ARS | Pelanggaran apa saja yang sering teman Adik lakukan di pesantren? |
| AS | Pelanggaran yang sering teman saya lakukan yaitu buang sampah sembarangan, malas pergi ke masjid dan malas membersihkan ustadz |
| ARS | Prilaku apa saja yang pernah Adik contoh dari pembina asrama Adik dan bagaimana menurut Adik apakah penting seorang pembina memberikan teladan kepada santri? |

| | |
|-----|--|
| AS | Perilaku yang sering saya contoh dari pembina asrama saya adalah seperti cara berpakaian, kedisiplinan dan ucapannya karena saya merasa bahwa perilaku yang ditunjukkan oleh pembina asrama saya adalah baik, dan menurut saya tentu pembinaan dengan ketelanan sangat diperlukan di pesantren sebab itu bisa menjadi tolak ukur kami dalam berperilaku dan bersikap di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece |
| ARS | Apakah segala rutinitas atau aktifitas yang santri lakukan akan di pantau atau didampingi secara langsung oleh pembina asramanya masing-masing dik? |
| AS | Iye, semua aktifitas kami akan di dampingi secara langsung oleh pembina asrama kami seperti ketika membersihkan kamar di setiap pagi hari kemudian mencuci piring di setiap sesudah makan kemudian memastikan santri sudah berangkat ke sekolah dan memastikan para santri sudah pergi ke masjid untuk shalat.” |
| ARS | Apakah ketika Adik atau teman-teman Adik melakukan masalah sering di berikan nasehat oleh pembina asrama |
| AS | Iye ustadz, ketika ada santri yang melanggar kedisiplinan di pesantren biasanya pembina asrama akan memanggil santri tersebut dan diberikan nasehat jika sudah berkali-kali diberikan nasehat dan masih melanggar baru akan di berikan hukuman kepada santri yang melanggar. |
| ARS | Bagaimana tanggapan Adik ketika ada pembina asrama yang memberikan kisah-kisah ketika sedang menyampaikan pembinaan kepada Adik? |
| AS | Tanggapan saya secara pribadi, ketika sedang proses pembinaan sedang berlangsung kemudian pembina asrama memberikan kisah-kisah itu akan menjadi lebih menarik bagi saya ustadz di karenakan kami akan langsung memiliki gambaran terkait dengan apa yang di sampaikan oleh pembina asrama kami ustadz |
| ARS | Menurut Adik apakah peran seorang pembina asrama sangat di butuh dalam pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece? |
| AS | iye tentu sangat di butuhkan sosok seorang pembina asrama dalam mendidik para santri karena apalah daya sebuah pesantren jika tidak memiliki seorang pembina asramanya ustadz. |

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024
 Jam : 10,00 – 10.20
 Lokasi : Masjid At-tanwir
 Sumber Data : Nur Athiyah Mufidah (NAM)
 Alamat : Dusun Po'siga, Desa tongkonan basse, Kec. Masalle

| Pelaku | Uraian wawancara |
|--------|---|
| ARS | Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh |
| NAM | Waalaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh |
| ARS | Bagaimana kabarnya dik? |
| NAM | Alhamdulillah baik ustadz |

| | |
|-----|---|
| ARS | Sebelumnya perkenalkan nama saya abd rahman sabar kuliah di universitas muhammadiyah makassar sekarang sudah semester akhir dik. Kalau Adik siapa namanya? |
| NAM | Nama saya Nur Athiyah Mufidah |
| ARS | Masya allah namanya bagus sekali dik, kalau nama panggilannya apa dik? |
| NAM | Nama panggil saya Masya ustadz |
| ARS | Baik masya, kalau alamat tinggal masya di mana? |
| NAM | Saya tinggal di Dusun Po'siga, Desa tongkonan basse, Kec. masalle ustadz |
| ARS | Baik dik kita langsung saja masuk ke pokok wawancaranya ya dik? |
| NAM | Iye ustadz |
| ARS | Jadi pertanyaan pertaman adalah bagaimana menurut Adik apakah teman-teman Adik ada perubah kedisiplinan ketika awal masuk pesantren sampai dengan sekarang ini dik? |
| NAM | Alhamdulillah ada ustadz terutama yang paling mencolok adalah dari segi pakaian kami ustadz ketika awal masuk masih ada dari teman-teman saya dan bahkan saya sediri yang masih sering memakai pakaian yang jauh dari kata pakaian syar'i namun alhamdulillah sekarang kami sudah memakai pakaian yang tertutup yang syar'i |
| ARS | Bagaimana jika tidak ikut salat berjamaah di masjid? |
| NAM | Jika kita tidak ikut shalat berjamaah di masjid maka kita akan mendapatkan hukuman dari pembina asrama seperti tidak diberikan uang jajan selama dua hari dan ketika hari jum'at saat waktu menelpon santri yang melanggar tidak akan diberi jatah menelpon |
| ARS | Apakah temen-teman Adik masih ada yang sering tidak disiplin? |
| NAM | Iye masih ada ustadz, masih ada dari kami yang kurang disiplin seperti terlambat ke sekolah, malas pergi mencuci piring ketika memiliki jadwal mencuci piring dan bahkan ada yang malas pergi ke masjid ustadz akan tetapi itu hanya sebagian kecil dari teman-teman saya ustadz |
| ARS | Bagaimana tanggapan Adik terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama SMP DAM Cece? |
| NAM | Alhamdulillah proses pembinaan di asrma kami sudah berjalan dengan baik ustadz |
| ARS | Pelanggaran apa saja yang sering teman Adik lakukan di pesantren? |
| NAM | Yang sering teman saya lakukan adalah salang mengejek dan terkadang bermalas-malasan dalam mengikuti pembinaan ustadz |
| ARS | Prilaku apa saja yang pernah Adik contoh dari pembina asrama Adik dan bagaimana menurut Adik apakah penting seorang pembina memberikan teladan kepada santri? |
| NAM | Perilaku yang saya pernah saya contoh dari pembina asrama saya yaitu beliau rajim membaca buku sehingga saya tertarik juga untuk mencoba sering membaca buku ustadz |

| | |
|-----|---|
| ARS | Apakah segala rutinitas atau aktifitas yang santri lakukan akan di pantau atau didampingi secara langsung oleh pembina asramanya masing-masing dik? |
| NAM | iye ustadz, seluruh aktifitas kami di asrama putri akan di pantau secara langsung oleh pembina asrama kami, mulai dari aktifitas keseharian kami kemudian cara berpakaian kami kemudian beribadah kami itu semua akan di pantau yang nantinya akan di evaluasi oleh pembina asrama kami |
| ARS | Apakah ketika Adik atau teman-teman Adik melakukan masalah serung di berikan nasehat oleh pembina asrama? |
| NAM | iya, ketika kami berbuat kasus atau melanggar disiplin pesantren maka ustazah kami akan memberikan nasehat kepada kami terlebih dahulu contohnya seperti ketika kami tidak shalat berjamaah dan ketika tidak membersihkan kamar sebelum berangkat sekolah maka ketika pembinaan kami akan di berikan nasehat dan peringatan dari ustazah kami, barulah ketika setelah dinasehati namun masih melanggar maka kami akan dihukum oleh ustadzah |
| ARS | Bagaimana tanggapan Adik ketika ada pembina asrama yang memberikan kisah-kisah ketika sedang menyampaikan pembinaan kepada Adik? |
| NAM | Baik tanggapan saya pembinaan kedisiplinan dengan cerita tentunya akan lebih menarik karena langsung mendapatkan gambaran dari apa yang di sampaikan oleh pembina asrama sehingga akan lebih mudah bagi kami untuk memahami dari apa yang di sampaikan oleh pembina asrama kami |
| ARS | Menurut Adik apakah peran seorang pembina asrama sangat di butuh dalam pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece? |
| NAM | Sangat di butuh kan ustadz, karena merekalah yang mendidik memberi motivasi dan nasehat kepada kami ustadz |

CODING VERBATIM SANTRI

1. Apakah teman-teman Adik ada perubah kedisiplinan ketika awal masuk pesantren sampai dengan sekarang ini dik?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|---|
| Baik ustadz, menurut saya ustadz sudah ada perubahan di karenakan ada beberapa teman saya sudah memiliki kasadaran diri ketika memiliki tugas piket kamar makas secara otomatis ia kan membersihkan kamar tanpa disuruh pembina asrama seperti halnya juga ketika sudah masuk waktu shalat maka ia langsung siap-siap kemasjid namuntidak bisa dipungkiri jika masih ada beberapa yang masih melanggar ustadz | 1.N.1 | Menurut saya, sudah ada perubahan karena beberapa teman mulai sadar dan secara otomatis membersihkan kamar serta pergi ke masjid saat waktu shalat. Namun, masih ada beberapa yang melanggar. |

| | | |
|---|-------|--|
| Iye ada, contohnya seperti ketika awal masuk pesantren teman-teman saya masih sedikit yang memiliki pepekaan terhadap kedisiplinan baik itu kedisiplinan beribadah dan lain-lain namun sekarang alhamdulillah sudah banyak yang memiliki kepekaan terhadap kedisiplinan ustadz namun masih ada juga teman saya yang mencuri-curi kesempatan untuk melanggar | 1.N.2 | Dulu, teman-teman saya kurang peka terhadap kedisiplinan, baik dalam ibadah maupun lainnya. Sekarang, banyak yang sudah sadar, meski masih ada yang melanggar. |
| Alhamdulillah ada ustadz terutama yang paling mencolok adalah dari segi pakaian kami ustadz ketika awal masuk masih ada dari teman-teman saya dan bahkan saya sendiri yang masih sering memakai pakaian yang jauh dari kata pakaian syar'i namun alhamdulillah sekarang kami sudah memakai pakaian yang tertutup yang syar'i | 1.N.3 | Alhamdulillah, sekarang kami sudah memakai pakaian syar'i. Dulu, banyak dari kami, termasuk saya, sering memakai pakaian yang tidak sesuai syar'i. |

2. Bagaimana jika adik tidak ikut salat berjamaah di masjid?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|--|
| Apabila saya atau teman-teman saya tidak ikut shalat berjamaah akan di berikan keterangan alpa di absensi shalat berjamaah dan apabila sudah melebihi tiga kali maka akan di berikan hukuman oleh pembina asrama kami ustadz | 2.N.1 | Jika kami tidak ikut shalat berjamaah, akan diberi keterangan alpa di absensi. Jika melebihi tiga kali, kami akan dihukum oleh pembina asrama. |
| Kalau kami tidak ikut shalat berjamaah sebanyak 3 kali maka akan di panggil dan diberikan iqob atau hukuman ustadz | 2.N.2 | Jika kami tidak ikut shalat berjamaah sebanyak 3 kali, kami akan dipanggil dan diberikan hukuman. |
| Jika kita tidak ikut shalat berjamaah di masjid maka kita akan mendapatkan hukuman dari pembina asrama seperti tidak diberikan uang jajan selama dua hari dan ketika hari jum'at saat waktu menelpon santri yang melanggar tidak akan diberi jatah menelpon | 2.N.3 | Jika tidak ikut shalat berjamaah, kami akan dihukum dengan dilarang jajan selama dua hari dan tidak diberi jatah menelpon pada hari Jumat. |

3. Apakah temen-teman Adik masih ada yang sering tidak disiplin?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|---|
| Ya tentu, selama saya bersama dengan teman-teman saya baik ketika di asrama ataupun ketika di sekolah bahkan ketika di masjid masih ada sebagian kecil teman | 3.N.1 | Sebagian kecil teman saya sering melanggar peraturan kedisiplinan di asrama, sekolah, dan |

| | | |
|--|-------|--|
| saya yang sering melanggar peraturan kedisiplinan, seperti tidak ikut , tidak ikut shalat berjamaah, dan bolos ketika sekolah | | masjid, termasuk tidak mengikuti shalat berjamaah dan bolos sekolah. |
| Masih ada, karena saya masih sering melihat teman-teman saya di hukum oleh pembina saya di asrama | 3.N.2 | Masih sering saya melihat teman-teman saya dihukum oleh pembina di asrama. |
| Iye masih ada ustadz, masih ada dari kami yang kurang disiplin seperti terlambat ke sekolah, malas pergi mencuci piring ketika memiliki jadwal mencuci piring dan bahkan ada yang malas pergi ke masjid ustadz akan tetapi itu hanya sebagian kecil dari teman-teman saya ustadz | 3.N.3 | Beberapa dari kami masih kurang disiplin, terlambat ke sekolah, malas mencuci piring sesuai jadwal, dan ada yang malas pergi ke masjid. Namun, ini hanya dialami oleh sebagian kecil dari teman-teman saya |

4. Bagaimana tanggapan Adik terkait dengan pembinaan kedisiplinan yang ada di asrama SMP DAM Cece?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|---|
| Tanggapan saya dengan pembinaan kedisiplinan disini adalah sangat bagus ustadz | 4.N.1 | Tanggapan saya terhadap pembinaan kedisiplinan di sini sangat positif, Ustadz. |
| Tanggap saya terkait dengan pembinaan di pesantren Darul Arqam Muhmmadiyah Cece sudah sangat bagus ustadz, namun yang menjadi kendala adalah dari santrinya itu sendiri yang terkadang kurang ngindahkan pembinaan yang diberikan oleh pembina asrama | 4.N.2 | Tanggapan saya terhadap pembinaan di Pesantren Darul Arqam Muhmmadiyah Cece sangat positif, Ustadz. Namun, kendala yang muncul adalah kurangnya kepatuhan dari beberapa santri terhadap pembinaan yang diberikan oleh pembina asrama. |
| Alhamdulillah proses pembinaan di asrama kami sudah berjalan dengan baik ustadz | 4.N.3 | Proses pembinaan di asrama kami Alhamdulillah sudah baik, Ustadz. |

5. Pelanggaran apa saja yang sering teman Adik lakukan di pesantren?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|----------|--------|-----------------|
|----------|--------|-----------------|

| | | |
|--|-------|---|
| Teman-teman saya sering melanggar dengan saling mengejek orang tua ustadz, meskipun saya sudah mengingatkan mereka bahwa perilaku tersebut kurang sopan dan tidak menghormati mereka yang berjasa dalam mendidik kita. | 5.N.1 | Teman-teman saya sering saling mengejek orang tua ustadz, meskipun saya sudah mengingatkan mereka tentang |
| Pelanggaran yang sering teman saya lakukan yaitu buang sampah sembarangan, malas pergi ke masjid dan malas membersihkan ustadz | 5.N.2 | Pelanggaran yang sering dilakukan teman saya meliputi buang sampah sembarangan, enggan pergi ke masjid, dan tidak rajin membersihkan tempat ustadz. |
| Yang sering teman saya lakukan adalah saling mengejek dan terkadang bermalas-malasan dalam mengikuti pembinaan ustadz | 5.N.3 | Teman saya sering saling mengejek dan kadang bermalas-malasan dalam mengikuti pembinaan ustadz. |

6. Prilaku apa saja yang pernah Adik contoh dari pembina asrama Adik dan bagaimana menurut Adik apakah penting seorang pembina memberikan teladan kepada santri?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|--|
| Kalau saya sering mencontoh prilakunya dan metode belajar dari pembina asrama kami ustadz adapun dan menurut saya sangat penting seorang pembina asrama memberikan contoh yang baik kepada muridnya. | 6.N.1 | Menurut saya, sangat penting pembina asrama memberikan contoh yang baik kepada muridnya, termasuk dalam prilaku dan metode belajar yang mereka contohkan. |
| Perilaku yang sering saya contoh dari pembina asrama saya adalah seperti cara berpakaian, kedisiplinan dan ucapannya karena saya merasa bahwa prilaku yang di tunjukkan oleh pembina asrama saya adalah baik, dan menurut saya tentu pembinaan dengan keteladanan sangat diperlukan di pesantren sebab itu bisa menjadi tolak ukur kami dalam berperilaku dan bersikap di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece | 6.N.2 | Saya sering mencontoh perilaku dari pembina asrama, seperti cara berpakaian, kedisiplinan, dan ucapannya. Saya yakin prilaku yang ditunjukkan oleh mereka sangat baik. Pembinaan dengan keteladanan sangat krusial di pesantren, |

| | | |
|---|-------|--|
| | | karena hal tersebut menjadi standar bagi kami dalam berperilaku dan bersikap di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece. |
| Perilaku yang saya pernah saya contoh dari pembina asrama saya yaitu beliau rajin membaca buku sehingga saya tertarik juga untuk mencoba sering membaca buku ustadz | 6.N.3 | Perilaku yang saya contoh dari pembina asrama adalah rajin membaca buku. Hal ini menginspirasi saya untuk sering membaca juga, Ustadz. |

7. Apakah segala rutinitas atau aktifitas yang santri lakukan akan di pantau atau didampingi secara langsung oleh pembina asramanya masing-masing dik?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|--|
| Iye ustadz semua kegiatan kami selalu di pantau oleh pembina asrama mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. | 7.N.1 | Semua kegiatan kami dipantau oleh pembina asrama dari bangun tidur hingga tidur kembali, Ustadz. |
| Iye, semua aktifitas kami akan di dampingi secara langsung oleh pembina asrama kami seperti ketika membersihkan kamar di setiap pagi hari kemudian mencuci piring di setiap sesudah makan kemudian memastikan santri sudah berangkat ke sekolah dan memastikan para santri sudah pergi ke masjid untuk shalat.” | 7.N.2 | Iya, setiap aktivitas kami didampingi langsung oleh pembina asrama, seperti membersihkan kamar setiap pagi, mencuci piring setelah makan, memastikan santri berangkat ke sekolah, dan memastikan ke masjid untuk shalat. |
| iye ustadz, seluruh aktifitas kami di asrama putri akan di pantau secara langsung oleh pembina asrama kami, mulai dari aktifitas keseharian kami kemudian cara berpakaian kami kemudian beribadah kami itu semua akan di pantau yang nantinya akan di evaluasi oleh pembina asrama kami | 7.N.3 | Semua aktivitas kami di asrama putri dipantau langsung oleh pembina, termasuk kegiatan sehari-hari, berpakaian, dan ibadah, serta dievaluasi oleh pembina asrama. |

8. Apakah ketika Adik atau teman-teman Adik melakukan masalah akan di berikan nasehat oleh pembina asrama?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|----------|--------|-----------------|
|----------|--------|-----------------|

| | | |
|--|-------|--|
| iya, ketika saya atau teman-teman saya ada yang melanggar atau tidak disiplin maka kami tidak langsung di hukum oleh pembina asrama akan tetapi kami akan diberikan nasehat dan peringatan terlebih dahulu. selanjutnya jika kami masih melanggar berulah akan diberikan sangsi oleh pembina asrama kami | 8.N.1 | jika kami melanggar atau tidak disiplin, pembina asrama memberi nasehat dan peringatan terlebih dahulu. Jika perilaku kami tetap melanggar, baru kemudian kami akan diberi sanksi. |
| Iye ustadz, ketika ada santri yang melanggar kedisiplinan di pesantren biasanya pembina asrama akan memanggil santri tersebut dan diberikan nasehat jika sudah berkali-kali diberikan nasehat dan masih melanggar baru akan di berikan hukuman kepada santri yang melanggar. | 8.N.2 | Biasanya, jika santri melanggar kedisiplinan di pesantren, pembina asrama akan memanggilnya, memberi nasehat. Jika pelanggaran berulang, baru diberi hukuman. |
| iya, ketika kami berbuat kasus atau melanggar disiplin pesantren maka ustazah kami akan memberikan nasehat kepada kami terlebih dahulu contohnya seperti ketika kami tidak shalat berjamaah dan ketika tidak membersihkan kamar sebelum berangkat sekolah maka ketika pembinaan kami akan di berikan nasehat dan peringatan dari ustadzah kami, barulah ketika setelah dinasehati namun masih melanggar maka kami akan dihukum oleh ustadzah | 8.N.3 | jika kami melanggar disiplin seperti tidak shalat berjamaah atau tidak membersihkan kamar sebelum sekolah, ustazah kami akan nasehat dan mengingatkan kami. Jika masih melanggar setelah dinasehati, baru kami dihukum oleh ustazah. |

9. Bagaimana tanggapan Adik ketika ada pembina asrama yang memberikan kisah-kisah ketika sedang menyampaikan pembinaan kepada Adik?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|--|--------|---|
| Tanggapan saya adalah tentu sangat senang karena dengan adanya cerita pembinaan yang diberikaan kepada kami menjadi lebih mudah dipahami serta akan lebih menarik hal itu juga bisa saya lihat dari teman-teman saya kita ada cerita yang disampaikan oleh pembina asrama kami maka mereka akan sangat antusias untuk mendengarkan cerita tersebut | 9.N.1 | Saya senang dengan pembinaan yang mudah dipahami dan menarik. Teman-teman saya juga antusias mendengarkan cerita dari pembina asrama kami |

| | | |
|--|-------|---|
| Tanggapan saya secara pribadi, ketika sedang proses pembinaan sedang berlangsung kemudian pembina asrama memberikan kisah-kisah itu akan menjadi lebih menarik bagi saya ustadz di karenakan kami akan langsung memiliki gambaran terkait dengan apa yang di sampaikan oleh pembina asrama kami ustadz | 9.N.2 | Saat proses pembinaan berlangsung, kisah-kisah yang diberikan oleh pembina asrama sangat menarik bagi saya pribadi. Hal ini membantu kami langsung memahami pesan yang disampaikan oleh pembina asrama. |
| Baik tanggapan saya pembinaan kedisiplinan dengan cerita tentunya akan lebih menarik karena langsung mendapatkan gambaran dari apa yang di sampaikan oleh pembina asrama sehingga akan lebih mudah bagi kami untuk memahami dari apa yang di sampaikan oleh pembina asrama kami | 9.N.3 | Pembinaan kedisiplinan dengan cerita akan lebih menarik karena kami langsung memahami pesan dari pembina asrama dengan lebih mudah. |

10. Menurut Adik apakah peran seorang pembina asrama sangat di butuh dalam pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece?

| Verbatim | Koding | Pemadatan Fakta |
|---|--------|--|
| Iye peranan seorang pembina asrama sangat di butuhkan terutama dalam hal mendidik kami ustadz, baik itu mendidik dalam segi agama maupun dalam segi berkarakter yang baik ustadz. | 10.N.1 | Peran pembina asrama sangat penting dalam mendidik kami, baik dalam aspek agama maupun karakter. |
| iye tentu sangat di butuhkan sosok seorang pembina asrama dalam mendidik para santri karena apalah daya sebuah pesantren jika tidak memiliki seorang pembina asramanya ustadz. | 10.N.2 | Tentu, keberadaan pembina asrama sangat krusial dalam mendidik santri di pesantren. |
| Sangat di butuh kan ustadz, karena merekalah yang mendidik memberi motivasi dan nasehat kepada kami ustadz | 10.N.3 | Sangat dibutuhkan, karena mereka yang memberi motivasi, nasehat, dan mendidik kami, Ustadz. |

Lampiran 5 Surat Penyelesaian Penelitian



معهد دار الارقم محمدية بأينريكانغ

PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH CECE
KABUPATEN ENREKANG, SULAWESI SELATAN
NSPP: 50237316008

Alamat : Cece, Desa Sunillan, Kec. Alla, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan, Kodepos: 91754
 cp : 081355481115/ 085298499414, IG/FB: Darul Arqam Enrekang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
NO : 14/DAM/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. K.H. Kamaruddin Sita, M.Pd.I.**
 Jabatan : **Direktur Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece**

Dengan menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : **Abd Rahman Sabar**
 NIM : **105281102720**
 Fakultas : **Agama Islam**
 Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Cece, terhitung mulai tanggal 01 Mei 2024 - 01 Juni 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Peran Pembina Asrama Terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqam Muhammadiyah Cece"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cece, 02 Juni 2024 M
 24 Dzuqa'dah 1445 H

Direktur Pesantren


Drs. K. H. Kamaruddin Sita, M.Pd.I
NBM. 638 253

Lampiran 6 Surat Keterangan LP2M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 086922 Fax (0411) 865500 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4081/05/C.4-VIII/IV/1445/2024

23 April 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

14 Syawal 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Kepala Sekolah
SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece
di -
Kabupaten Enrekang

Berdasarkan surat Dekan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 129/FAI/05/A.2-II/IV/1445/2024 tanggal 23 April 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ABD. RAHMAN SABAR**

No. Stambuk : **10528 1102720**

Fakultas : **Agama Islam**

Jurusan : **Bimbingan & Konseling Pendidikan Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Pembina Asrama terhadap Kedisiplinan Santri SMP Darul Arqom Muhammadiyah Cece"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 April 2024 s/d 25 Juni 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

الله أكبر على كرمه ورحمة الله وبركاته



Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

Lampiran 7 Surat Keterangan Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Abd Rahman Sabar

Nim : 105281102720

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan nilai:

| No | Bab | Nilai | Ambang Batas |
|----|-------|-------|--------------|
| 1 | Bab 1 | 4 % | 10 % |
| 2 | Bab 2 | 6 % | 25 % |
| 3 | Bab 3 | 8 % | 10 % |
| 4 | Bab 4 | 7 % | 10 % |
| 5 | Bab 5 | 0 % | 5 % |

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 09 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI



Gambar 1 Lokasi Penelitian



Gambar 2 Proses Pembinaan Kepada Santri



Gambar 3 Proses Pembinaan Kepada Santri Putri



Gambar 4 Pemberian Hukuman Kepada Santri yang Melanggar



Gambar 5 Membersihkan Lingkungan Pesantren



Gambar 6 Pengapsenan Shalat berjamaah Santri



Gambar 7 Wawancara dengan Pembina Asrama



Gambar 8 Wawancara dengan Pembina Asrama



Gambar 9 Wawancara dengan Pembina Asrama



Gambar 10 Wawancara dengan Santri



Gambar 11 Wawancara dengan Santri



Gambar 12 Wawancara dengan Santri